

**ANALISIS POTENSI TERJADINYA *FINANCIAL DISTRESS* MENGGUNAKAN  
METODE *Z*'-SCORE ALTMAN DAN *S*-SCORE SPRINGATE PADA  
PERUSAHAAN PARIWISATA SUB SEKTOR RESTORAN, HOTEL &  
PARIWISATA YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2018-2020**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana (S1)

Ilmu Administrasi Bisnis



Disusun Oleh:

Fazrina Aulia Rahma

152180070

**JURUSAN ILMU ADMINISTRASI BISNIS  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN NASIONAL "VETERAN" YOGYAKARTA  
YOGYAKARTA**

**2022**

## HALAMAN PENGESAHAN

Nama : Fazrina Aulia Rahma  
NIM : 152180070  
Jurusan : Ilmu Administrasi Bisnis  
Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik  
Judul Skripsi : ANALISIS POTENSI TERJADINYA *FINANCIAL DISTRESS* MENGGUNAKAN METODE Z"-SCORE ALTMAN DAN S-SCORE SPRINGATE PADA PERUSAHAAN PARIWISATA SUB SEKTOR RESTORAN, HOTEL & PARIWISATA YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2018-2020.

**Telah diujikan dan dinyatakan lulus pada:**

Hari/Tanggal : Senin/ 25 Juli 2022

Tempat : Jurusan Ilmu Administrasi Bisnis  
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik  
Universitas Pembangunan Nasional Veteran Yogyakarta

Yogyakarta, 25 Juli 2022



Mengetahui / Menyetujui  
Ketua Jurusan Ilmu Administrasi Bisnis

Drs. Indro Herry Mulyanto, M.Si  
NIP. 19640915 199403 1 001

### Dosen Pembimbing/Penguji

- 1. Dosen Pembimbing I**  
Dr. Didik Indarwanta, S.Sos., M.A.B.  
NIP. 19721209 199203 1 001
- 2. Dosen Pembimbing II**  
Suratna, S.Sos., M.A.B.  
NIP. 19660205 1991031 001
- 3. Dosen Penguji I**  
Drs. Indro Herry Mulyanto, M.Si.  
NIP. 19640915 199403 1 001
- 4. Dosen Penguji II**  
Dr. Eny Endah Pudjiastuti, S.Sos., M.Si.  
NIP. 19730704 202121 2 004

### Tanda Tangan

(.....)

(.....)

(.....)

(.....)

## **PERNYATAAN ORISINALITAS**

Saya menyatakan dengan sungguh – sungguh bahwa selama saya mengerjakan dan menyelesaikan SKRIPSI saya, tidak ada karya ilmiah orang lain yang pernah diajukan ke Perguruan Tinggi lain untuk memperoleh gelar akademik, dan tidak ada karya atau pendapat orang lain yang pernah ditulis atau dipublikasikan, kecuali secara tertulis telah dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka beserta dengan sumber kutipannya.

Apabila ditemukan adanya unsur PLAGIASI dalam naskah SKRIPSI yang saya tulis, saya bersedia skripsi ini dibatalkan dan gelar akademik saya sebagai Sarjana (S1) dibatalkan dan diproses sesuai dengan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 2 Agustus 2022

Mahasiswa,

Fazrina Aulia Rahma

152180070

## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

Karya skripsi yang saya buat ini akan saya persembahkan untuk orang – orang  
tercinta

### **Mama, Papa dan Kakak saya tercinta**

Terima kasih karena telah mendoakan, memberikan dukungan, fasilitas,  
memotivasi serta memberikan nasihat dan saran dalam penyusunan skripsi ini.

### **Teman – teman**

Terima kasih karena telah membantu dalam pengerjaan skripsi ini dalam bentuk  
saran, masukan, serta semangat.

## MOTTO

“Tutuplah masa depan sekencang masa lalu, dan hiduplah di ruang khusus hari ini.” – Asti Musman.

“Satu – satunya cara untuk belajar adalah dengan hidup” – Matt Haig.

“Memang sekali atau dua kali kita akan tersandung, dan jatuh. Tapi kehidupan ini bukan tentang jatuhnya, tapi tentang bangkitnya. Bangkitlah, rapihkan diri. *Move on, Move up*” – Mario Teguh.

## ABSTRAKSI

Fazrina Aulia Rahma, Nomor Induk Mahasiswa 152180070, Jurusan Ilmu Administrasi Bisnis, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Yogyakarta. Judul Penelitian “Analisis Potensi Terjadinya *Financial Distress* Menggunakan Metode *Z*’-Score Altman Dan *S-Score* Springate pada Perusahaan Pariwisata Sub Sektor Restoran, Hotel & Pariwisata yang Terdaftar di BEI Periode 2018-2020”. Pembimbing I Didik Indarwanta dan Pembimbing II Suratna. Penelitian ini bertujuan untuk memprediksi potensi terjadinya *financial distress* pada perusahaan Pariwisata Sub Sektor Restoran, Hotel dan Pariwisata periode 2018 sampai dengan 2020 dengan menggunakan metode analisis *Z*’-Score Altman dan *S-Score* Springate. Penelitian ini bersifat deskriptif yang dijelaskan melalui data tabel dan menggunakan metode kuantitatif. *Purposive sampling* digunakan dalam penelitian ini untuk menghasilkan dua puluh satu sampel perusahaan atau enam puluh tiga sampel laporan keuangan perusahaan.

Hasil penelitian ini menunjukkan potensi *financial distress* menggunakan metode *Z*’-Score Altman bahwa pada tahun 2018 terdapat 4 perusahaan mengalami *financial distress*, 5 perusahaan di *grey area* dan 12 perusahaan *non financial distress*. Tahun 2019 terdapat 12 perusahaan mengalami *financial distress*, 5 perusahaan di *grey area* dan 12 perusahaan *non financial distress*. Tahun 2020 terdapat 7 perusahaan mengalami *financial distress*, 4 perusahaan di *grey area* dan 10 perusahaan *non financial distress*. Potensi *financial distress* menggunakan metode *S-Score* Springate bahwa pada tahun 2018 terdapat 14 perusahaan mengalami *financial distress* dan 7 perusahaan *non financial distress*. Pada tahun 2019 terdapat 15 perusahaan mengalami *financial distress* dan 6 perusahaan *non financial distress*. Pada tahun 2020 terdapat 21 perusahaan yang mengalami *financial distress* dan tidak ada perusahaan yang dalam kategori *non financial distress*. Potensi *financial distress* ini merupakan sinyal kulititas diri yang diinformasikan perusahaan kepada pihak eksternal yang berguna dalam pengambilan keputusan di masa depan.

Kata kunci: *Financial Distress*, *Z*’-Score Altman Modifikasi, *S-Score* Springate, Prediksi.

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas limpahan rahmat dan karunia-NYA penulis dapat dengan baik menyelesaikan penulisan skripsi ini yang berjudul “**Analisis Potensi Terjadinya *Financial Distress* Menggunakan Metode *Z*’-Score Altman Dan *S*-Score Springate Pada Perusahaan Pariwisata Sub Sektor Restoran, Hotel & Pariwisata Yang Terdaftar Di Bei Periode 2018-2020**”. Penulisan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi syarat untuk memperoleh gelar sarjana S1 program studi Ilmu Administrasi Bisnis, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Yogyakarta.

Penulis menyadari keterbatasan dalam hal penyajian dan bahasa yang dipilih menjadikan skripsi ini jauh dari sempurna, maka penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari semua pihak sehingga dapat menjadi karya tulis yang lebih baik. Bantuan, dukungan dan bimbingan dari berbagai pihak yang secara langsung maupun tidak langsung telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini. Oleh karena itu, penulis ingin mengampaiakan ucapan terima kasih kepada:

1. Dr. Didik Indarwanta, M.AB, selaku sekretaris program studi Ilmu Administrasi Bisnis sekaligus menjadi dosen pembimbing I saya yang telah membimbing saya. Saya sangat bersyukur mendapatkan dosen pembimbing yang tidak hanya sekedar mengingatkan mahasiswanya lulus, tetapi selalu memberikan semangat dan saran yang menjadi motivasi saya dalam menyelesaikan skripsi ini. Berkat pak Didik saya mendapatkan banyak

sekali pembelajaran dan ilmu yang bisa saya ambil dan terapkan di jenjang selanjutnya.

2. Suratna, S.Sos., M.AB, selaku dosen pembimbing II saya yang selalu memberikan saran dan bimbingan untuk lebih teliti dan teratur dalam mengerjakan suatu hal. Terima kasih bapak Suratna dapat mengajarkan saya untuk pantang menyerah dalam mengerjakan dan menyelesaikan skripsi ini.
3. Drs. Indro Herry Mulyanto, M.Si selaku ketua program studi Ilmu Administrasi Bisnis. Terimakasih atas bantuan yang diberikan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
4. Kepada seluruh dosen jurusan Ilmu Administrasi Bisnis Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Yogyakarta yang dengan sabar mendidik dan memberikan pengetahuan serta wawasan selama penulis berada di dunia perkuliahan.
5. Kepada seluruh staff Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Yogyakarta, saya ucapkan terima kasih untuk bantuan seluruh staff atas bantuannya sehingga dapat memudahkan penulis menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan baik.
6. Kedua orang tua saya yaitu bapak Supriyanto dan ibu Dian Lestari yang selalu mendoakan, memberi perhatian dan motivasi serta berusaha sekuat tenaga untuk memberikan yang terbaik untuk saya.
7. Kepada diri saya sendiri, terima kasih sudah berjuang dan bertahan sejauh ini untuk selalu pantang menyerah dan semangat dalam setiap hal serta percaya akan hal baik yang akan terjadi.

8. Kepada kakak saya Amalia Hana Rizky P yang selalu menemani saya setiap malam untuk menyelesaikan skripsi ini dan menjadi teman diskusi ketika saya butuhkan.
9. Kepada Regina Devianti yang selalu menjadi penyemangat dan sahabat terbaik, juga selalu memotivasi saya untuk menjadi pribadi yang terbaik.
10. Teman – teman satu jurusan saya Bella, Mira, Vero, Tami, Zahra, Nadia dan teman – teman saya di Bekasi Alisa, Icha, Anggi, Tiara yang selalu menemani saya dan memberikan semangat, saya ucapkan terimakasih atas bantuan yang diberikan demi kelancaran proses tugas akhir saya.
11. Teman – teman Ilmu Administrasi Bisnis 2018 dan seluruh teman – teman yang saya sayangi dan saya kasihi yang tidak bisa saya sebutkan secara satu persatu. Terima kasih atas semua kenangan kita selama masa perkuliahan. Semoga kita semua tetap bisa menjaga silaturahmi.
12. Kepada penjaga Perpustakaan Nasional, terima kasih atas kebaikannya dalam meminjamkan buku yang saya butuhkan.

Semoga segala kebaikan yang telah diberikan mendapatkan balasan dari Allah SWT. Semoga skripsi ini berguna dan bermanfaat bagi semua pihak.

Yogyakarta, 25 Juli 2022

Fazrina Aulia

152180070

## DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN .....	ii
PERNYATAAN ORISINALITAS .....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	iv
MOTTO .....	v
ABSTRAKSI .....	vi
KATA PENGANTAR .....	vii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR GAMBAR .....	xiv
BAB I.....	1
PENDAHULUAN .....	1
1.1    Latar Belakang .....	1
1.2    Rumusan Masalah .....	6
1.3    Tujuan Penelitian.....	6
1.4    Manfaat Penelitian.....	6
1.5    Tinjauan Pustaka .....	8
1.5.1.    Landasan Teori .....	8
1.5.1.1.    Laporan Keuangan.....	9
1.5.1.1.1.    Pengertian Laporan Keuangan .....	9
1.5.1.1.2.    Penggunaan Laporan Keuangan .....	9
1.5.1.1.3.    Tujuan Laporan Keuangan.....	10
1.5.1.2.    Analisis Laporan Keuangan.....	11
1.5.1.2.1.    Pengertian Analisis Laporan Keuangan .....	11
1.5.1.3.    Financial Distress .....	13
1.5.1.3.1    Pengertian <i>Financial Distress</i> .....	13
1.5.1.3.2    Penyebab <i>Financial Distress</i> .....	14
1.5.1.3.3    Dampak <i>Financial Distress</i> .....	15
1.5.1.3.4    Cara memprediksi <i>Financial Distress</i> .....	16
1.5.1.4.    Metode Altman.....	17
1.5.1.5.    Metode Springate.....	20
1.5.2.    Landasan Empirik.....	21
1.6.    Kerangka Pemikiran .....	23
1.7.    Definisi Konsep dan Definisi Operasional .....	24
1.7.1    Definisi Konsep .....	24
1.7.1.1    Financial Distress .....	24
1.7.2    Definisi Operasional.....	24
1.8.    Metode Penelitian.....	27
1.8.1    Tipe Penelitian.....	27
1.8.2    Lokasi Penelitian .....	27
1.8.3    Waktu Penelitian .....	28
1.8.4    Sumber Data.....	28
1.8.5    Teknik Pengumpulan data .....	28
1.8.6    Populasi dan Sampel.....	29
1.8.6.1    Populasi .....	29
1.8.6.2    Sampel.....	29
1.8.7    Teknik Analisis Data .....	31



## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Indikator <i>financial distress</i> .....	26
Tabel 1.2 Proses Pemilihan Sampel .....	30
Tabel 1.3 Daftar Perusahaan Sampel .....	30
Tabel 1.4 Cut off Z <sup>'</sup> -Score Altman .....	33
Tabel 1.5 Cut off S-Score Springate .....	33
Tabel 3.1 Rasio Modal Kerja Terhadap Total Aset .....	43
Tabel 3.2 Rasio Laba Ditahan Terhadap Total Aset .....	45
Tabel 3.3 Rasio Laba Sebelum Pajak dan Bunga Terhadap Total Aset.....	47
Tabel 3.4 Rasio Nilai Pasar Ekuitas Terhadap Nilai Buku Utang .....	50
Tabel 3.5 Hasil Rasio Z <sup>'</sup> -Score PT. Anugerah Kagum Karya Utama Tbk .....	52
Tabel 3.6 Hasil Rasio Z <sup>'</sup> -Score Arthavest Tbk .....	54
Tabel 3.7 Hasil Rasio Z <sup>'</sup> -Score PT. Bayu Buana Tbk.....	55
Tabel 3.8 Hasil Rasio Z <sup>'</sup> -Score PT. Fast Food Indonesia Tbk.....	57
Tabel 3.9 Hasil Rasio Z <sup>'</sup> -Score PT. Saraswati Griya Lestari Tbk.....	58
Tabel 3.10 Hasil Rasio Z <sup>'</sup> -Score PT. Island Concept Indonesia Tbk.....	60
Tabel 3.11 Hasil Rasio Z <sup>'</sup> -Score PT. Intikeramik Alamasri Industri Tbk.....	62
Tabel 3.12 Hasil Rasio Z <sup>'</sup> -Score PT. Indonesian Paradise Property Tbk.....	63
Tabel 3.13 Hasil Rasio Z <sup>'</sup> -Score PT. Graha Andrasentra Propertindo Tbk .....	65
Tabel 3.14 Hasil Rasio Z <sup>'</sup> -Score PT. Jakarta International Hotel & Development Tbk ..	67
Tabel 3.15 Hasil Rasio Z <sup>'</sup> -Score PT. Jakarta Setiabudi Internasional Tbk .....	68
Tabel 3.16 Hasil Rasio Z <sup>'</sup> -Score PT. MNC Land Tbk .....	70
Tabel 3.17 Hasil Rasio Z <sup>'</sup> -Score PT. Panorama Sentrawisata Tbk.....	72
Tabel 3.18 Hasil Rasio Z <sup>'</sup> -Score PT. Destinasi Tirta Nusantara Tbk.....	73
Tabel 3.19 Hasil Rasio Z <sup>'</sup> -Score PT. Pembangunan Graha Lestari Indah Tbk.....	75
Tabel 3.20 Hasil Rasio Z <sup>'</sup> -Score PT. Pembangunan Jaya Ancol Tbk.....	76
Tabel 3.21 Hasil Rasio Z <sup>'</sup> -Score PT. Pudjiadi & Sons Tbk .....	78
Tabel 3.22 Hasil Rasio Z <sup>'</sup> -Score PT. Red Planet Indonesia Tbk .....	79
Tabel 3.23 Hasil Rasio Z <sup>'</sup> -Score PT. Pioneerindo Gourmet International Tbk .....	81
Tabel 3.24 Hasil Rasio Z <sup>'</sup> -Score PT. Pudjiadi Prestige Tbk .....	83
Tabel 3.25 Hasil Rasio Z <sup>'</sup> -Score PT. Hotel Sahid Jaya International Tbk.....	84
Tabel 3.26 Potensi berdasarkan nilai cut off Z <sup>'</sup> -Score .....	84
Tabel 3.27 Rasio Modal Kerja terhadap Total Aset.....	91
Tabel 3.28 Rasio Laba Sebelum Pajak dan Bunga terhadap Total Aset .....	93
Tabel 3.29 Rasio Laba Sebelum Pajak terhadap Utang Lancar .....	95
Tabel 3.30 Rasio Penjualan terhadap Total Aset .....	97
Tabel 3.31 Hasil Rasio S-Score PT. Anugerah Kagum Karya Tbk .....	99
Tabel 3.32 Hasil Rasio S-Score PT. Arthavest Tbk.....	101
Tabel 3.33 Hasil Rasio S-Score PT. Bayu Buana Tbk.....	102
Tabel 3.34 Hasil Rasio S-Score PT. Fast Food Indonesia Tbk.....	104
Tabel 3.35 Hasil Rasio S-Score PT. Saraswati Griya Lestari Tbk.....	105
Tabel 3.36 Hasil Rasio S-Score PT. Island Concepts Indonesia Tbk .....	107
Tabel 3.37 Hasil Rasio S-Score PT. Intikeramik Alamasri Industri Tbk.....	108

Tabel 3.38 Hasil Rasio S-Score PT. Indonesian Paradise Property Tbk .....	110
Tabel 3.39 Hasil Rasio S-Score PT. Graha Andrasentra Propertindo Tbk .....	111
Tabel 3.40 Hasil Rasio S-Score PT. Jakarta Internasional Hotels & Development Tbk	113
Tabel 3.41 Hasil Rasio S-Score PT. Jakarta Setiabudi Internasional Tbk .....	114
Tabel 3.42 Hasil Rasio S-Score PT. MNC Land Tbk .....	116
Tabel 3.43 Hasil Rasio S-Score PT. Anugerah Panorama Sentrawisata Tbk .....	117
Tabel 3.44 Hasil Rasio S-Score PT. Destinasi Tirta Nusantara Tbk .....	119
Tabel 3.45 Hasil Rasio S-Score PT. Pembangunan Graha Lestari Indah Tbk.....	120
Tabel 3.46 Hasil Rasio S-Score PT. Pembangunan Jaya Ancol Tbk.....	122
Tabel 3.47 Hasil Rasio S-Score PT. Pudjiadi & Sons Tbk .....	123
Tabel 3.48 Hasil Rasio S-Score PT. Red Planet Indonesia Tbk .....	125
Tabel 3.49 Hasil Rasio S-Score PT. Pioneerindo Gourmet Internasional Tbk .....	126
Tabel 3.50 Hasil Rasio S-Score PT. Pudjiadi Prestige Tbk .....	128
Tabel 3.51 Hasil Rasio S-Score PT. Hotel Sahid Jaya International Tbk.....	129
Tabel 3.52 Potensi berdasarkan nilai cut off S-Score Springate .....	129
Tabel 3.53 Hasil potensi financial distress dengan Metode Z''-Score Altman dan Metode S-Score Springate.....	136
Tabel 3.54 Z''-Score kategori.....	129
Tabel 3.55 S-Score kategori.....	129

## **DAFTAR GAMBAR**

1.1 Gambar Kerangka Pemikiran .....	23
-------------------------------------	----

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### 1.1 Latar Belakang

Pandemi Covid-19 yang menimpa dunia saat ini sangat mempengaruhi keadaan perekonomian global, terutama di Indonesia. Perekonomian Indonesia merosok jauh hingga ke jurang resesi. Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat pertumbuhan ekonomi Indonesia pada kuartal IV tahun 2020 mencapai angka minus 2,07%, padahal pada dua tahun sebelumnya pertumbuhan ekonomi Indonesia cenderung naik. Pada tahun 2018 ekonomi Indonesia tumbuh sebesar 5,17 persen dan pada tahun 2019 ekonomi Indonesia tumbuh sebesar 5,02 persen, lebih rendah dibanding capaian tahun 2018 (Badan Pusat Statistik, 2020). Penurunan pertumbuhan ekonomi ini dipicu oleh berbagai hal salah satunya yaitu pemberlakuan pembatasan sosial berskala besar (PSBB). PSBB memiliki pengaruh sebesar 32,4% terhadap pertumbuhan ekonomi (Marleni, Kasnelly dan Luthfi, 2019). Kebijakan ini menyebabkan adanya penutupan akses tak hanya di Indonesia namun juga dunia yang berakibat terhentinya kegiatan pendidikan, kegiatan sosial, dan paling utama yaitu pembatasan beberapa sektor bisnis dalam negeri yang tidak diizinkan beroperasi atau memiliki kapasitas konsumen yang terbatas (PP No.21 Tahun 2020).

Sektor pariwisata merupakan salah satu yang terdampak akibat diberlakukannya kebijakan tersebut. Sepanjang tahun 2020 jumlah wisatawan mancanegara yang masuk ke Indonesia hanya sekitar 4,05 juta orang yang merupakan 25 persen dari total kunjungan pada tahun 2019 dan 2018 yaitu

sebanyak 16,1 juta orang dan 15,81 juta orang. Penurunan kunjungan ini juga berdampak pada okupansi usaha pariwisata salah satunya hotel. Tercatat pada bulan Januari – Februari okupansi masih sebesar 49,17 persen dan 49,22 persen lalu mulai memburuk pada bulan Maret yaitu sebesar 32,24 persen dan bulan April yang hanya 12,6 persen. Padahal pada bulan yang sama tahun 2019 tingkat okupansi terendah sebesar 51,91 persen dan 51,47 persen di tahun 2018 (Kemenparekraf, 2020). Data lain juga menunjukkan sekitar 409 ribu tenaga kerja di sektor pariwisata kehilangan pekerjaan akibat adanya pandemi Covid-19 (Badan Pusat Statistik, 2020). Kondisi ini tentu memicu kekhawatiran para pelaku bisnis yang harus bertahan di krisis ekonomi yang mengubah perilaku konsumen secara ekstrim (Kemenparekraf, 2020). Perusahaan harus tanggap dengan perubahan yang terjadi agar dapat terhindar dari kesulitan keuangan dan dapat mempertahankan keberlangsungan hidupnya. Perusahaan yang tidak mampu mengelola dan menjaga kestabilan kinerja keuangan sehingga mengalami kegagalan dalam mempromosikan produk yang menyebabkan turunnya penjualan dan mengalami kerugian operasional serta kerugian bersih untuk tahun yang berjalan sehingga lebih lanjut akan mengakibatkan defisiensi modal berarti menunjukkan bahwa perusahaan tersebut dapat dikategorikan sedang mengalami *financial distress* (Brahmana, 2007).

*Financial distress* merupakan suatu kondisi yang menunjukkan tahap penurunan dalam kondisi keuangan perusahaan yang terjadi sebelum adanya kebangkrutan ataupun likuidasi (Platt dan Platt, 2002). *Financial distress* dapat didefinisikan sebagai ketidakmampuan perusahaan untuk membayar kewajiban – kewajiban *financial* yang telah jatuh tempo (Beaver, Correia, dan McNichols

2010), sedangkan kebangkrutan adalah kesulitan keuangan yang sangat parah sehingga perusahaan tidak mampu untuk menjalankan operasi perusahaan dengan baik (Gamayuni, 2009). Hal ini dapat dialami oleh semua perusahaan, terutama jika kondisi perekonomian di negara tempat perusahaan beroperasi tidak stabil dan cenderung mengalami krisis keuangan. Pihak manajemen tentu harus melakukan pengawasan terhadap kondisi keuangannya karena dengan memprediksi *financial distress* lebih dini maka dapat melakukan berbagai upaya untuk memperbaiki hal tersebut. Selain itu perusahaan juga dapat menggunakan prediksi tersebut dalam pengambilan keputusan manajemen dan memberikan bertanggung jawab terhadap pihak-pihak yang berkepentingan (Dwijayanti, 2010). Adapun pihak-pihak tersebut adalah (1) Kreditur (*Lenders*): untuk mengambil keputusan apakah akan memberikan pinjaman dengan syarat – syarat tertentu atau merancang kebijakan untuk memonitor pinjaman yang telah ada, (2) Investor: membantu menentukan sikap terhadap surat – surat berharga (*Debt Securities*) yang dikeluarkan oleh suatu perusahaan, (3) Otoritas Pembuat Peraturan (*Regulatory Authorities*): seperti ikatan akuntan, badan pengawas pasar modal atau institusi lainnya, membantu untuk mengeluarkan peraturan – peraturan yang bisa melindungi kepentingan masyarakat, (4) Pemerintah: untuk melindungi tenaga kerja, industri, dan melindungi masyarakat dari kerugian dan kemungkinan mengganggu stabilitas ekonomi dan politik negara, (5) Auditor: agar dapat melakukan audit dan memberikan pendapat terhadap laporan keuangan perusahaan dengan lebih baik, (6) Manajemen: agar dapat mengambil keputusan penting yang terbaik bagi perusahaan (Gamayuni, 2009).

Perusahaan memerlukan sebuah alat atau model prediksi untuk membantu menganalisis kondisi keuangan dan mendeteksi *financial distress* secara tepat dan akurat. Penelitian mengenai alat deteksi kebangkrutan telah banyak digunakan sehingga memunculkan berbagai model prediksi kebangkrutan yang digunakan sebagai alat untuk memperbaiki kondisi perusahaan sebelum perusahaan mengalami kebangkrutan (Endri, 2009). Beberapa alat deteksi kebangkrutan yang dapat digunakan yaitu Metode Z-Score Altman (1968) dan Metode S-Score Springate (1978).

Metode Z-Score Altman dikembangkan pada tahun 1968 oleh seorang professor bisnis dari New York University AS Edward I. Altman. Teknik ini memiliki keunggulan dalam mempertimbangkan seluruh profil karakteristik umum untuk perusahaan yang relevan dan juga memiliki pengurangan dimensi analisis menjadi lebih sederhana (Altman, 1968). Model prediksi ini mengalami beberapa revisi menjadi 3 formula yaitu, *Z-Score* untuk perusahaan manufaktur publik, *Z'-Score* untuk perusahaan non publik, dan *Z''-Score* yang dapat digunakan untuk perusahaan publik atau non publik terkhusus di negara berkembang (Anita, 2017). Metode analisis kebangkrutan Springate dikembangkan pada tahun 1978 oleh Gordon L.V. Springate yang menemukan 4 rasio terbaik yang dapat digunakan dalam memprediksi adanya indikasi kebangkrutan perusahaan sehingga menjadi suatu model yang dapat membedakan antara perusahaan gagal dan tidak gagal (Sutrisno dan Zuhri, 2018).

Penggunaan kedua metode ini dalam memprediksi kebangkrutan perusahaan telah diuji pada penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa

model Altman Z-Score adalah model yang paling akurat dan memiliki tingkat sensitivitas tertinggi dalam analisis kebangkrutan perusahaan (Rosmalina,2018). Penelitian lain yang dilakukan oleh juga menunjukkan bahwa metode Altman Z Score memiliki tingkat akurasi 67% dan metode Springate memiliki tingkat akurasi 73% (Wijaya, 2020). Hasil tersebut diperkuat oleh penelitian yang menggunakan *paired sample test* dan menunjukkan bahwa metode Altman memiliki tingkat akurasi sebesar 80% dan metode Springate dengan tingkat akurasi 90% pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di BEI (Prihantini dan Sari, 2013). Peneliti memilih dua metode yaitu metode Altman dan metode Springate karena pada penelitian sebelumnya menghasilkan tingkat akurasi yang tinggi dan tingkat *type error* yang rendah.

Melihat dari penurunan perekonomian Indonesia yang diindikasikan dapat mempengaruhi kondisi keuangan perusahaan dan pentingnya analisis keuangan sebagai upaya pertimbangan pengambilan keputusan manajemen. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk meneliti tentang potensi terjadinya *financial distress* pada sektor pariwisata dengan judul “Analisis Potensi Terjadinya *Financial Distress* Menggunakan Metode Z”-Score Altman dan S-Score Springate pada Perusahaan Pariwisata Sub Sektor Restoran, Hotel & Pariwisata yang Terdaftar di BEI Periode 2018-2020”.

## 1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

- 1.2.1 Apakah Perusahaan Pariwisata Sub Sektor Restoran, Hotel & Pariwisata yang terdaftar di BEI mengalami financial distress berdasarkan Metode Z'-Score Altman pada periode 2018-2020?
- 1.2.2 Apakah Perusahaan Pariwisata Sub Sektor Restoran, Hotel & Pariwisata yang terdaftar di BEI mengalami financial distress berdasarkan Metode S-Score Springate pada periode 2018-2020?

## 1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada perumusan masalah di atas, maka penelitian yang ingin dicapai adalah sebagai berikut:

- 1.3.1 Untuk mengetahui Perusahaan Pariwisata Sub Sektor Restoran, Hotel & Pariwisata yang terdaftar di BEI mengalami financial distress berdasarkan Metode Z'-Score Altman pada periode 2018-2020
- 1.3.2 Untuk mengetahui Perusahaan Pariwisata Sub Sektor Restoran, Hotel & Pariwisata yang terdaftar di BEI mengalami financial distress berdasarkan Metode S-Score Springate pada periode 2018-2020

## 1.4. Manfaat Penelitian

### 1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi perkembangan Ilmu Administrasi Bisnis khususnya kajian perusahaan mengenai analisis

financial distress. Selain itu penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai acuan atau bahan pertimbangan bagi penelitian sejenis selanjutnya.

#### 1.4.2 Manfaat Praktis

Penelitian tentang prediksi kebangkrutan sangat krusial dan diharapkan dapat bermanfaat sebagai tambahan informasi serta masukan dalam pengambilan keputusan bagi berbagai pihak sebagai berikut:

- Bagi perusahaan, penelitian ini diharapkan menjadi salah satu referensi dalam penggunaan metode prediksi kebangkrutan yang tepat untuk menilai suatu kondisi keuangan perusahaan yang berpotensi mengalami *financial distress*
- Bagi investor, penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan pengambilan keputusan dalam pemilihan penanaman modal pada suatu emiten yang mengalami *financial distress* di Bursa Efek Indonesia.
- Bagi bank dan lembaga keuangan lainnya, penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran mengenai kondisi kesehatan keuangan perusahaan pariwisata di Indonesia. Hal itu dimaksudkan untuk menjadi salah satu standar pertimbangan bagi penyaluran kredit oleh bank terhadap perusahaan terkait.

## 1.5. Tinjauan Pustaka

### 1.5.1. Landasan Teori

Sebagaimana yang telah peneliti uraikan pada latar belakang yang bertujuan untuk mengetahui potensi terjadinya *financial distress* pada Perusahaan Pariwisata Sub Sektor Restoran, Hotel dan Pariwisata yang terdaftar di BEI periode 2018-2020. Maka pada tinjauan pustaka ini, peneliti akan menjelaskan teori atau konsep yang berkaitan dengan variabel tersebut.

*Grand theory* yang mendasari penelitian ini adalah *signaling theory* yang menyoroiti perilaku ketika dua pihak yang dalam penelitian ini yaitu perusahaan sebagai pihak internal dan investor sebagai pihak eksternal yang memiliki akses ke informasi yang berbeda untuk menghindari asimetris informasi yang dapat mempengaruhi pengambilan keputusan (Connelly, Certo, Ireland dan Reutzel, 2011). Asimetri sangat penting ketika suatu pihak tidak sepenuhnya menyadari karakteristik pihak lain, sebagai contoh perusahaan mengetahui kualitas diri namun para investor memiliki kekurangan untuk mengetahui hal tersebut atau investor khawatir dengan perilaku atau niat dari perusahaan (Stiglitz dalam Connelly *et al*, 2011).

Peneliti memilih teori tersebut dikarenakan memiliki kelebihan dalam penjelasan dan mengandung arti yang lebih luas, pembahasannya pun sesuai dengan variabel yang akan diteliti. Peneliti juga menggunakan teori lain yaitu analisis laporan keuangan, *financial distress*, serta penggunaan metode *Z''-Score* Altman dan metode *S-Score* Springate menurut para ahli dan penelitian sebelumnya.

### 1.5.1.1. Laporan Keuangan

#### 1.5.1.1.1. Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan posisi keuangan (yang disajikan dalam berbagai cara seperti laporan arus kas atau laporan arus dana), catatan – catatan dan berbagai integral dari laporan keuangan (IAI, 2009). Pendapat lain menjelaskan bahwa laporan keuangan adalah laporan hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak – pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut (Munawir, 2007)

#### 1.5.1.1.2. Penggunaan Laporan Keuangan

Laporan keuangan berguna bagi beberapa pihak yang menggunakan untuk kepentingan lain yaitu (Harahap, 2018:7-9):

- Pemilik perusahaan, laporan keuangan dimaksudkan untuk menilai prestasi atau hasil yang diperoleh manajemen dan menilai posisi keuangan perusahaan dan pertumbuhannya.
- Manajemen perusahaan, laporan keuangan digunakan untuk alat mempertanggungjawabkan pengelolaan kepada pemilik dan menjadi bahan pertimbangan dalam memnentukan keperluan diambil kebijaksanaan baru.

- *Investor*, laporan keuangan digunakan untuk menilai kondisi keuangan dan hasil usaha perusahaan dan kemungkinan menanamkan dana dalam perusahaan
- *Kreditur atau Banker*, laporan keuangan digunakan untuk menilai kualitas jaminan kredit/investasi dalam menopang kredit yang akan diberikan dan melihat prospek keuntungan yang mungkin diperoleh dari perusahaan atau menilai *rate of return* perusahaan
- *Pemerintah dan Regulator*, laporan keuangan dimaksudkan untuk menghitung dan menetapkan jumlah pajak yang harus dibayar serta menilai kepatuhan perusahaan terhadap aturan yang ditetapkan
- *Analisis, Akademis, Pusat Data Bisnis*, laporan keuangan penting sebagai bahan atau sumber informasi primer yang akan diolah sehingga menghasilkan informasi yang bermanfaat bagi analisis, ilmu pengetahuan dan komoditi informasi.

#### 1.5.1.1.3. Tujuan Laporan Keuangan

Laporan keuangan sangat diperlukan untuk mengukur hasil usaha dan perkembangan perusahaan dari waktu ke waktu dan untuk mengetahui sudah sampai dimana perusahaan dalam mencapai tujuannya. Laporan keuangan mempunyai suatu posisi yang mempengaruhi dalam pengambilan suatu keputusan (Hidayat, 2018:3). Tujuan laporan keuangan yaitu (FSAB, 1978):

- Penggunaan laporan keuangan berguna bagi investor dan kreditor dalam membuat keputusan investasi, pemberian kredit dan keputusan lainnya.
- Penggunaan laporan keuangan berguna bagi investor dan kreditor dalam menaksir jumlah, waktu dan ketidakpastian dari penerimaan uang di masa mendatang yang berasal dari deviden atau bunga pelunasan dan jatuh tempo surat berharga atau pinjaman.
- Penggunaan laporan keuangan dapat menunjukkan sumber ekonomi perusahaan, klaim atas sumber ekonomi dari suatu perusahaan, pengaruh dari transaksi – transaksi, kejadian – kejadian dan keadaan yang mempengaruhi sumber – sumber dan klaim atas sumber tersebut.

#### 1.5.1.2. Analisis Laporan Keuangan

##### 1.5.1.2.1. Pengertian Analisis Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan mencakup penerapan metode dan teknik analitis atas laporan keuangan dan data lainnya untuk melihat dari laporan itu ukuran-ukuran dan hubungan tertentu yang sangat berguna dalam proses pengambilan keputusan. (Bernstein dalam Harahap, 2018:192). Pendapat lain menjelaskan bahwa analisis laporan keuangan yaitu menguraikan pos – pos laporan keuangan menjadi unit informasi yang lebih kecil dan melihat hubungannya yang bersifat signifikan atau yang mempunyai makna antara satu

dengan yang lainnya baik antara data kuantitatif maupun data non-kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui kondisi keuangan lebih dalam yang sangat penting dalam proses menghasilkan keputusan yang tepat (Harahap, 2018:190). Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa analisis laporan keuangan merupakan suatu proses untuk menelaah dan mempelajari masalah dan peluang dalam laporan keuangan sehingga menghasilkan suatu informasi mengenai posisi keuangan dan hubungannya antar pos keuangan yang berguna dalam membantu pembuatan keputusan manajemen ataupun pihak berkepentingan lainnya.

#### 1.5.1.2.2. Tujuan Analisis Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan memiliki tujuan dasar yaitu untuk memberikan informasi mengenai kondisi perusahaan dari sudut angka dalam satuan moneter kepada pihak yang membutuhkan. (Hidayat, 2018:4). Secara garis besar tujuan analisis laporan keuangan yaitu (Bernstein dalam Harahap, 2018:18):

- *Screening* (sarana informasi), untuk mengetahui kondisi dan situasi perusahaan yang dianalisa sehingga para analis tidak perlu turun ke lapangan.
- *Understanding* (pemahaman), dengan melakukan analisis laporan keuangan, data yang terdapat di dalam laporan keuangan menjadi lebih bermakna serta dapat memahami bidang usaha serta hasil kinerjanya.

- *Forecasting* (peramalan), analisis laporan keuangan dapat digunakan sebagai dasar untuk memprediksi atau meramalkan kondisi perusahaan di masa yang akan datang.
- *Diagnosing* (diagnosis), analisis laporan keuangan dilakukan untuk melihat kemungkinan terdapatnya masalah baik di dalam manajemen ataupun masalah lain di dalam perusahaan.
- *Evaluation* (evaluasi), analisis laporan keuangan dilakukan untuk menilai serta mengevaluasi kinerja perusahaan termasuk manajemen dalam meningkatkan tujuan perusahaan secara efisien.

#### 1.5.1.3. *Financial Distress*

##### 1.5.1.3.1 Pengertian *Financial Distress*

*Financial distress* sering kali diartikan dalam tahap yang dekat dengan kebangkrutan yang ditandai dengan adanya ketidakpastian profitabilitas perusahaan pada masa yang akan datang (Putera, Swandari, dan Dewi, 2016). Secara operasional, *financial distress* berfokus pada dua masalah utama yaitu gagal bayar obligasi dan kebangkrutan. Keduanya dapat diketahui publik dan tanggal terjadinya diketahui dengan tepat (Beaver *et al*, 2010). *Financial distress* dapat didefinisikan menjadi 4 jenis (Ross, Westerfield, dan Jordan, 2008) yaitu:

- *Business failure*, yaitu saat bisnis dihentikan dengan kreditur menanggung kerugiannya (utang tidak terbayar).

- *Legal Bankruptcy*, yaitu saat perusahaan mengajukan permohonan bangkrut secara resmi dengan undang – undang bangkrut.
- *Technical insolvency*, yaitu saat perusahaan tidak mampu memenuhi kewajiban lancar ketika jatuh tempo.
- *Accounting insolvency*, yaitu saat total nilai buku utang melebihi total nilai buku asset.

#### 1.5.1.3.2 Penyebab *Financial Distress*

Pengelompokkan penyebab *financial distress* yang disebut dengan Model Dasar Kebangkrutan atau Trinitas Penyebab Kesulitan Keuangan yaitu (Lizal, 2002) :

- *Neoclassical model*, terjadi jika manajemen kurang bisa mengalokasikan sumber daya (asset) di dalam perusahaan secara tepat untuk kegiatan operasional perusahaan.
- *Financial model*, terjadi kesalahan dengan *liquidity constraints* dalam struktur keuangan meskipun pencampuran aset sudah benar. Hal ini berarti meskipun perusahaan dapat bertahan hidup dalam jangka panjang namun ia harus bangkrut juga dalam jangka pendek.
- *Corporate governance model*, terjadi karena pengelolaan yang buruk meskipun perusahaan mempunyai campuran aset dan struktur keuangan yang benar. Ketidakefisienan ini mendorong

perusahaan menjadi *out of the market* sebagai konsekuensi dari masalah dalam tata kelola perusahaan yang tak terpecahkan.

Selain hal diatas *financial distress* juga bisa terjadi karena faktor eksternal perusahaan yaitu kondisi ekonomi makro. Beberapa hal pada ekonomi makro yang dapat menciptakan *financial distress* yaitu terjadinya inflasi yang fluktuatif, tingkat suku bunga yang tinggi, serta langkanya ketersediaan kredit (Liou dan Smith, 2007).

#### 1.5.1.3.3 Dampak *Financial Distress*

Perusahaan yang sedang mengalami kondisi *financial distress*, tentu memberikan dampak bagi internal maupun eksternal perusahaan. Pada internal perusahaan, kondisi *financial distress* menyangkut terjadinya biaya biaya, baik biaya langsung maupun biaya tidak langsung (Putera *et al*, 2016). Biaya langsung adalah biaya yang dikeluarkan sehubungan dengan pengurusan *financial distress*, contohnya yaitu biaya pengacara, biaya akuntan, biaya pengadilan, dan beban administratif. Sedangkan biaya tidak langsung adalah biaya yang dikeluarkan saat perusahaan mencoba untuk menghindari pengurusan kebangkrutan. Biaya ini umumnya tidak langsung keluar dalam bentuk kas, contohnya *lost sales*, *lost profits*, *lost goodwill*, dan *lost inputs* (Ross *et al*, 2008). Pada eksternal perusahaan, pelaku pasar modal bereaksi terhadap kondisi *financial distress*. Investor dan kreditor akan bereaksi negatif dan cenderung

berhati – hati dalam melakukan investasi atau memberikan pinjaman pada perusahaan tersebut (Dwijayanti, 2010).

#### 1.5.1.3.4 Cara memprediksi *Financial Distress*

Ada berbagai cara untuk memprediksi *financial distress*, yaitu (Dwijayanti, 2010):

a. Prediksi melalui *Corporate Governance* perusahaan

*Financial distress* dapat diprediksi melalui evaluasi *corporate governance* atau tata kelola perusahaan. Hal ini telah dilakukan penelitian oleh Lu dan Chang (2009) yang menunjukkan jika perusahaan tidak dikelola dengan baik maka kecenderungan perusahaan untuk mengalami kondisi tersebut sangat besar.

b. Prediksi melalui kondisi makro ekonomi

Kondisi *financial distress* bisa diprediksi melalui evaluasi kondisi ekonomi makro yang ada di suatu negara. Jika kondisi ekonomi makro di negara tersebut memburuk, maka ada kemungkinan perusahaan tersebut mengalami *financial distress* karena dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu fluktuasi inflasi yang mengakibatkan ketidakstabilan harga bahan baku/penjualan, tingkat upah pegawai tinggi, dan tingkat suku bunga yang rendah.

c. Analisis Arus Kas

Laporan arus kas perusahaan memuat komponen keuangan dari tahun ke tahun dan menggambarkan arus kas di masa depan.

Penelitian sebelumnya menemukan bahwa ada perbedaan signifikan dalam komposisi arus kas pada periode satu, dua dan tiga tahun sebelum *financial distress*. Artinya, *financial distress* bisa diprediksi atas dasar isi dan komposisi laporan arus kas.

d. Analisis Rasio Keuangan

Analisis ini merupakan cara yang paling sering digunakan dalam memprediksi *financial distress* dan menghasilkan banyak penelitian dengan menggunakan beragam metode prediksi yang tersusun dari berbagai rasio keuangan. Metode tersebut yaitu Metode Altman (1968), Metode Springate (1978), Metode Ohlson (1980), Metode Zavgren (1983), dan Metode Zmijewski (1984).

1.5.1.4. Metode Altman

Metode Altman adalah salah satu alat yang digunakan pada penelitian ini untuk mendeteksi terjadinya kebangkrutan pada perusahaan serta alat manajemen untuk pemulihan aset perusahaan yang tumbuh secara tidak proporsional (Altman, 1968). Metode ini menggunakan pendekatan *multiple discriminant analysis* (MDA) yaitu dengan mengkombinasikan beberapa rasio keuangan menjadi satu model prediksi. Formula pertama model Altman ditujukan untuk perusahaan – perusahaan manufaktur publik yang berlokasi di Amerika dengan sampel 66 perusahaan yang terdiri dari 33 perusahaan bangkut

dan 33 perusahaan tidak bangkrut (Prihadi, 2009). Rumus Z-Score Asli sebagai berikut (Prihadi, 2009):

$$Z = 1,2X_1 + 1,4X_2 + 3,3X_3 + 0,6X_4 + 1,0X_5$$

Keterangan:

$$X_1 = \text{Working Capital/Total Asset}$$

$$X_2 = \text{Retained Earning/Total Asset}$$

$$X_3 = \text{EBIT/Total Asset}$$

$$X_4 = \text{Market Value of Equity/Book Value of Debt}$$

$$X_5 = \text{Sales/Total Sales}$$

#### **Cut off dalam Z-Score Asli**

$$Z > 2,99 \quad \text{Non Financial Distress}$$

$$Z = 1,81 - 2,99 \quad \text{Grey area}$$

$$Z < 1,81 \quad \text{Financial Distress}$$

Lalu di tahun 1983 karena keterbatasan penggunaan Z-Score, maka dikembangkan dua varian yaitu model Z'-Score dan model Z''-Score. Model Z'-Score ditujukan untuk perusahaan *private manufacture* dengan cara merumuskan kembali rasio yang digunakan yaitu menghilangkan *market value of equity* dan menggantinya dengan *book value of equity*.

Rumus Model Z'-Score (Prihadi, 2009):

$$Z' = 0,71X_1 + 0,847X_2 + 3,107X_3 + 0,420X_4 + 0,988X_5$$

Keterangan:

$$X_1 = \text{Working Capital/Total Asset}$$

$$X_2 = \text{Retained Earning/Total Asset}$$

$$X_3 = \text{EBIT/Total Asset}$$

$$X_4 = \text{Book Value of Equity/Book Value of Debt}$$

$$X_5 = \text{Sales/Total Sales}$$

### **Cut off dalam Model Z'-Score**

$$Z' > 2,90 \quad \text{Non Financial Distress}$$

$$Z' = 1,23 - 2,90 \quad \text{Grey area}$$

$$Z' < 1,23 \quad \text{Financial Distress}$$

Model Z'-Score ditujukan untuk memprediksi terjadinya kebangkrutan pada perusahaan – perusahaan *non manufacturing* seperti usaha kecil dan sektor jasa di negara berkembang. Sampel penelitian ini adalah negara Meksiko. Pada model ini nilai  $X_5$  atau nilai *sales to total asset* tidak dihitung karena selalu berubah – ubah secara signifikan dalam industri dan tentunya berbeda penjualan perusahaan *manufacture public* dengan perusahaan *private*. Metode ini merupakan yang digunakan dalam penelitian ini.

Rumus Z''-Score Altman (Prihadi, 2009):

$$Z'' = 6,56X_1 + 3,26X_2 + 6,72X_3 + 1,05X_4$$

Keterangan:

$$X_1 = \text{Working Capital/Total Asset}$$

$$X_2 = \text{Retained Earning/Total Asset}$$

$$X_3 = \text{EBIT/Total Asset}$$

$$X_4 = \text{Market Value of Equity/Book Value of Debt}$$

### **Cut off dalam Model Z''-Score**

$$Z'' > 2,60 \quad \text{Non Financial Distress}$$

$Z'' = 1,10 - 2,60$  *Grey area*

$Z'' < 1,10$  *Financial Distress*

#### 1.5.1.5. Metode Springate

Metode Springate juga digunakan dalam penelitian ini untuk mendeteksi terjadinya *financial distress* pada perusahaan. Metode yang dikembangkan oleh Springate (1978) ini merupakan metode yang mengembangkan prosedur Altman dengan menggunakan pendekatan *Stepwise Multiple Discriminant Analysis*. Pendekatan ini dibentuk bertahap, setiap tahapnya semua variabel dievaluasi untuk mendapatkan variabel mana yang berkontribusi antar kelompok. Lalu kemudian variabel tersebut dimasukkan ke dalam model, dan dilakukan tinjauan ulang sehingga mendapat hasil yang akurat yang dapat membedakan perusahaan yang sehat dan perusahaan yang bangkrut (Wijaya, 2020). Metode ini digunakan untuk memprediksi keberlangsungan hidup suatu perusahaan dengan mengkombinasikan beberapa rasio keuangan yang umum dengan diberikan bobot yang berbeda satu dengan yang lainnya (Rudianto, 2013).

Rumus metode *S-Score* Springate yaitu (Wijaya, 2020):

$$S = 1,03A + 3,07B + 0,66C + 0,4D$$

Keterangan:

$A = Working\ Capital\ to\ Total\ Assets$

$B = Net\ Profit\ Before\ Interest\ and\ Taxes\ to\ Total\ Asset$

$C = Net\ Profit\ Before\ Taxes\ to\ Current\ Liabilities$

$D = Sales\ to\ Total\ Assets$

### **Cut off dalam Metode S-Score Springate**

$S > 0.862$       *Non Financial Distress*

$S < 0.862$       *Financial Distress*

#### 1.5.2. Landasan Empirik

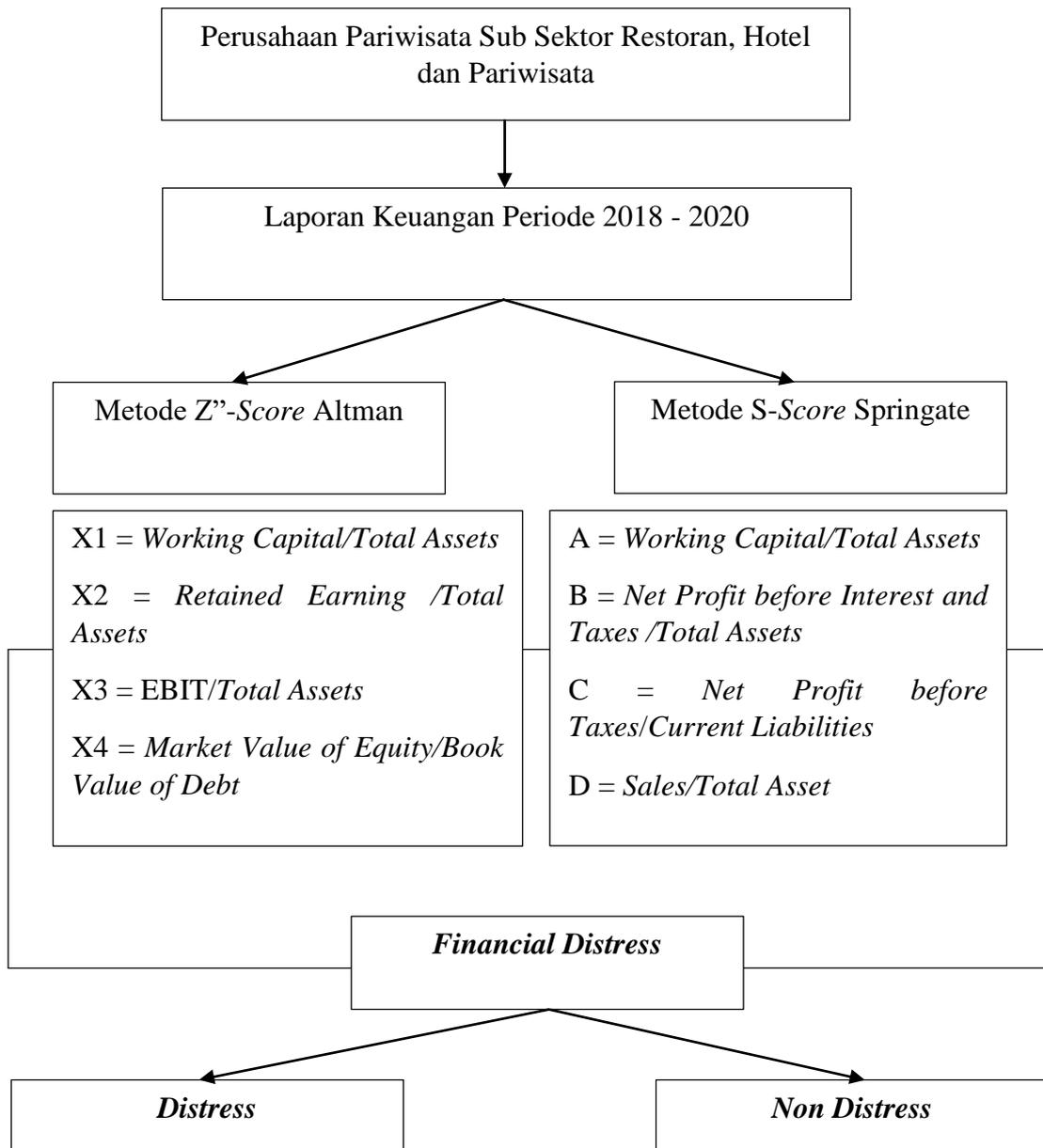
Beberapa hasil dari penelitian terdahulu yang menjadi bahan acuan pertimbangan dan referensi yang digunakan sebagai tinjauan empirik dalam penelitian ini sebagai berikut:

- Penelitian yang dilakukan oleh Lestari, dkk. (2021) dengan judul “*Financial Ddistress Analysis Using Altman (Z-Score), Springate (S-Score), Zmijewski (X-Score), and Grover (G-Score) Models in The Tourism, Hospitality and Restaurant Subsectors Listed on the Indonesia Stock Exchange Period 2015-2019*” dengan membandingkan empat model yang digunakan untuk mendeteksi kebangkrutan menghasilkan bahwa model Springate memiliki tingkat akurasi yang paling tinggi yaitu 68.75%, lalu yang kedua adalah model Grover dengan tingkat akurasi 12.5%, model Altman 10% dan yang terakhir model Zmijewski dengan tingkat akurasi 1.25%.
- Penelitian lain yang di lakukan oleh Anita (2017) yang berjudul “*Analisis Prediksi Kebangkrutan Studi Kasus di Perusahaan Jasa Sub Sektor Restoran, Hotel, dan Pariwisata tahun 2011-2015*” dengan sampel 18 perusahaan jasa pariwisata menggunakan model modifikasi Altman pada tahun 2011 menghasilkan prediksi yaitu 1 perusahaan dikategorikan bangkrut, 7 perusahaan dikategorikan *grey area*, dan 10

perusahaan dikategorikan tidak bangkrut. Pada tahun 2012 menghasilkan prediksi yaitu tidak ada perusahaan yang mengalami kebangkrutan, dan 5 perusahaan dikategorikan *grey area*. Pada tahun 2013 menghasilkan prediksi yaitu 2 perusahaan dikategorikan bangkrut, 4 perusahaan dikategorikan *grey area*, dan 12 perusahaan dikategorikan tidak bangkrut. Pada tahun 2014 menghasilkan prediksi yaitu 3 perusahaan dikategorikan bangkrut, 4 perusahaan dikategorikan *grey area*, dan 11 perusahaan dikategorikan tidak bangkrut. Pada tahun 2015 menghasilkan prediksi yaitu 3 perusahaan dikategorikan bangkrut, 4 perusahaan berada di *grey area*, dan 11 perusahaan dikategorikan tidak bangkrut.

- Penelitian yang dilakukan oleh Diakomihalis (2012) yang berjudul “*The Accuracy of Altman’s Models in Predicting Hotel Bankruptcy*” menggunakan 3 model Altman sebagai alat pendeteksi kebangkrutan menghasilkan bahwa model Altman asli memiliki tingkat keakuratan 88.2% pada tahun 2007 yaitu satu tahun sebelum kebangkrutan, model A Altman memiliki tingkat keakuratan 83.33%, sedangkan model B Altman memiliki tingkat keakuratan sebesar 80%. Perusahaan yang telah dievaluasi dan masuk ke kategori bangkrut menggunakan model asli altman terdapat 40% perusahaan, sedangkan menggunakan model A altman terdapat 44,5% perusahaan dan model B Altman mendeteksi 36.6% perusahaan yang masuk dalam kategori bangkrut.

## 1.6. Kerangka Pemikiran



Gambar 1.1 Kerangka Pemikiran

## 1.7. Definisi Konsep dan Definisi Operasional

### 1.7.1 Definisi Konsep

#### 1.7.1.1 *Financial Distress*

*Financial distress* adalah langkah awal yang akan dihadapi oleh perusahaan sebelum mengalami kebangkrutan, kondisi tersebut mengacu pada ketidakmampuan perusahaan untuk membayar kewajiban saat jatuh tempo (Beaver *et al*, 2010).

### 1.7.2 Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan konsep yang sudah dioperasionalkan sehingga variabel yang diteliti dapat diukur dengan satuan tertentu. Pada penelitian ini definisi operasional yang digunakan dalam mengukur *financial distress* pada perusahaan jasa, yaitu:

- Metode *Z''-Score* Altman

Metode *Z-Score* yang digunakan untuk perusahaan jasa adalah rumus *Z''-Score* Altman yaitu (Prihadi, 2009):

$$Z'' = 6,56X_1 + 3,26X_2 + 6,72X_3 + 1,05X_4$$

**Cut off dalam Model *Z''-Score***

$$Z > 2,60 \quad \text{Non Financial Distress}$$

$$Z = 1,10 - 2,60 \quad \text{Grey area}$$

$$Z < 1,10 \quad \text{Financial Distress}$$

Berikut rasio yang digunakan dalam mengukur *financial distress* menggunakan metode *Z''-Score* Altman (Wijaya, 2020):

- *Working Capital to Total Assets* ( $X_1$ ), rasio ini mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek secara tepat waktu dengan seluruh aktiva yang dimiliki. Perhitungan rasio ini dilakukan dengan membagi hasil modal kerja bersih dengan total aset perusahaan. Modal kerja bersih ditentukan dari selisih antara aktiva lancar dengan kewajiban lancar. Rasio ini termasuk dalam rasio likuiditas.
- *Retained Earning to Total Assets* ( $X_2$ ), rasio ini untuk mengukur kemampuan kumulatif perusahaan dalam memperoleh laba. Rasio ini termasuk dalam rasio profitabilitas kumulatif.
- *EBIT to Total Assets* ( $X_3$ ), rasio ini untuk mengukur kemampuan perusahaan memperoleh tingkat pengembalian dari aktiva. Rasio ini termasuk dalam rasio profitabilitas.
- *Market Value of Equity to Book Value of Debt* ( $X_4$ ), rasio ini mengukur kemampuan perusahaan dalam memberikan jaminan kepada setiap utangnya melalui modalnya sendiri. Rasio ini termasuk dalam rasio solvabilitas. Nilai pasar ekuitas dihitung dari jumlah lembar saham yang beredar dikali dengan harga pasar per lembar saham.
- Metode *S-Score Springate*  
 Metode Springate untuk perusahaan jasa memiliki rumus yang sama dengan sektor lainnya, yaitu (Wijaya, 2020):  

$$S = 1,03A + 3,07B + 0,66C + 0,4D$$
**Cut off dalam Metode S-Score Springate**

$S > 0.862$       *Non Financial Distress*

$S < 0.862$       *Financial Distress*

Berikut rasio yang digunakan dalam mengukur *financial distress* menggunakan metode *S-Score Springate* (Wijaya, 2020):

- *Working Capital to Total Asset* (A), rasio ini mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya.
- *Net Profit Before Interest and Taxes to Total Assets* (B), rasio ini mengukur kemampuan perusahaan untuk memperoleh tingkat pengembalian dari aktiva.
- *Net Profit Before Tax to Current Liability* (C), rasio ini mengukur produktivitas penggunaan dana yang dipinjam
- *Sales to Total Assets* (D), rasio ini mengukur efektivitas penggunaan dana yang tertanam pada seluruh aktiva dalam menghasilkan penjualan.

**Tabel 1.1 Indikator *Financial Distress***

<i>Financial Distress</i>	
Metode <i>Z''-Score</i> Altman	$Z'' = 6,56X_1 + 3,26X_2 + 6,72X_3 + 1,05X_4$
	$X_1 = \text{Working Capital/Total Asset}$ $X_2 = \text{Retained Earning/Total Asset}$ $X_3 = \text{EBIT/Total Asset}$ $X_4 = \text{Market Value of Equity/Book Value of Debt}$
Metode <i>S-Score</i> Springate	$S = 1.03A + 3.07B + 0.66C + 0.4D$
	$A = \text{Working Capital/Total Asset}$ $B = \text{Net Profit before Interest and Taxes /Total Assets}$ $C = \text{Net Profit before Taxes/Current Liabilities}$ $D = \text{Sales/Total Asset}$

## 1.8. Metode Penelitian

### 1.8.1 Tipe Penelitian

Tipe penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif menggunakan analisis deskriptif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme yang memandang gejala/fenomena dapat diklasifikasikan dan konkrit yang digunakan untuk meneliti populasi/sampel tertentu, menggunakan analisis yang bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2018:8).

Analisis kuantitatif deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2018:206)

### 1.8.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Perusahaan Pariwisata Sub Sektor Restoran, Hotel & Pariwisata yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia, pengambilan data dilakukan secara *online* melalui alamat *website* perusahaan dan juga domain Bursa Efek Indonesia. Alasan pemilihan lokasi ini adalah berdasarkan efisiensi waktu karena memiliki data yang telah terakumulasi setiap periode serta memiliki kredibilitas yang valid karena dikeluarkan resmi oleh perusahaan yang bersangkutan.

### 1.8.3 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk memperoleh data yang dilakukan mulai bulan Desember 2021 sampai dengan selesai, waktu ini digunakan untuk pengumpulan kepustakaan, pengambilan data, pengolahan data dan penyajian data hasil analisis.

### 1.8.4 Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data sekunder. Sumber data sekunder menurut Sugiyono (2018:137) adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya melalui orang lain atau melalui dokumen. Sumber data yang digunakan adalah data historik laporan keuangan Perusahaan Pariwisata Sub Sektor Restoran, Hotel & Pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018 sampai dengan tahun 2020.

### 1.8.5 Teknik Pengumpulan data

Teknik pengumpulan data dilakukan untuk mempermudah penulis dalam memperoleh data yang relevan dan dibutuhkan selama penelitian. Teknik pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini yaitu (Sugiyono, 2018:314):

- Studi Pustaka

Studi pustaka merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data yang relevan melalui penelitian buku, artikel ilmiah, jurnal maupun sumber kredibel lainnya yang sesuai dengan topik atau masalah penelitian yang dilakukan

- Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mengandalkan dokumen sebagai salah satu sumber data untuk melengkapi penelitian. Dalam penelitian ini dokumen yang dilihat dan di analisis yaitu laporan keuangan yang berisi neraca, laporan laba rugi, dan arus kas perusahaan yang diperoleh dengan mengakses website, situs – situs penyedia informasi maupun mengunjungi pojok BEI.

### 1.8.6 Populasi dan Sampel

#### 1.8.6.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2018:80). Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan 45 Perusahaan Pariwisata Sub Sektor Restoran, Hotel & Pariwisata yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

#### 1.8.6.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2018:81). Sampel harus betul – betul representatif (mewakili). Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2018:81-85). Kriteria sampel untuk penelitian ini adalah:

- Perusahaan Pariwisata Sub Sektor Restoran, Hotel & Pariwisata yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama 5 tahun terakhir

- Perusahaan Pariwisata Sub Sektor Restoran, Hotel & Pariwisata yang mempublikasikan laporan keuangannya secara lengkap pada tahun 2018 – 2020.

Berdasarkan hal yang telah ditentukan diatas, terdapat 21 Perusahaan Pariwisata Sub Sektor Restoran, Hotel & Pariwisata yang memenuhi kriteria. Sehingga jumlah sampel yang digunakan pada penelitian ini yaitu 63 laporan keuangan Perusahaan Pariwisata Sub Sektor Restoran, Hotel & Pariwisata periode 2018-2020.

**Tabel 1.2 Proses Pemilihan Sampel**

Perusahaan Pariwisata Sub Sektor Restoran, Hotel & Pariwisata di BEI	44
Perusahaan Pariwisata Sub Sektor Restoran, Hotel & Pariwisata yang tidak terdaftar di BEI selama 5 tahun terakhir	(20)
Perusahaan Pariwisata Sub Sektor Restoran, Hotel & Pariwisata yang tidak menyajikan laporan keuangan secara lengkap pada tahun 2018 – 2020.	(3)
Jumlah sampel	21

Sumber: Data diolah

**Tabel 1.3 Daftar Perusahaan Sampel**

NO	Kode Saham	Nama Emiten	Tanggal IPO
1.	AKKU	PT. Anugerah Kagum Karya Utama Tbk	01 Nov 2004
2.	ARTA	Arthavest Tbk	05 Nov 2002
3.	BAYU	PT. Bayu Buana Tbk	30 Okt 1989
4.	FAST	PT. Fast Food Indonesia Tbk	11 Mei 1993
5.	HOTL	PT. Saraswati Griya Lestari Tbk	10 Jan 2013
6.	ICON	PT. Island Concept Indonesia	08 Jul 2005
7.	IKAI	PT. Intikeramik Alamsi Industri Tbk	04 Jun 1997
8.	INPP	Indonesian Paradise Property	01 Des 2004
9.	JGLE	PT. Graha Andrasenta Propertindo Tbk	29 Jun 2016
10.	JIHD	PT. Jakarta Internasional Hotel & Development Tbk	29 Feb 1984

**Lanjutan Tabel 1.3**

11.	JSPT	PT. Jakarta Setiabudi Internasional Tbk	12 Jan 1998
12.	KPIG	PT. MNC Land Tbk	30 Mar 2000
13.	PANR	PT. Panorama Sentrawisata Tbk	01 Jan 1950
14.	PDES	PT. Destinasi Tirta Nusantara Tbk	08 Jul 2008
15.	PGLI	PT. Pembangunan Graha Lestari Indah Tbk	05 Apr 2000
16.	PJAA	PT. Pembangunan Jaya Ancol Tbk	02 Jul 2004
17.	PNSE	PT. Pudjiadi and sons Tbk	01 Mei 1990
18.	PSKT	PT. Red Planet Indonesia Tbk	19 Sep 1995
19.	PTSP	PT. Pioneerindo Gournet Internasional Tbk	30 Mei 1994
20.	PUPD	PT. Pudjiadi Prestige Tbk	18 Nov 1994
21.	SHID	PT. Hotel Sahid Jaya Internasional Tbk	08 Mei 1990

Sumber: Bursa Efek Indonesia

#### 1.8.7 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis data kuantitatif. Analisis data kuantitatif yaitu menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2018:147). Teknik analisis data kuantitatif digunakan dalam penelitian sebagai berikut:

- Pengumpulan data diperoleh dari neraca, laporan laba rugi dan arus kas dari laporan keuangan sampel Perusahaan Sub Sektor Restoran, Hotel dan Pariwisata periode tahun 2018-2020.
- Data keuangan kemudian dihitung menggunakan rasio keuangan dan disajikan dalam tabel lalu kemudian dianalisis masing – masing rasio keuangan dan dibandingkan dengan standar industri.

- Data rasio yang telah disajikan lalu dihitung menggunakan metode kebangkrutan yang telah ditentukan yaitu Metode Altman dan Metode Springate. Metode Altman yang digunakan pada penelitian ini adalah metode yang telah dimodifikasi dengan menghilangkan rasio *sales to total asset* karena penjualan perusahaan *private* dengan penjualan perusahaan *public* tentu berbeda.

Rumus Z''-Score adalah sebagai berikut (Prihadi, 2009):

$$Z'' = 6,56X_1 + 3,26X_2 + 6,72X_3 + 1,05X_4$$

Keterangan:

$$X_1 = \text{Working Capital/Total Asset}$$

$$X_2 = \text{Retained Earning/Total Asset}$$

$$X_3 = \text{EBIT/Total Asset}$$

$$X_4 = \text{Market Value of Equity/Book Value of Debt}$$

Selanjutnya metode S-Score Springate yang digunakan dalam penelitian ini yaitu (Sutrisno dan Zuhri, 2018):

$$S = 1.03A + 3.07B + 0.66C + 0.4D$$

Keterangan:

$$A = \text{Working Capital/Total Asset}$$

$$B = \text{Net Profit before Interest and Taxes /Total Assets}$$

$$C = \text{Net Profit before Taxes/Current Liabilities}$$

$$D = \text{Sales/Total Asset}$$

- Selanjutnya hasil kondisi perusahaan yang diperoleh diklasifikasikan sesuai dengan titik *cut off* yang telah ditentukan yaitu:

**Tabel 1.4 Cut off Z"-Score Altman**

Z"	Kondisi
$Z'' > 2,60$	<i>Non Financial Distress</i>
$Z'' = 1,10 - 2,60$	<i>Grey Area</i>
$Z'' < 1,10$	<i>Financial Distress</i>

Sumber: Prihadi (2009)

**Tabel 1.5 Cut off S-Score Springate**

S	Kondisi
$S > 0.862$	<i>Non Financial Distress</i>
$S < 0.862$	<i>Financial Distress</i>

Sumber: Sutrisno dan Zuhri (2018)

- Berdasarkan hasil tersebut dapat mendeskripsikan kinerja keuangan perusahaan dan prediksi perusahaan mana yang dikategorikan mengalami *financial distress*, *non financial distress*, atau *grey area*.

## BAB II

### GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

Berikut adalah ringkasan profil perusahaan Sub Sektor Restoran, Hotel dan Pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia:

1. PT. Anugerah Kagum Karya Utama Tbk

PT. Anugerah Kagum Karya Utama Tbk memiliki kode saham AKKU, berdiri pada tanggal 05 April 2001 dengan dasar hukum pendirian berdasarkan akta Pendirian Perseroan Terbatas No. 6 tanggal 05 April 2001 yang kemudian mengajukan IPO di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 01 November 2004. Saat ini memiliki alamat korespondensi di Jl. Otista Raya No. 60 Jakarta 13330 dengan alamat website [www.anugerahkagum.com](http://www.anugerahkagum.com) dan No. telp (+62 21) 720 5426.

2. PT. Arthavest Tbk

PT. Arthavest Tbk memiliki kode saham ARTA, berdiri pada tanggal 29 Juni 1990 dengan dasar hukum pendirian berdasarkan akta Pendirian Perseroan Terbatas tanggal 29 Juni 1990 yang kemudian mengajukan IPO di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 05 November 2002. Saat ini memiliki alamat korespondensi di Sahid Sudirman Center Lt. 55 Jl. Jend. Sudirman No. 86 Jakarta 10220 dengan alamat website [www.arthavest.com](http://www.arthavest.com) dan No. Telp (+62 21) 311 16101

3. PT. Bayu Buana Tbk

PT. Bayu Buana Tbk memiliki kode saham BAYU, berdiri pada tanggal 17 Oktober 1972 dengan dasar hukum pendirian berdasarkan Akta Notaris Didi Sudjadi, S.H No.22 tanggal 17 Oktober 1972 yang kemudian mengajukan IPO di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 30 Oktober 1982. Saat ini memiliki alamat korespondensi di Jl. Ir. H. Juanda III No. 2A Jakarta 10210 dengan alamat website [www.bayubuanatravel.com](http://www.bayubuanatravel.com) dan No. Telp (+62 21) 2350 9999.

4. PT. Fast Food Indonesia Tbk

PT. Fast Food Indonesia Tbk memiliki kode saham FAST, berdiri pada tanggal 19 Juni 1978 dengan dasar hukum pendirian berdasarkan Akta No. 20 tanggal 19 Juni 1978 yang dibuat di hadapan Sri Rahayu, S.H yang kemudian mengajukan IPO di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 11 Mei 1993. Saat ini memiliki alamat korespondensi di Jl. Let. Jend. M.T Haryono Kav.7 Jakarta 12810 dengan alamat website [www.kfcku.com](http://www.kfcku.com) dan No. Telp (+62 21) 8301 133.

5. PT. Saraswati Griya Lestari Tbk

PT. Saraswati Griya Lestari Tbk memiliki kode saham HOTL, berdiri pada tanggal 23 Maret 2006 dengan dasar hukum pendirian berdasarkan Akta No.05 tanggal 25 Maret 2006 yang kemudian mengajukan IPO di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 10 Januari 2013. Saat ini memiliki alamat korespondensi di The Bellezza Shopping Archade Suite GF 30-31 dengan alamat website [www.ptgssl.com](http://www.ptgssl.com) dan No. Telp (+62 21) 2567 5505.

6. PT. Island Concepts Indonesia Tbk

PT. Island Concepts Indonesia Tbk memiliki kode saham ICON, berdiri pada tanggal 11 Juli 2001 dengan dasar hukum pendirian berdasarkan Akta Pendirian No.3 tanggal 11 Juli 2001 dibuat oleh Susanti Panjaitan, S.H yang kemudian mengajukan IPO di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 8 Juli 2005. Saat ini memiliki alamat korespondensi di Jl. Raya Patitenget No.469 Kerobokan, Seminyak, Bali 80361 dengan alamat website [www.islandconcepts.com](http://www.islandconcepts.com) dan No. Telp (+62 21) 361 4736 656

7. PT. Intikeramik Alamasri Industri Tbk

PT. Intikeramik Alamasri Industri Tbk memiliki kode saham IKAI, berdiri pada tanggal 26 Juni 1991 dengan dasar hukum pendirian berdasarkan Akta Perseroan Terbatas No.38 tanggal 26 Juni 1991 dan diubah dengan Akta Perubahan No. 16 tanggal 14 Desember 1991 dihadapan Raden Muhammad Hendarmawan, S.H yang kemudian mengajukan IPO di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 04 Juni 1997. Saat ini memiliki alamat korespondensi di Jakarta Representatif Office Menara Bidakara 2 Lt. 1, Jl. Jend. Gatot Subroto Kav. 71-73 Jakarta 12870 dengan alamat website [www.intikeramik.com](http://www.intikeramik.com) dan No. Telp (+62 21) 8370 0435.

8. PT. Indonesian Paradise Property Tbk

PT. Indonesian Paradise Property Tbk memiliki kode saham INPP, berdiri pada tanggal 14 Juni 1966 dengan dasar hukum pendirian berdasarkan Akta Pendirian No.96 tanggal 14 Juni 1996 dengan nama PT. Penta Karsa Lubrindo dan kemudian diubah dengan Akta No. 42 tanggal 08 Januari 1997

yang dibuat dihadapan Buntaro Tigris Darmawa N.G, S.H., C.N. yang kemudian mengajukan IPO di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 01 Desember 2004. Saat ini memiliki alamat korespondensi di Centennial Tower Lantai 30, Jl. Gatot Subroto Kav, 24-25 Jakarta 12930 dengan alamat website [www.theparadise-group.com](http://www.theparadise-group.com) dan No. Telp (+62 21) 2988 0466.

9. PT. Graha Andrasenta Propertindo Tbk

PT. Graha Andrasenta Propertindo Tbk memiliki kode saham JGLE, berdiri pada tanggal 15 Juni 1988 dengan dasar hukum pendirian berdasarkan Akta Pendirian dengan nama PT. Aliyah Pancahafat yang kemudian mengajukan IPO di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 26 Juni 2016. Saat ini memiliki alamat korespondensi di GAP Office – Bogor Nirwana Residence, Jl. Bogor Nirwana Raya 16132 dengan alamat website [www.jungleseries.com](http://www.jungleseries.com) dan No. Telp (+62 21) 8211 290.

10. PT. Jakarta Internasional Hotel & Development Tbk

PT. Jakarta Internasional Hotel & Development Tbk memiliki kode saham JIHD, berdiri pada tanggal 07 November 1969 dengan dasar hukum pendirian berdasarkan Akta No. 05 tanggal 07 November 1969 yang kemudian diubah dengan Akta No. 42 tanggal 27 Januari 1970 dari Soetrono Prawiroatmodjo, S.H yang kemudian mengajukan IPO di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 29 Februari 1984. Saat ini memiliki alamat korespondensi di Gedung Artha Graha Lt. 15 Sudirman Central Business District Jl. Jend Sudirman Kav 52-53 Jakarta 12190 dengan alamat website [www.jihd.co.id](http://www.jihd.co.id) dan No. Telp (+62 21) 515 2555.

11. PT. Jakarta Setiabudi Internasional Tbk

PT. Jakarta Setiabudi Internasional Tbk memiliki kode saham JSPT, berdiri pada tanggal 02 Juli 1975 dengan dasar hukum pendirian berdasarkan Akta Pendirian No.4 tanggal 02 Juli 1975 dan diubah dengan Akta Perubahan No.15 tanggal 11 September 1975 dihadapan Notaris Imas Fatimah, S.H yang kemudian mengajukan IPO di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 12 Januari 1998. Saat ini memiliki alamat korespondensi di Setiabudi 2 Building, Lantai 3A Jl. H.R. Rasuna Said Kav. 62 Jakarta, 12920 dengan alamat website [www.jsi.co.id](http://www.jsi.co.id) dan No. Telp (+62 21) 522 0568.

12. PT. MNC Land Tbk

PT. MNC Land Tbk memiliki kode saham KPIG, berdiri pada tanggal 11 Juni 1990 dengan dasar hukum pendirian berdasarkan Akta No. 65 tanggal 11 Juni 1990 dibuat dihadapan Notaris Achmad Bajumi, S.H yang kemudian mengajukan IPO di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 30 Maret 2000. Saat ini memiliki alamat korespondensi di MNC Tower lantai 17 Jl. Kebon Sirih No.17-19 Jakarta Pusat 10340 dengan alamat website [www.mncland.com](http://www.mncland.com) dan No. Telp (+62 21) 392 9828.

13. PT. Panorama Sentrawisata Tbk

PT. Panorama Sentrawisata Tbk memiliki kode saham PANR, berdiri pada tanggal 22 Juli 1995 dengan dasar hukum pendirian berdasarkan Akta Perseroan Terbatas No. 71 tanggal 22 Juli 1995 yang kemudian diubah dengan Akta No.29 tanggal 10 Oktober 1995 dihadapan Sugiri Kadarisman, S.H. yang kemudian mengajukan IPO di Bursa Efek Indonesia pada tanggal

18 September 2001. Saat ini memiliki alamat korespondensi di Gedung Panorama Lantai 5 Jl. Tomang Raya, No. 63 Kel. Tomang, Kec. Grogol Petamburan Jakarta Barat 11440 dengan alamat website [www.panorama-sentrawisata.com](http://www.panorama-sentrawisata.com) dan No. Telp (+62 21) 2556 5000.

14. PT. Destinasi Tirta Nusantara Tbk

PT. Destinasi Tirta Nusantara Tbk memiliki kode saham PDES, berdiri pada tanggal 30 Oktober 1999 dengan dasar hukum pendirian berdasarkan Akta Akta No. 36 tanggal 30 Oktober 1999 dari Lieke Lianadevi Tukgali, S.H yang kemudian mengajukan IPO di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 08 Juli 2008. Saat ini memiliki alamat korespondensi di Gedung Panorama Lantai 5 Jl. Tomang Raya, No. 63 Kel. Tomang, Kec. Grogol Petamburan Jakarta Barat 11440 dengan alamat website [www.panorama-destination.com](http://www.panorama-destination.com) dan No. Telp (+62 21) 5695 8585.

15. PT. Pembangunan Graha Lestari Indah Tbk

PT. Pembangunan Graha Lestari Indah Tbk memiliki kode saham PGLI, berdiri pada tanggal 03 Maret 1994 dengan dasar hukum pendirian berdasarkan Akta No. 2 tanggal 03 Maret 1994 yang dibuat dihadapan Notaris Mutiara Sahat Purnama Magelina Marpaung, S.H yang kemudian mengajukan IPO di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 05 April 2000. Saat ini memiliki alamat korespondensi di Jl. T. Amir Hamzah Komp. Ruko Mega Ria No. 17 M-N Medan 20124 dengan alamat website [www.ptpgli.co.id](http://www.ptpgli.co.id) dan No. Telp (+62 21) 847 6469.

16. PT. Pembangunan Jaya Ancol Tbk

PT. Pembangunan Jaya Ancol Tbk memiliki kode saham PJAA, berdiri pada tanggal 10 Juli 1992 dengan dasar hukum pendirian Akta No. 33 tanggal 10 Juli 1992 dihadapan Sutjipto, S.H., M.Kn. yang kemudian mengajukan IPO di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 02 Juli 2004. Saat ini memiliki alamat korespondensi di Gedung Ecovention Jl. Lodan Timur, No. 7 Kel. Ancol Jakarta Utara dengan alamat website [www.ancol.com](http://www.ancol.com) dan No. Telp (+62 21) 645 4567.

17. PT. Pudjiadi and Sons Tbk

PT. Pudjiadi and Sons Tbk memiliki kode saham PNSE, berdiri pada tanggal 17 Desember 1970 dengan dasar hukum pendirian Akta No.34 tanggal 17 Desember 1970 dari Ridwan Suselo, S.H yang kemudian mengajukan IPO di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 01 Mei 1990. Saat ini memiliki alamat korespondensi di Hotel Jayakarta Jakarta Jl. Hayam Wuruk No.126 Jakarta Barat dengan alamat website [www.pudjiadiandsons.co.id](http://www.pudjiadiandsons.co.id) dan No. Telp (+62 21) 659 3626.

18. PT. Red Planet Indonesia Tbk

PT. Red Planet Indonesia Tbk memiliki kode saham PSKT, berdiri pada tanggal 10 April 1989 dengan dasar hukum pendirian Akta Pendirian Perseroan Terbatas atas nama PT Mustika Manggilingan No 93 tanggal 10 april 1989 oleh Yudo Paripurno, S.H yang telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia melalui SK No.C2-10971.H.T.01.01.TH.89 tanggal 5 September 1989 yang kemudian mengajukan IPO di Bursa Efek

Indonesia pada tanggal 19 September 1995. Saat ini memiliki alamat korespondensi di Gedung Sona Topas Jl. Jend Sudirman Kav. 26 Lt.15 A Jakarta Selatan dengan alamat website [www.redplanetindonesia.com](http://www.redplanetindonesia.com) dan No. Telp (+62 21) 2949 8800.

19. PT. Pioneerindo Gourmet Internasional Tbk

PT. Pioneerindo Gourmet Internasional Tbk memiliki kode saham PTSP, berdiri pada tanggal 13 Desember 1983 dengan dasar hukum pendirian semula bernama PT. Putra Sejahtera Pioneerindo Tbk yang didirikan berdasarkan Akta No.83 tanggal 13 Desember 1983 dari Arikanti Natakusumah, S.H. yang kemudian mengajukan IPO di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 30 Mei 1994. Saat ini memiliki alamat korespondensi di CFC Center Jl. Palmerah Utara No. 100 Jakarta Barat 11480 dengan alamat website [www.cfcindonesia.com](http://www.cfcindonesia.com) dan No. Telp (+62 21) 5366 8999.

20. PT. Pudjiadi Prestige Tbk

PT. Pudjiadi Prestige Tbk memiliki kode saham PUPD, berdiri pada tanggal 11 September 1980 dengan dasar hukum berdasarkan Surat Keputusan Menteri Kehakiman RI No. Y.A.5/156/12 Tanggal 26 Februari 1981 yang kemudian mengajukan IPO di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 18 November 1994. Saat ini memiliki alamat korespondensi di Hotel Jayakarta 21<sup>st</sup> Floor, Jl. Hayam Wuruk No.126, Jakarta Barat dengan alamat website [www.pudjiadiprestige.co.id](http://www.pudjiadiprestige.co.id) dan No. Telp (+62 21) 624 1030.

## 21. PT. Hotel Sahid Jaya Internasional Tbk

PT. Hotel Sahid Jaya Internasional Tbk memiliki kode saham SHID, berdiri pada tanggal 23 Mei 1969 dengan dasar hukum berdasarkan Akta Notaris No. 36 tanggal 23 Mei 1969 yang kemudian diubah dengan akta No. 26 tanggal 14 April 1970 dari Notaris Raden Soerojo Wongsowidjojo, S.H yang kemudian mengajukan IPO di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 08 Mei 1990. Saat ini memiliki alamat korespondensi di Sahid Building Lt. 2 Southwig Jl. Jend Sudirman 86 Jakarta 10220 dengan alamat website [www.pthsji.com](http://www.pthsji.com) dan No. Telp (+62 21) 570 3231.

### BAB III

#### HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut adalah hasil perhitungan analisis potensi terjadinya *financial distress* menggunakan metode *Z''-Score* Altman dan metode *S-Score* Springate pada 21 Perusahaan Sub Sektor Restoran, Hotel dan Pariwisata periode 2018-2020.

#### 3.1 Metode *Z''-Score* Altman

##### 3.1.1 Rasio Modal Kerja Terhadap Total Aset (*Working Capital to Total Asset*)

Tabel 3.1 merupakan hasil perhitungan dari Rasio Modal Kerja terhadap Total Aset oleh 21 perusahaan Sub Sektor Restoran, Hotel dan Pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018 - 2020.

**Tabel 3.1 Rasio Modal Kerja Terhadap Total Aset**

NO	KODE PERUSAHAAN	2018	2019	2020
1	AKKU	0,23527	(0,09285)	(0,11554)
2	ARTA	0,14764	0,16658	0,21159
3	BAYU	0,33406	0,38072	0,40915
4	FAST	0,21626	0,16317	0,02224
5	HOTL	0,12242	(0,05889)	(0,08498)
6	ICON	0,42336	0,55100	0,31791
7	IKAI	(0,07810)	(0,02284)	(0,06430)
8	INPP	0,00325	0,06353	0,07211
9	JGLE	0,28952	0,21254	0,17512
10	JHHD	(0,01389)	(0,03943)	(0,05069)
11	JSPT	0,13835	0,11082	0,09340
12	KPIG	0,17437	0,10107	0,06682
13	PANR	0,05755	0,11038	(0,02421)
14	PDES	(0,02045)	0,11282	(0,20085)
15	PGLI	(0,08461)	0,07535	(0,05178)
16	PJAA	(0,05540)	0,00407	(0,27351)
17	PNSE	0,00230	0,03153	(0,02870)
18	PSKT	0,03120	0,07426	(0,04329)
19	PTSP	0,02135	0,00102	(0,12960)

**Lanjutan Tabel 3.1**

20	PUPD	0,23361	0,36373	0,39639
21	SHID	0,13230	0,13858	0,10260
Rata – Rata		0,110017	0,11653	0,03808

Sumber: data diolah

Berdasarkan hasil perhitungan diatas menunjukkan nilai Rasio Modal Kerja terhadap Total Aset masing – masing perusahaan. Perusahaan yang memiliki nilai Rasio Modal Kerja terhadap Total Aset negatif mengartikan bahwa kewajiban lancar yang dimiliki lebih besar dari aktiva lancar yang diperoleh. Perusahaan yang memiliki nilai Rasio Modal Kerja terhadap Total Aset positif mengartikan bahwa perusahaan memiliki kelebihan aktiva lancar sehingga mampu dalam membayar kewajibannya dengan cepat.

Perusahaan yang memiliki hasil Rasio Modal Kerja terhadap Total Aset rendah adalah PT Pembangunan Jaya Ancol (PJAA) pada tahun 2020 yaitu (0,27351) atau (27%) yang berarti setiap 1 rupiah aset yang dimiliki PJAA terdapat (0,27351) modal kerja. Perusahaan yang memiliki hasil Rasio Modal Kerja terhadap Total Aset tinggi adalah PT Island Concepts Indonesia Tbk (ICON) pada tahun 2019 yaitu 0,551 atau 55,1% yang berarti setiap 1 rupiah aset yang dimiliki ICON terdapat 0,551 modal kerja didalamnya.

Standar hasil rasio modal kerja terhadap total aktiva yang baik dan dapat ditolerir menurut Lakshan (2013) adalah 16 % - 40%, sedangkan hasil rasio diatas 40% dinilai terlalu berisiko dan memberikan efek kurang baik pada kinerja perusahaan. Kemudian apabila hasil rasio berada dibawah (8%) diprediksi perusahaan sedang mengalami potensi kebangkrut

Nilai rata – rata Rasio *Working Capital to Total Asset* pada tahun 2018 sebesar 0,11001 atau 11,00%. Nilai rata – rata Rasio *Working Capital to Total Asset* pada tahun 2019 sebesar 0,11653 atau 11,65%. Nilai rata – rata Rasio *Working Capital to Total Asset* pada tahun 2020 sebesar 0,03803 atau 3,8%. Hasil rata – rata ini mengartikan bahwa modal kerja pada 21 Perusahaan Pariwisata Sub Sektor Restoran, Hotel dan Pariwisata dari tahun 2018 hingga tahun 2020 termasuk dalam kategori tidak baik dikarenakan berada dibawah standar rasio yang dapat ditolerir yaitu 16 % - 40%.

### 3.1.2 Rasio Laba Ditahan Terhadap Total Aset (*Retained Earning to Total Asset*)

Tabel 3.2 merupakan hasil perhitungan dari Rasio Laba Ditahan terhadap Total Aset oleh 21 perusahaan Sub Sektor Restoran, Hotel dan Pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018 - 2020.

**Tabel 3.2 Rasio Laba Ditahan Terhadap Total Aset**

NO	KODE PERUSAHAAN	2018	2019	2020
1	AKKU	0,05317	(0,01135)	(0,14049)
2	ARTA	0,23935	0,24289	0,24716
3	BAYU	0,16921	0,21576	0,13458
4	FAST	0,44324	0,42388	0,27732
5	HOTL	(0,01121)	(0,01580)	(0,04882)
6	ICON	0,06965	0,14185	0,14664
7	IKAI	(0,32937)	(0,37417)	(0,45043)
8	INPP	0,09649	0,33620	0,28145
9	JGLE	0,09986	0,08005	0,04790
10	JHHD	0,21577	0,20930	0,20781
11	JSPT	0,29874	0,28220	0,24550
12	KPIG	0,27454	0,17723	0,18253
13	PANR	0,13624	0,09333	0,00700
14	PDES	0,24785	0,22289	0,00386

**Lanjutan Tabel 3.2**

15	PGLI	0,14470	0,14379	0,08316
16	PJAA	0,34702	0,40220	0,31101
17	PNSE	0,23379	0,18668	0,11294
18	PSKT	(0,52553)	(0,56252)	0,66525
19	PTSP	0,21357	0,18092	0,03994
20	PUPD	0,41317	0,38091	0,34792
21	SHID	0,02374	0,01536	(0,02532)
Rata – Rata		0,13590	0,13198	0,12747

Sumber: data diolah

Berdasarkan hasil perhitungan diatas menunjukkan nilai Rasio Laba Ditahan terhadap Total Aset masing – masing perusahaan. Perusahaan yang memiliki nilai Rasio Laba Ditahan terhadap Total Aset negatif mengartikan bahwa perusahaan tidak mampu menghasilkan laba ditahan dengan total aset yang dimiliki. Perusahaan yang memiliki nilai Rasio Laba Ditahan terhadap Total Aset positif mengartikan bahwa perusahaan telah mampu menghasilkan laba ditahan dengan total asetnya.

Perusahaan yang memiliki nilai Rasio Laba Ditahan terhadap Total Aset rendah yaitu PT Red Planet Indonesia Tbk (PSKT) pada tahun 2019 yaitu (0,56252) atau (56,25%) aset perusahaan didanai oleh akumulasi rugi tahun tahun sebelumnya. Perusahaan yang memiliki nilai Rasio Laba Ditahan terhadap Total Aset tinggi yaitu PT Red Planet Indonesia Tbk (PSKT) pada tahun 2020 yaitu 0,66525 atau 66,52% aset perusahaan didanai oleh akumulasi pendapatan tahun tahun sebelumnya.

Pada Rasio *Retained Earning to Total Asset* tidak terdapat standar rasio industri secara pasti, semakin tinggi hasil rasio maka akan semakin baik. Jika hasil rasio laba ditahan terhadap total aset memiliki nilai 0 artinya

perusahaan mengandalkan seluruhnya kepada hutang dan modal pemegang saham, kemudian jika memiliki nilai diantara  $> 0 < 1$  artinya sebagian aset dibiayai oleh laba ditahan dan sebagian lagi oleh hutang dan modal saham, dan jika hasil rasio  $> 1$  mengartikan perusahaan telah membiayai asetnya menggunakan akumulasi laba yang dimiliki (accountinginside.com).

Nilai rata – rata Rasio *Retained Earning to Total Asset* pada tahun 2018 sebesar 0,13590. Nilai rata – rata Rasio *Retained Earning to Total Asset* pada tahun 2019 sebesar 0,13198. Nilai rata – rata Rasio *Working Capital to Total Asset* pada tahun 2020 sebesar 0,12747. Hasil rata – rata ini mengartikan bahwa rata – rata perusahaan Pariwisata Sub Sektor Restoran, Hotel dan Pariwisata dari tahun 2018 hingga tahun 2020 perusahaan masih menggunakan sebagian utang untuk membiayai asetnya.

### 3.1.3 Rasio Laba Sebelum Pajak dan Bunga Terhadap Total Aset (*EBIT to Total Asset*)

Tabel 3.3 merupakan hasil perhitungan dari Rasio Laba Sebelum Pajak dan Bunga terhadap Total Aset oleh 21 perusahaan Sub Sektor Restoran, Hotel dan Pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018 - 2020.

**Tabel 3.3 Rasio Laba Sebelum Pajak dan Bunga Terhadap Total Aset**

NO	KODE PERUSAHAAN	2018	2019	2020
1	AKKU	0,02309	(0,15276)	(0,00511)
2	ARTA	0,01624	(0,00097)	(0,02893)
3	BAYU	0,06501	0,07330	0,00471
4	FAST	0,08904	0,08423	(0,12004)

**Lanjutan Tabel 3.3**

5	HOTL	0,00698	0,00236	(0,02539)
6	ICON	0,09160	0,10651	0,01822
7	IKAI	(0,03930)	(0,04157)	(0,04009)
8	INPP	0,02167	0,01995	(0,00647)
9	JGLE	0,01030	0,00320	(0,02018)
10	JIHD	0,00838	(0,00899)	(0,03626)
11	JSPT	0,10766	0,03190	(0,02793)
12	KPIG	0,00499	0,00387	(0,00120)
13	PANR	0,02031	0,02702	(0,07164)
14	PDES	0,03803	(0,00234)	(0,29635)
15	PGLI	(0,07653)	(0,05684)	(0,05366)
16	PJAA	0,09778	0,10710	(0,06831)
17	PNSE	0,11207	0,09443	(0,06922)
18	PSKT	(0,04073)	(0,02182)	(0,05057)
19	PTSP	0,11256	0,12058	(0,10805)
20	PUPD	0,01468	(0,00769)	(0,00635)
21	SHID	0,01140	0,00096	(0,03083)
Rata – Rata		0,03310	0,01821	(0,04969)

Sumber: data diolah

Berdasarkan hasil perhitungan diatas menunjukkan nilai Rasio Laba Sebelum Pajak dan Bunga terhadap Total Aset masing – masing perusahaan. Perusahaan yang memiliki nilai Rasio Laba Sebelum Pajak dan Bunga terhadap Total Aset negatif mengartikan bahwa perusahaan tidak efektif menggunakan asetnya dalam menghasilkan pendapatan sehingga merugi. Perusahaan yang memiliki nilai Rasio Laba Sebelum Pajak dan Bunga terhadap Total Aset positif mengartikan bahwa telah menggunakan asetnya secara efektif untuk menghasilkan pendapatan. Perusahaan yang memiliki hasil Rasio Laba Sebelum Pajak dan Bunga terhadap Total Aset rendah adalah PT Destinasi Tirta Nusantara Tbk (PDES) pada tahun 2020 yaitu (0,29635) atau (29,63%). Perusahaan yang memiliki hasil Rasio Laba

Sebelum Pajak dan Bunga terhadap Total Aset tinggi adalah Pioneerindo Gourmet International (PTSP) pada tahun 2018 yaitu 0,1205 atau 12,05%.

Semakin tinggi hasil nilai Rasio Laba Sebelum Pajak dan Bunga terhadap Total Aset maka semakin baik aset perusahaan digunakan untuk menghasilkan laba. Standar tingkat pengembalian aset melalui laba yang diperoleh pada perusahaan yang dalam kondisi baik dengan rata – rata 10,98% sedangkan tingkat pengembalian aset bagi perusahaan yang memiliki potensi kebangkrutan yaitu memiliki rata – rata 3% (Lakhsan dan Wijekoon, 2013).

Nilai rata – rata Rasio *Earning Before Interest and Taxes to Total Asset* pada tahun 2018 sebesar 0,03310 atau 3,3%. Nilai rata – rata Rasio *Earning Before Interest and Taxes to Total Asset* pada tahun 2019 sebesar 0,01821 atau 1,82%. Nilai rata – rata Rasio *Earning Before Interest and Taxes to Total Asset* pada tahun 2020 sebesar (0,04969) atau (4,9%). Hasil rata – rata ini apabila diukur dengan nilai standar mengartikan bahwa tingkat pengembalian aset melalui laba yang diperoleh sebelum pajak dan bunga pada 21 perusahaan Pariwisata Sub Sektor Restoran, Hotel dan Pariwisata dari periode 2018 hingga tahun 2020 dalam kategori potensi kebangkrutan.

### 3.1.4 Rasio Nilai Pasar Ekuitas Terhadap Nilai Buku Utang (*Market Value of Equity to Book Value of Debt*)

Tabel 3.4 merupakan hasil perhitungan dari Rasio Nilai Pasar Ekuitas terhadap Nilai Buku Utang oleh 21 perusahaan Sub Sektor Restoran, Hotel dan Pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018 - 2020.

**Tabel 3.4 Rasio Nilai Pasar Ekuitas Terhadap Nilai Buku Utang**

NO	KODE PERUSAHAAN	2018	2019	2020
1	AKKU	0,42946	0,54898	0,54503
2	ARTA	1,59109	0,53922	0,33367
3	BAYU	1,52611	0,95198	0,98922
4	FAST	2,16286	3,06561	3,48877
5	HOTL	0,95449	1,49022	0,54053
6	ICON	0,52136	0,30990	0,32896
7	IKAI	2,44612	1,05976	0,79084
8	INPP	1,79677	1,48347	1,41420
9	JGLE	0,49685	0,52241	0,55158
10	JIHD	0,22548	0,25671	0,21292
11	JSPT	0,71636	0,71930	0,00065
12	KPIG	0,79578	0,47506	0,36712
13	PANR	0,53363	0,41609	0,25909
14	PDES	5,22390	3,42074	3,26702
15	PGLI	0,06884	5,36809	5,00627
16	PJAA	0,94842	0,73279	0,57214
17	PNSE	2,26903	1,30624	3,97259
18	PSKT	1,25404	1,29928	1,40199
19	PTSP	9,79563	5,27617	5,62984
20	PUPD	0,29235	0,46377	0,23884
21	SHID	5,07770	4,12999	3,32483
Rata – Rata		1,84817	1,53850	1,48736

Sumber: data diolah

Berdasarkan hasil perhitungan diatas menunjukkan nilai masing – masing perusahaan Rasio Nilai Pasar Ekuitas terhadap Nilai Buku Utang. Perusahaan yang memiliki nilai Rasio Nilai Pasar Ekuitas terhadap Nilai

Buku Utang negatif mengartikan bahwa perusahaan telah menggunakan lebih banyak utang daripada modal yang dimiliki. Perusahaan yang memiliki nilai Rasio Nilai Pasar Ekuitas terhadap Nilai Buku Utang positif mengartikan bahwa perusahaan dapat menjamin utangnya melalui nilai yang ditentukan oleh pasar saham. Hasil perhitungan yang diperoleh tidak menunjukkan ada perusahaan yang memiliki nilai negatif.

Perusahaan yang memiliki hasil Rasio Nilai Pasar Ekuitas terhadap Nilai Buku Utang rendah adalah PT Jakarta Setiabudi Internasional Tbk (JSPT) pada tahun 2020 yaitu 0,00065 atau perusahaan hanya mampu melunasi 0,065% biaya utang dari ekuitas perusahaan yang dinilai dari harga pasar. Perusahaan yang memiliki hasil Rasio Nilai Pasar Ekuitas terhadap Nilai Buku Utang tinggi adalah Pioneerindo Gourmet International (PTSP) pada tahun 2018 yaitu 9,79563 atau perusahaan mampu melunasi 979,56% biaya utang dari ekuitas perusahaan yang dinilai dari harga pasar. Tidak terdapat standar rasio industri mengenai nilai rasio *Market Value of Equity to Book Value of Debt*, namun perusahaan telah dikatakan baik apabila memiliki nilai  $> 1$ .

Hasil nilai rata – rata Rasio *Market Value of Equity to Book Value of Debt* pada tahun 2018 sebesar 1,84817. Nilai rata – rata Rasio *Market Value of Equity to Book Value of Debt* pada tahun 2019 sebesar 1,53850. Nilai rata – rata Rasio *Market Value of Equity to Book Value of Debt* pada tahun 2020 sebesar 1,48736. Hasil rata – rata ini termasuk dalam kategori baik dan

mengartikan bahwa perusahaan mampu memenuhi kewajibannya dari nilai pasar modal sendiri.

### 3.1.5 Nilai Z''-Score masing masing perusahaan

#### PT. Anugerah Kagum Karya Utama Tbk

**Tabel 3.5 Hasil Rasio Z''-Score PT. Anugerah Kagum Karya Utama Tbk**

Tahun	$6,56 * X_1$	$3,26 * X_2$	$6,72 * X_3$	$1,05 * X_4$	Z'' Score
2018	1,5433712	0,1733342	0,1551648	0,450933	2,3228032
2019	-0,609096	-0,037001	-1,0265472	0,576429	-1,0962152
2020	-0,7579424	-0,4579974	-0,0343392	0,5722815	-0,6779975
Rata – Rata					0,1828635

Sumber: data diolah

Berdasarkan perhitungan rasio Z''-Score PT. Anugerah Kagum Karya Utama Tbk pada tahun 2018, rasio tertinggi yaitu  $X_1$  (*Working Capital to Total Asset*) sebesar 1,5433 yang mengartikan perusahaan memiliki perputaran modal yang cepat untuk menghasilkan keuntungan sehingga dapat melunasi utang lancarnya. Rasio terendah yaitu  $X_3$  (*Earning Before Interest and Taxes to Total Asset*) sebesar 0,1551 yang mengartikan bahwa tingkat produktivitas perusahaan menggunakan asetnya untuk menghasilkan pendapatan sebesar 15,51%, hal ini terindikasi dari besarnya beban umum dan administrasi yang hampir setara dengan laba bruto. Nilai Z''-Score yang dihasilkan berada pada kondisi keuangan *grey area*  $> 1,11 < 2,60$  yaitu sebesar 2,3228.

Di tahun 2019 rasio tertinggi yaitu  $X_4$  (*Market Value of Equity to Book Value of Debt*) sebesar 0,576 yang mengartikan perusahaan mampu

melunasi utang perusahaan dari ekuitas yang dinilai dari harga pasar. Rasio terendah yaitu X3 (*Earning Before Interest and Taxes to Total Asset*) sebesar (1,0265) yang mengartikan bahwa perusahaan tidak dapat menggunakan aset yang dimilikinya untuk memperoleh laba. Rasio lainnya juga menunjukkan nilai negatif, hal ini diindikasikan adanya pengurangan pendapatan sehingga laba yang diperoleh tidak mampu menutupi biaya operasional yang dikeluarkan. Nilai Z''-Score yang dihasilkan berada pada kondisi keuangan *financial distress* < 1,11 sebesar (0,1096) dan memiliki potensi kebangkrutan.

Rasio tertinggi di tahun 2020 sama dengan tahun sebelumnya yaitu X4 (*Market Value of Equity to Book Value of Debt*) sebesar 0,5722. Rasio ini adalah rasio yang paling stabil pada kondisi keuangan PT. Anugerah Kagum Karya Utama Tbk. Rasio terendah yaitu X1 (*Working Capital to Total Asset*) sebesar (0,757) nilai negatif ini menunjukkan perusahaan tidak efisien dalam menghasilkan perputaran modal dan mengakibatkan penurunan profitabilitas. Nilai Z''-Score yang dihasilkan berada pada kondisi keuangan *financial distress* < 1,11 sebesar (0,6779) dan memiliki potensi kebangkrutan.

Rata – rata hasil nilai Z''-Score PT. Anugerah Kagum Karya Utama Tbk selama tiga periode dari tahun 2018 sampai dengan 2020 sebesar 0,1828 yang mengartikan berada pada kondisi keuangan *financial distress* < 1,11.

**PT. Arthavest Tbk****Tabel 3.6 Hasil Rasio Z''-Score Arthavest Tbk**

Tahun	$6,56 * X_1$	$3,26 * X_2$	$6,72 * X_3$	$1,05 * X_4$	Z'' Score
2018	0,9685184	0,780281	0,1091328	1,6706445	3,5285767
2019	1,0927648	0,7918214	-0,0065184	0,566181	2,4442488
2020	1,3880304	0,8057416	-0,1944096	0,3503535	2,3497159
Rata – Rata					2,7741804

Sumber: Data diolah

Berdasarkan perhitungan rasio Z''-Score PT. Arthavest Tbk pada tahun 2018, rasio tertinggi yaitu X4 (*Market Value of Equity to Book Value of Debt*) sebesar 1,670 yang mengartikan perusahaan mampu melunasi utang dari ekuitas perusahaan yang dinilai dari harga pasar, hal ini tercermin dari jumlah kapitalisasi pasar yang tinggi. Rasio terendah yaitu X3 (*Earning Before Interest and Taxes to Total Asset*) sebesar 0,1091 yang mengartikan bahwa perusahaan tingkat pengembalian asetnya untuk menghasilkan pendapatan sebesar 10,91%. Nilai Z''-Score yang dihasilkan berada pada kondisi keuangan *non financial distress* > 2,66 yaitu sebesar 3,528.

Di tahun 2019 rasio tertinggi yaitu X1 (*Working Capital to Total Asset*) sebesar 1,092 yang meningkat dari tahun lalu dan mengartikan perusahaan dapat melunasi utang jangka pendeknya dengan aktiva lancar yang dimiliki, ini dikarenakan adanya kenaikan kas dan uang muka yang diterima perusahaan. Rasio terendah yaitu X3 (*Earning Before Interest and Taxes to Total Asset*) sebesar (0,00651) yang mengartikan perusahaan tidak menggunakan asetnya secara efektif dan terlihat dari kenaikan beban umum dan administrasi namun tidak diimbangi dengan kenaikan laba bruto. Nilai

$Z''$ -Score yang dihasilkan berada pada kondisi keuangan *grey area*  $> 1,11 < 2,66$  yaitu sebesar 2,4442.

Rasio tertinggi di tahun 2020 serupa dengan tahun sebelumnya yaitu  $X_1$  (*Working Capital to Total Asset*) sebesar 1,388 nilai ini menunjukkan adanya kenaikan aset lancar yang disebabkan oleh penjualan aset tidak lancar agar perusahaan mampu melunasi utang lancarnya. Rasio terendah yaitu  $X_3$  (*Earning Before Interest and Taxes to Total Asset*) sebesar (0,1944) yang mengartikan bahwa perusahaan tidak efektif menggunakan asetnya untuk menghasilkan pendapatan, tercermin dari total beban umum dan administrasi lebih tinggi dibanding laba bruto yang dihasilkan. Nilai  $Z''$ -Score yang dihasilkan berada pada kondisi keuangan *grey area*  $> 1,11 < 2,66$  sebesar 2,3497.

Rata – rata hasil nilai  $Z''$ -Score PT. Arthavest Tbk selama tiga periode dari tahun 2018 sampai dengan 2020 sebesar 2,77418 yang mengartikan berada pada kondisi keuangan *non financial distress*  $> 2,60$ .

### **PT. Bayu Buana Tbk**

**Tabel 3.7 Hasil Rasio  $Z''$ -Score PT. Bayu Buana Tbk**

Tahun	$6,56 * X_1$	$3,26 * X_2$	$6,72 * X_3$	$1,05 * X_4$	$Z''$ Score
2018	2,1914336	0,5516246	0,4368672	1,6024155	4,7823409
2019	2,4975232	0,7033776	0,492576	0,999579	4,6930558
2020	2,684024	0,4387308	0,0316512	1,038681	4,193087
Rata – Rata					4,5561612

Sumber: Data diolah

Berdasarkan perhitungan rasio  $Z''$ -Score PT. Bayu Buana Tbk pada tahun 2018, rasio tertinggi yaitu  $X_1$  (*Working Capital to Total Asset*)

sebesar 2,191 yang mengartikan bahwa modal kerja PT. Bayu Buana Tbk terhadap total aset yang dimiliki sebesar 219%. Rasio terendah yaitu X3 (*Earning Before Interest and Taxes to Total Asset*) sebesar 0,4368 yang mengartikan 43,68% dari total aset merupakan hasil laba usaha. Nilai Z"-Score yang dihasilkan berada pada kondisi keuangan *non financial distress* > 2,66 yaitu sebesar 4,782.

Di tahun 2019 rasio tertinggi serupa dengan tahun sebelumnya yaitu X1 (*Working Capital to Total Asset*) sebesar 2,497 yang mengartikan bahwa perusahaan dapat menjaga konsistensinya dalam melunasi kewajiban jangka pendek menggunakan aktiva lancarnya. Rasio terendah yaitu X3 (*Earning Before Interest and Taxes to Total Asset*) sebesar 0,4925. Nilai Z"-Score yang dihasilkan berada pada kondisi keuangan *non financial distress* > 2,66 yaitu sebesar 4,6930.

Rasio tertinggi di tahun 2020 serupa dengan tahun sebelumnya yaitu X1 (*Working Capital to Total Asset*) sebesar 2,684 yang mengartikan adanya peningkatan modal kerja yang terlihat akibat terjadinya pengurangan utang lancar perusahaan. Rasio terendah yaitu X3 (*Earning Before Interest and Taxes to Total Asset*) sebesar 0,031 yang menunjukkan terjadinya penurunan laba bruto dan lebih rendah dibanding beban operasional yang dikeluarkan. Nilai Z"-Score yang dihasilkan berada pada kondisi keuangan *non financial distress* > 2,66 yaitu sebesar 4,1930.

Rata – rata hasil nilai  $Z''$ -Score PT. Bayu Buana Tbk selama tiga periode dari tahun 2018 sampai dengan 2020 sebesar 4,5561 yang mengartikan berada pada kondisi keuangan *non financial distress*  $> 2,60$ .

### PT. Fast Food Indonesia Tbk

**Tabel 3.8 Hasil Rasio  $Z''$ -Score PT. Fast Food Indonesia Tbk**

Tahun	$6,56 * X_1$	$3,26 * X_2$	$6,72 * X_3$	$1,05 * X_4$	$Z''$ Score
2018	1,4186656	1,4449624	0,5983488	2,271003	5,7329798
2019	1,0703952	1,3818488	0,5660256	3,2188905	6,2371601
2020	0,1458944	0,9040632	-0,8066688	3,6632085	3,9064973
Rata – Rata					5,2922124

Sumber: Data Diolah

Berdasarkan perhitungan rasio  $Z''$ -Score PT. Fast Food Indonesia pada tahun 2018 rasio tertinggi pada tahun  $X_4$  (*Market Value of Equity to Book Value of Debt*) sebesar 2,271 yang mengartikan bahwa perusahaan dapat menjamin keuangan jangka panjangnya dapat melunasi utang perusahaan. Rasio terendah yaitu  $X_3$  (*Earning Before Interest and Taxes to Total Asset*) sebesar 0,5983 yang mengartikan tingkat pengembalian aset perusahaan melalui laba sebesar 59,83%. Nilai  $Z''$ -Score yang dihasilkan pada berada pada kondisi keuangan *non financial distress*  $> 2,66$  yaitu sebesar 5,732.

Di tahun 2019 rasio tertinggi yaitu  $X_4$  (*Market Value of Equity to Book Value of Debt*) sebesar 3,218 yang menunjukkan adanya sentimen positif sehingga terjadinya kenaikan kapitalisasi pasar. Rasio terendah yaitu  $X_3$  (*Earning Before Interest and Taxes to Total Asset*) sebesar 0,566. Penurunan nilai ini disebabkan adanya peningkatan total aset dan perolehan *EBIT* sehingga terjadi perubahan persentase rasio. Nilai  $Z''$ -Score yang dihasilkan

pada berada pada kondisi keuangan *non financial distress* >2,66 yaitu sebesar 6,2371.

Rasio tertinggi di tahun 2020 serupa dengan tahun sebelumnya yaitu X4 (*Market Value of Equity to Book Value of Debt*) sebesar 3,663 yang mengartikan terjadinya pertumbuhan harga saham yang dapat mendorong nilai kesejahteraan penanaman modal. Rasio terendah yaitu X3 (*Earning Before Interest and Taxes to Total Asset*) sebesar (0,8066) angka negatif ini menunjukkan perusahaan tidak mampu mengelola aset yang dimiliki dalam memperoleh laba. Pada laporan keuangan terjadi kenaikan utang lancar dan biaya operasi lainnya akibat pelepasan aset tetap perusahaan. Nilai Z''-Score yang dihasilkan berada pada kondisi keuangan *non financial distress* >2,66 yaitu sebesar 3,906.

Rata – rata hasil nilai Z''-Score PT. Fast Food Indonesia Tbk selama tiga periode dari tahun 2018 sampai dengan 2020 sebesar 5,29221 yang mengartikan berada pada kondisi keuangan *non financial distress* > 2,60.

#### **PT. Saraswati Griya Lestari Tbk**

**Tabel 3.9 Hasil Rasio Z''-Score PT. Saraswati Griya Lestari Tbk**

Tahun	$6,56 * X_1$	$3,26 * X_2$	$6,72 * X_3$	$1,05 * X_4$	Z'' Score
2018	0,8030752	-0,0365446	0,0469056	1,0022145	1,8156507
2019	-0,3863184	-0,051508	0,0158592	1,564731	1,1427638
2020	-0,5574688	-0,1591532	-0,1706208	0,5675565	-0,3196863
Rata – Rata					0,8795760

Sumber: Data Diolah

Berdasarkan perhitungan rasio Z''-Score PT. Saraswati Griya Lestari Tbk pada tahun 2018, rasio tertinggi yaitu yaitu X4 (*Market Value of Equity*

*to Book Value of Debt*) sebesar 1,002 yang mengartikan bahwa perusahaan mampu memenuhi seluruh kewajibannya menggunakan nilai pasar modal saham biasa. Rasio terendah yaitu X2 (*Retained Earning to Total Asset*) sebesar (0,0365) nilai negatif ini mengartikan bahwa perusahaan mengandalkan hutang dan modal pemegang saham pada total asetnya sehingga tidak mampu menghasilkan keuntungan dan menginvestasikannya kembali. Nilai Z"-Score yang dihasilkan pada tahun 2018 berada pada kondisi keuangan *grey area*  $> 1,11 > 2,60$  yaitu sebesar 1,815.

Di tahun 2019 rasio tertinggi serupa dengan tahun sebelumnya yaitu X4 (*Market Value of Equity to Book Value of Debt*) sebesar 1,564 yang menunjukkan adanya peningkatan dari tahun sebelumnya. Rasio terendah yaitu X1 (*Working Capital to Total Asset*) sebesar (0,386) nilai negatif ini menunjukkan perusahaan tidak memiliki cadangan tunai untuk kegiatan operasionalnya dan mengandalkan utang perusahaan. Nilai Z"-Score yang dihasilkan pada tahun 2019 mengalami penurunan dari tahun sebelumnya yaitu berada pada kondisi keuangan *grey area*  $> 1,11 > 2,60$  yaitu sebesar 1,142

Rasio tertinggi di tahun 2020 serupa dengan tahun sebelumnya yaitu X4 (*Market Value of Equity to Book Value of Debt*) sebesar 0,567 yang menunjukkan adanya penurunan dari tahun sebelumnya. Hal ini menunjukkan bahwa nilai kapitalisasi pasar PT. Saraswati Griya Lestari cenderung fluktuatif namun mampu melunasi utang dari nilai modal sendiri saham biasa. Rasio terendah pada tahun 2020 yaitu X1 (*Working Capital to*

*Total Asset*) sebesar (0,557) yang mengartikan bahwa perusahaan tidak mampu melunasi utang jangka pendeknya dengan aset lancar yang dimiliki. Pada laporan keuangan yang disajikan terdapat kenaikan aset tetap yang dapat diperjualbelikan apabila penggunaannya sudah tidak maksimal lagi. Nilai *Z''-Score* yang dihasilkan pada tahun 2020 berada pada kondisi keuangan *financial distress* > 1,11 yaitu sebesar (0,319) dan memiliki potensi kebangkrutan.

Rata – rata hasil nilai *Z''-Score* PT. Saraswati Griya Lestari Tbk selama tiga periode dari tahun 2018 sampai dengan 2020 sebesar 0,87957 yang mengartikan berada pada kondisi keuangan *financial distress* < 1,11.

#### **PT. Island Concepts Indonesia Tbk**

**Tabel 3.10 Hasil Rasio *Z''-Score* PT. Island Concept Indonesia Tbk**

Tahun	6,56*X <sub>1</sub>	3,26*X <sub>2</sub>	6,72*X <sub>3</sub>	1,05*X <sub>4</sub>	<i>Z'' Score</i>
2018	2,7772416	0,227059	0,615552	0,547428	4,1672806
2019	3,61456	0,462431	0,7157472	0,325395	5,1181332
2020	2,0854896	0,4780464	0,1224384	0,345408	3,0313824
Rata – Rata					4,1055987

Sumber: Data Diolah

Berdasarkan perhitungan rasio *Z''-Score* PT. Island Concept Indonesia Tbk pada tahun 2018 rasio tertinggi yaitu X<sub>1</sub> (*Working Capital to Total Asset*) sebesar 2,777 yang menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kemampuan menjalankan operasionalnya tanpa harus mengganggu likuiditasnya. Rasio terendah yaitu X<sub>2</sub> (*Retained Earning to Total Asset*) sebesar 0,227 yang mengartikan bahwa perusahaan masih mengandalkan utang dan modal pemegang saham selain dari laba ditahan untuk membiayai

sebagian asetnya. Nilai  $Z''$ -Score yang dihasilkan tahun 2018 berada pada kondisi keuangan *non financial distress*  $>2,66$  yaitu sebesar 4,167.

Di tahun 2019 rasio tertinggi serupa dengan tahun sebelumnya yaitu X1 (*Working Capital to Total Asset*) sebesar 3,614 yang menunjukkan adanya kenaikan dari tahun sebelumnya. Rasio terendah pada tahun 2019 yaitu X4 (*Market Value of Equity to Book Value of Debt*) sebesar 0,325 yang mengartikan bahwa terjadi penurunan nilai aset perusahaan dalam pasar saham dengan indikasi penurunan harga saham per lembar. Nilai  $Z''$ -Score yang dihasilkan berada pada kondisi keuangan *non financial distress*  $>2,66$  yaitu sebesar 5,118 dan mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya.

Rasio tertinggi di tahun 2020 serupa dengan tahun sebelumnya yaitu X1 (*Working Capital to Total Asset*) sebesar 2,085 yang menunjukkan adanya penurunan dari tahun sebelumnya. Rasio terendah pada tahun 2020 yaitu X3 (*Earning Before Interest and Taxes to Total Asset*) sebesar 0,122 yang mengartikan bahwa tingkat pengembalian aset sebesar 12,2%. Berdasarkan laporan keuangan yang dipublikasikan terdapat kenaikan biaya promosi yang seharusnya dapat dimaksimalkan secara efisien dan efektif. Nilai  $Z''$ -Score yang dihasilkan berada pada kondisi keuangan *non financial distress*  $>2,66$  yaitu sebesar 3,031.

Rata – rata hasil nilai  $Z''$ -Score PT. Island Concepts Indonesia Tbk selama tiga periode dari tahun 2018 sampai dengan 2020 sebesar 4,1055 yang mengartikan berada pada kondisi keuangan *non financial distress*  $>2,60$ .

**PT. Intikeramik Alamasri Industri Tbk**

**Tabel 3.11 Hasil Rasio Z"-Score PT. Intikeramik Alamasri Industri Tbk**

Tahun	6,56*X <sub>1</sub>	3,26*X <sub>2</sub>	6,72*X <sub>3</sub>	1,05*X <sub>4</sub>	Z" Score
2018	-0,512336	-1,0737462	-0,264096	2,568426	0,7182478
2019	-0,1498304	-1,2197942	-0,2793504	1,112748	-0,536227
2020	-0,421808	-1,4684018	-0,2694048	0,830382	-1,3292326
Rata – Rata					-0,382403

Sumber: Data Diolah

Berdasarkan perhitungan rasio Z"-Score PT. Intikeramik Alamasri Industri Tbk pada tahun 2018 rasio tertinggi yaitu X<sub>4</sub> (*Market Value of Equity to Book Value of Debt*) sebesar 2,568 yang mengartikan perusahaan dapat menjamin melunasi kewajibannya menggunakan nilai pasar saham sendiri. Rasio terendah pada tahun 2018 yaitu X<sub>2</sub> (*Retained Earning to Total Asset*) sebesar (1,073) angka negatif ini menunjukkan perusahaan yang mengartikan bahwa perusahaan masih mengandalkan seratus persen utang dan modal pemegang saham untuk membiayai asetnya dan tidak memiliki akumulasi laba untuk diinvestasikan kembali. Nilai Z"-Score yang dihasilkan pada kondisi keuangan *financial distress* < 1,11 yaitu sebesar 0,718 dan memiliki potensi kebangkrutan.

Di tahun 2019 rasio tertinggi serupa dengan tahun sebelumnya yaitu X<sub>4</sub> (*Market Value of Equity to Book Value of Debt*) sebesar 1,112 yang menunjukkan adanya penurunan dari tahun sebelumnya. Rasio terendah pada tahun 2019 serupa dengan tahun sebelumnya yaitu X<sub>2</sub> (*Retained Earning to Total Asset*) sebesar (1,219) yang menunjukkan adanya penurunan dari tahun sebelumnya. Nilai Z"-Score yang dihasilkan berada

pada kondisi keuangan *financial distress* < 1,11 yaitu sebesar (0,536) dan memiliki potensi kebangkrutan.

Rasio tertinggi di tahun 2020 serupa dengan tahun sebelumnya yaitu X4 (*Market Value of Equity to Book Value of Debt*) sebesar 0,830 yang menunjukkan terjadinya penurunan harga pasar saham akibat sentimen negatif dan kenaikan utang perusahaan. Rasio terendah pada tahun 2020 serupa dengan tahun sebelumnya yaitu X2 (*Retained Earning to Total Asset*) sebesar (1,468) sebesar 0,122 yang menunjukkan penurunan 17% dari tahun sebelumnya. Nilai Z'-Score yang dihasilkan berada pada kondisi keuangan *financial distress* < 1,11 yaitu sebesar (1,329) dan memiliki potensi kebangkrutan.

Rata – rata hasil nilai Z'-Score PT. Intikeramik Alamasri Industri Tbk selama tiga periode dari tahun 2018 sampai dengan 2020 sebesar (0,3824) yang mengartikan berada pada kondisi keuangan *financial distress* < 1,11.

### **PT. Indonesian Paradise Property Tbk**

**Tabel 3.12 Hasil Rasio Z'-Score PT. Indonesian Paradise Property Tbk**

Tahun	6,56*X <sub>1</sub>	3,26*X <sub>2</sub>	6,72*X <sub>3</sub>	1,05*X <sub>4</sub>	Z' Score
2018	0,02132	0,3145574	0,1456224	1,8866085	2,3681083
2019	0,4167568	1,096012	0,134064	1,5576435	3,2044763
2020	0,4730416	0,917527	-0,0434784	1,48491	2,8320002
Rata – Rata					2,8015282

Sumber: Data Diolah

Berdasarkan perhitungan rasio Z'-Score PT. Indonesian Paradise Property Tbk pada tahun 2018 rasio tertinggi yaitu X4 (*Market Value of Equity to Book Value of Debt*) sebesar 1,886 yang menunjukkan bahwa

perusahaan dapat memberikan jaminan pada setiap utangnya melalui nilai pasar modal sendiri saham biasa. Rasio terendah yaitu X1 (*Working Capital to Total Asset*) sebesar 0,021 yang mengartikan bahwa modal kerja Indonesian Paradise Property terhadap total aset hanya 2,1% saja. Nilai Z"-Score yang dihasilkan berada pada kondisi keuangan *grey area*  $> 1,11 > 2,60$  yaitu sebesar 2,368.

Di tahun 2019 rasio tertinggi serupa dengan tahun sebelumnya yaitu X4 (*Market Value of Equity to Book Value of Debt*) sebesar 1,557 yang menunjukkan penurunan dari tahun sebelumnya. Rasio terendah pada tahun 2019 yaitu X3 (*Earning Before Interest and Taxes to Total Asset*) sebesar 0,134 hal ini terjadi dikarenakan adanya kenaikan ekuitas dan beban umum perusahaan namun belum maksimal dalam menghasilkan laba bruto. Nilai Z"-Score yang dihasilkan mengalami kenaikan dan berada pada kondisi keuangan *non financial distress*  $> 2,60$  yaitu sebesar 3,204.

Rasio tertinggi di tahun 2020 serupa dengan tahun sebelumnya yaitu X4 (*Market Value of Equity to Book Value of Debt*) sebesar 1,484 yang menunjukkan penurunan sebesar 5% dari tahun sebelumnya. Rasio terendah yaitu X3 (*Earning Before Interest and Taxes to Total Asset*) sebesar (0,043) yang menunjukkan terjadinya penurunan laba bruto yang melebihi beban umum dan administrasi sehingga menghasilkan nilai negatif. Nilai Z"-Score yang dihasilkan mengalami penurunan dari tahun sebelumnya dan berada pada kondisi keuangan *non financial distress*  $> 2,60$  yaitu sebesar 2,832.

Rata – rata hasil nilai  $Z''$ -Score PT. Indonesian Paradise Property Tbk selama tiga periode dari tahun 2018 sampai dengan 2020 sebesar 2,80152 yang mengartikan berada pada kondisi keuangan *non financial distress* > 2,60.

### PT. Graha Andrasentra Propertindo Tbk

**Tabel 3.13 Hasil Rasio  $Z''$ -Score PT. Graha Andrasentra Propertindo Tbk**

Tahun	$6,56 * X_1$	$3,26 * X_2$	$6,72 * X_3$	$1,05 * X_4$	$Z''$ Score
2018	1,8992512	0,3255436	0,069216	0,5216925	2,8157033
2019	1,3942624	0,260963	0,021504	0,5485305	2,2252599
2020	1,1487872	0,156154	-0,1356096	0,579159	1,7484906
Rata – Rata					2,2631512

Sumber: Data Diolah

Berdasarkan perhitungan rasio  $Z''$ -Score PT. Graha Andrasentra Propertindo Tbk pada tahun 2018 rasio tertinggi yaitu  $X_1$  (*Working Capital to Total Asset*) sebesar 1,899 yang mengartikan perusahaan memiliki perputaran modal kerja yang agresif sehingga mampu membiayai kegiatan operasionalnya menggunakan aset real tanpa harus mengganggu liabilitasnya. Rasio terendah yaitu  $X_3$  (*Earning Before Interest and Taxes to Total Asset*) sebesar 0,069 yang mengartikan bahwa perusahaan tidak efektif dalam pengelolaan aset untuk memperoleh keuntungan. Pada laporan keuangan yang disajikan terdapat akun beban umum dan administrasi yang dapat diminimalisir yaitu pengeluaran untuk *donation and entertainment*. Nilai  $Z''$ -Score yang dihasilkan berada pada kondisi keuangan *non financial distress* > 2,60 yaitu sebesar 2,815.

Di tahun 2019 rasio tertinggi serupa dengan tahun sebelumnya yaitu X1 (*Working Capital to Total Asset*) sebesar 1,394 yang menunjukkan adanya penurunan dibanding tahun sebelumnya akibat terjadinya penurunan aset lancar perusahaan. Rasio terendah yaitu X3 (*Earning Before Interest and Taxes to Total Asset*) sebesar 0,021 yang menunjukkan penurunan sekitar 30% dari tahun sebelumnya. Nilai Z''-Score yang dihasilkan berada pada kondisi keuangan *grey area*  $> 1,11 < 2,60$  yaitu sebesar 2,225.

Rasio tertinggi di tahun 2020 serupa dengan tahun sebelumnya yaitu X1 (*Working Capital to Total Asset*) sebesar 1,148 yang mengartikan bahwa perusahaan masih mampu melunasi hutang jangka pendeknya dengan aset lancar yang dimiliki meskipun terjadi penurunan nilai aset lancar tiap tahunnya. Rasio terendah yaitu X3 (*Earning Before Interest and Taxes to Total Asset*) sebesar (0,135) nilai negatif ini menunjukkan perusahaan tidak mampu mengelola aktivitas operasionalnya untuk menghasilkan penjualan serta laba operasional. Nilai Z''-Score yang dihasilkan berada pada kondisi keuangan *grey area*  $> 1,11 < 2,60$  yaitu sebesar 1,748.

Rata – rata hasil nilai Z''-Score PT. Graha Andrasentra Propertindo Tbk selama tiga periode dari tahun 2018 sampai dengan 2020 sebesar 2,2631 yang mengartikan berada pada kondisi keuangan *grey area*  $> 1,11 < 2,60$ .

**PT. Jakarta International Hotels & Development Tbk**

**Tabel 3.14 Hasil Rasio Z''-Score PT. Jakarta International Hotel & Development Tbk**

Tahun	6,56*X <sub>1</sub>	3,26*X <sub>2</sub>	6,72*X <sub>3</sub>	1,05*X <sub>4</sub>	Z'' Score
2018	-0,0911184	0,7034102	0,0563136	0,236754	0,9053594
2019	-0,2586608	0,682318	-0,0604128	0,2695455	0,6327899
2020	-0,3325264	0,6774606	-0,2436672	0,223566	0,324833
Rata – Rata					0,6209941

Sumber: Data Diolah

Berdasarkan perhitungan rasio Z''-Score PT. Jakarta International Hotels & Development Tbk pada tahun 2018 rasio tertinggi yaitu X<sub>2</sub> (*Retained Earning to Total Asset*) sebesar 0,703 yang mengartikan bahwa perusahaan mampu membiayai sebagian aset yang dimilikinya menggunakan saldo laba selain dari utang dan modal saham. Rasio terendah yaitu X<sub>1</sub> (*Working Capital to Total Asset*) sebesar (0,091) nilai negatif ini menunjukkan perusahaan memiliki perputaran modal yang buruk pada aset yang dimilikinya. Nilai Z''-Score yang dihasilkan berada pada kondisi keuangan *financial distress* < 1,11 yaitu sebesar 0,905 dan memiliki potensi kebangkrutan.

Di tahun 2019 rasio tertinggi serupa dengan tahun sebelumnya yaitu X<sub>2</sub> (*Retained Earning to Total Asset*) sebesar 0,682 yang menunjukkan terjadinya penurunan dibanding tahun sebelumnya akibat berkurangnya perolehan akumulasi laba. Rasio terendah yaitu X<sub>1</sub> (*Working Capital to Total Asset*) sebesar (0,258) yang menunjukkan penurunan aset lancar dibanding tahun sebelumnya. Nilai Z''-Score yang dihasilkan berada pada

kondisi keuangan *financial distress*  $< 1,11$  yaitu sebesar 0,632 dan memiliki potensi kebangkrutan.

Rasio tertinggi di tahun 2020 serupa dengan tahun sebelumnya yaitu X2 (*Retained Earning to Total Asset*) sebesar 0,677 atau sebesar 67%. Rasio terendah yaitu X1 (*Working Capital to Total Asset*) sebesar (0,335) yang mengartikan bahwa utang lancar perusahaan lebih besar dibanding aset lancarnya sehingga tidak memiliki aset lancar real yang dapat dimanfaatkan untuk membiayai operasionalnya. Nilai *Z''-Score* yang dihasilkan berada pada kondisi keuangan *financial distress*  $< 1,11$  yaitu sebesar 0,324 dan memiliki potensi kebangkrutan.

Rata – rata hasil nilai *Z''-Score* PT. Jakarta International Hotels and Development Tbk selama tiga periode dari tahun 2018 sampai dengan 2020 sebesar 0,62099 yang mengartikan berada pada kondisi keuangan *financial distress*  $< 1,11$ .

#### **PT. Jakarta Setiabudi Internasional Tbk**

**Tabel 3.15 Hasil Rasio *Z''-Score* PT. Jakarta Setiabudi Internasional Tbk**

Tahun	$6,56 * X_1$	$3,26 * X_2$	$6,72 * X_3$	$1,05 * X_4$	<i>Z'' Score</i>
2018	0,907576	0,9738924	0,7234752	0,752178	3,3571216
2019	0,7269792	0,919972	0,214368	0,755265	2,6165842
2020	0,612704	0,80033	-0,1876896	0,0006825	1,2260269
Rata – Rata					2,3999109

Sumber: Data Diolah

Berdasarkan perhitungan rasio *Z''-Score* PT. Jakarta Setiabudi Internasional Tbk pada tahun 2018 rasio tertinggi yaitu X2 (*Retained Earning to Total Asset*) sebesar 0,973 yang mengartikan perusahaan mampu

membayai sebagian asetnya menggunakan akumulasi laba yang diperoleh. Rasio terendah yaitu X3 (*Earning Before Interest and Taxes to Total Asset*) sebesar 0,723 yang menunjukkan tingkat produktivitas perusahaan menggunakan aset dalam menghasilkan laba sebesar 72,3%. Nilai *Z*'-Score yang dihasilkan berada pada kondisi keuangan *non financial distress* > 2,60 yaitu sebesar 3,357.

Di tahun 2019 rasio tertinggi serupa dengan tahun sebelumnya yaitu X2 (*Retained Earning to Total Asset*) sebesar 0,919 yang menunjukkan penurunan dibanding tahun sebelumnya. Rasio terendah yaitu X3 (*Earning Before Interest and Taxes to Total Asset*) sebesar 0,214 yang juga menunjukkan penurunan dibanding tahun sebelumnya. Penurunan hasil rasio ini disebabkan oleh adanya kenaikan beban usaha dan pendapatan namun tidak diimbangi dengan perolehan laba. Nilai *Z*'-Score yang dihasilkan berada pada kondisi keuangan *non financial distress* > 2,60 yaitu sebesar 2,616.

Rasio tertinggi di tahun 2020 serupa dengan tahun sebelumnya yaitu X2 (*Retained Earning to Total Asset*) sebesar 0,800. Hal ini mengartikan bahwa meskipun terjadinya penurunan saldo laba namun perusahaan masih mampu membiayai sebagian aset yang dimilikinya menggunakan laba yang terakumulasi selain dari utang dan modal saham. Rasio terendah yaitu X3 (*Earning Before Interest and Taxes to Total Asset*) sebesar (0,187). Hal ini menunjukkan adanya kenaikan beban usaha yang tidak selaras dengan nilai laba bruto perusahaan, kenaikan ini mengindikasikan bahwa perusahaan

tidak efektif menggunakan asetnya dalam memperoleh keuntungan. Nilai  $Z''$ -Score yang dihasilkan berada pada kondisi keuangan *grey area*  $> 1,11 < 2,60$  yaitu sebesar 1,226.

Rata – rata hasil nilai  $Z''$ -Score PT. Jakarta Setiabudi Internasional Tbk selama tiga periode dari tahun 2018 sampai dengan 2020 sebesar 2,39991 yang mengartikan berada pada kondisi keuangan *grey area*  $> 1,11 < 2,60$ .

### PT. MNC Land Tbk

**Tabel 3.16 Hasil Rasio  $Z''$ -Score PT. MNC Land Tbk**

Tahun	$6,56 * X_1$	$3,26 * X_2$	$6,72 * X_3$	$1,05 * X_4$	$Z''$ Score
2018	1,1438672	0,8950004	0,0335328	0,835569	2,9079694
2019	0,6630192	0,5777698	0,0260064	0,498813	1,7656084
2020	0,4383392	0,5950478	-0,008064	0,385476	1,410799
Rata – Rata					2,028125

Sumber: Data Diolah

Berdasarkan perhitungan rasio  $Z''$ -Score PT. MNC Land Tbk pada tahun 2018 rasio tertinggi yaitu  $X_1$  (*Working Capital to Total Asset*) sebesar 0,973 yang mengartikan perusahaan memiliki aset lancar real yang dapat digunakan untuk operasionalnya tanpa harus mengganggu likuiditasnya. Namun besarnya angka ini dapat memberikan efek kurang baik pada kinerja perusahaan pada periode selanjutnya dikarenakan perusahaan memiliki terlalu banyak inventaris tanpa menyediakan uang tunai yang cukup untuk biaya operasionalnya. Rasio terendah yaitu  $X_3$  (*Earning Before Interest and Taxes to Total Asset*) sebesar 0,033 yang menunjukkan perusahaan tidak maksimal dalam menggunakan asetnya untuk memperoleh pendapatan.

Nilai  $Z''$ -Score yang dihasilkan berada pada kondisi keuangan *non financial distress*  $> 2,60$  yaitu sebesar 2,907.

Rasio tertinggi di tahun 2019 yaitu X1 (*Working Capital to Total Asset*) sebesar 0,663 yang menunjukkan bahwa terjadinya penurunan dibanding tahun lalu hal ini merupakan langkah cerdas bagi manajemen untuk mengurangi modal kerja agar lebih efektif. Rasio terendah yaitu X3 (*Earning Before Interest and Taxes to Total Asset*) sebesar 0,026 yang menunjukkan penurunan dibanding tahun sebelumnya. Nilai  $Z''$ -Score yang dihasilkan berada pada kondisi keuangan *grey area*  $> 1,11 < 2,60$  yaitu sebesar 1,765.

Rasio tertinggi di tahun 2020 yaitu X2 (*Retained Earning to Total Asset*) sebesar 0,595 yang mengartikan bahwa terjadinya peningkatan saldo laba yang terakumulasi pada tahun sebelumnya untuk membiayai aset perusahaan selain dari utang dan modal saham. Rasio terendah yaitu X3 (*Earning Before Interest and Taxes to Total Asset*) sebesar (0,008) nilai negatif ini menunjukkan perusahaan tidak efektif menggunakan asetnya dalam menghasilkan laba. Nilai  $Z''$ -Score yang dihasilkan berada pada kondisi keuangan *grey area*  $> 1,11 < 2,60$  yaitu sebesar 1,410.

Rata – rata hasil nilai  $Z''$ -Score PT. MNC Land Tbk selama tiga periode dari tahun 2018 sampai dengan 2020 sebesar 2,0281 yang mengartikan berada pada kondisi keuangan *grey area*  $> 1,11 < 2,60$ .

**PT. Panorama Sentrawisata Tbk**

**Tabel 3.17 Hasil Rasio Z''-Score PT. Panorama Sentrawisata Tbk**

Tahun	6,56*X <sub>1</sub>	3,26*X <sub>2</sub>	6,72*X <sub>3</sub>	1,05*X <sub>4</sub>	Z'' Score
2018	0,377528	0,4441424	0,1364832	0,5603115	1,5184651
2019	0,7240928	0,3042558	0,1815744	0,4368945	1,6468175
2020	-0,1588176	0,02282	-0,4814208	0,2720445	-0,3453739
Rata – Rata					0,9399695

Sumber: Data Diolah

Berdasarkan perhitungan rasio Z''-Score PT. Panorama Sentrawisata Tbk pada tahun 2018 rasio tertinggi yaitu X<sub>4</sub> (*Market Value of Equity to Book Value of Debt*) sebesar 0,560 yang mengartikan perusahaan dapat menjamin finansial jangka panjangnya. Rasio terendah yaitu X<sub>3</sub> (*Earning Before Interest and Taxes to Total Asset*) sebesar 0,136. Nilai Z''-Score yang dihasilkan berada pada kondisi keuangan *grey area*  $> 1,11 < 2,60$  yaitu sebesar 1,518.

Rasio tertinggi di tahun 2019 yaitu X<sub>1</sub> (*Working Capital to Total Asset*) sebesar 0,724 yang menunjukkan perusahaan memiliki aset lancar real atau cadangan tunai untuk membiayai operasionalnya. Rasio terendah yaitu X<sub>3</sub> (*Earning Before Interest and Taxes to Total Asset*) sebesar 0,1815 yang menunjukkan adanya kenaikan dibanding tahun sebelumnya. Nilai Z''-Score yang dihasilkan berada pada kondisi keuangan *grey area*  $> 1,11 < 2,60$  yaitu sebesar 1,646.

Rasio tertinggi di tahun 2020 yaitu X<sub>4</sub> (*Market Value of Equity to Book Value of Debt*) sebesar 0,272 yang menunjukkan adanya penurunan kapitalisasi pasar akibat menurunnya harga saham per lembar namun

perusahaan tetap mampu menjamin finansial jangka panjangnya. Rasio terendah yaitu  $X_3$  (*Earning Before Interest and Taxes to Total Asset*) sebesar (0,481) nilai negatif ini merupakan efek domino akibat modal kerja yang dimiliki perusahaan juga berada pada nilai negatif sehingga tidak produktif dalam menghasilkan laba usaha. Nilai  $Z''$ -Score yang dihasilkan berada pada kondisi keuangan *financial distress*  $< 1,11$  yaitu sebesar (0,345) dan memiliki potensi kebangkrutan.

Rata – rata hasil nilai  $Z''$ -Score PT. Panorama Sentrawisata Tbk selama tiga periode dari tahun 2018 sampai dengan 2020 sebesar 0,93996 yang mengartikan berada pada kondisi keuangan *financial distress*  $< 1,11$ .

#### **PT. Destinasi Tirta Nusantara Tbk**

**Tabel 3.18 Hasil Rasio  $Z''$ -Score PT. Destinasi Tirta Nusantara Tbk**

Tahun	$6,56 * X_1$	$3,26 * X_2$	$6,72 * X_3$	$1,05 * X_4$	$Z''$ Score
2018	-0,134152	0,807991	0,2555616	5,485095	6,4144956
2019	0,7400992	0,7266214	-0,0157248	3,591777	5,0427728
2020	-1,317576	0,0125836	-1,991472	3,430371	0,1339066
Rata – Rata					3,863725

Sumber: Data Diolah

Berdasarkan perhitungan rasio  $Z''$ -Score PT. Destinasi Tirta Nusantara Tbk pada tahun 2018 rasio tertinggi yaitu  $X_4$  (*Market Value of Equity to Book Value of Debt*) sebesar 5,485 yang mengartikan bahwa perusahaan menjamin keuangan jangka panjangnya dapat melunasi seluruh kewajibannya. Rasio terendah pada tahun 2018 yaitu  $X_1$  (*Working Capital to Total Asset*) sebesar (0,134) nilai negatif ini mengartikan bahwa perusahaan tidak memiliki aset real atau cadangan tunai untuk membiayai

operasionalnya diakibatkan oleh tingginya utang lancar dibanding aset lancarnya. Nilai  $Z''$ -Score yang dihasilkan berada pada kondisi keuangan *non financial distress*  $> 2,60$  sebesar 6,414.

Di tahun 2019 rasio tertinggi serupa dengan tahun sebelumnya yaitu X4 (*Market Value of Equity to Book Value of Debt*) sebesar 3,591 yang menunjukkan penurunan dibanding tahun sebelumnya. Rasio terendah yaitu X3 (*Earning Before Interest and Taxes to Total Asset*) sebesar (0,015) nilai negatif ini menunjukkan perusahaan tidak memiliki kemampuan mengelola aset yang efektif untuk menghasilkan laba. Nilai  $Z''$ -Score yang dihasilkan berada pada kondisi keuangan *non financial distress*  $> 2,60$  sebesar 5,042.

Rasio tertinggi di tahun 2020 serupa dengan tahun sebelumnya yaitu X4 (*Market Value of Equity to Book Value of Debt*) sebesar 3,430. Rasio terendah pada tahun 2020 yaitu X3 (*Earning Before Interest and Taxes to Total Asset*) sebesar (1,991) yang menunjukkan terjadinya penurunan laba bruto yang melebihi beban umum dan administrasi sehingga menghasilkan nilai negatif. Nilai  $Z''$ -Score yang dihasilkan berada pada kondisi keuangan *financial distress*  $< 1,11$  sebesar 0,133.

Rata – rata hasil nilai  $Z''$ -Score PT. Destinasi Tirta Nusantara Tbk selama tiga periode dari tahun 2018 sampai dengan 2020 sebesar 3,86372 yang mengartikan berada pada kondisi keuangan *non financial distress*  $> 2,60$ .

**PT. Pembangunan Graha Lestari Indah Tbk**

**Tabel 3.19 Hasil Rasio Z"-Score PT. Pembangunan Graha Lestari Indah Tbk**

Tahun	$6,56 * X_1$	$3,26 * X_2$	$6,72 * X_3$	$1,05 * X_4$	Z" Score
2018	-0,5550416	0,471722	-0,5142816	0,072282	-0,5253192
2019	0,494296	0,4687554	-0,3819648	5,6364945	6,2175811
2020	-0,3396768	0,2711016	-0,3605952	5,2565835	4,8274131
Rata – Rata					3,5065583

Sumber: Data Diolah

Berdasarkan perhitungan rasio Z"-Score PT. Pembangunan Graha Lestari Indah Tbk pada tahun 2018, rasio tertinggi yaitu X2 (*Retained Earning to Total Asset*) sebesar 0,471 yang mengartikan bahwa perusahaan memiliki sumber modal internal sebesar 47% untuk membiayai aset perusahaannya. Rasio terendah yaitu X1 (*Working Capital to Total Asset*) sebesar (0,555) nilai negatif ini menunjukkan kinerja perputaran modal perusahaan berada pada tingkat yang tidak baik sehingga berpengaruh juga atas penurunan profitabilitas terbukti bahwa rasio keuangan X3 (*Earning Before Interest and Taxes to Total Asset*) juga menunjukkan nilai yang negatif. Nilai Z"-Score yang dihasilkan berada pada kondisi keuangan *financial distress* < 1,11 yaitu sebesar (0,525) dan memiliki potensi kebangkrutan.

Di tahun 2019, rasio tertinggi yaitu X4 (*Market Value of Equity to Book Value of Debt*) sebesar 5,636 yang mengartikan bahwa perusahaan dapat menjamin keuangan jangka panjangnya berdasarkan nilai ekuitas pasar saham. Rasio terendah yaitu X3 (*Earning Before Interest and Taxes to Total Asset*) sebesar (0,381) nilai negatif ini menunjukkan bahwa perusahaan

tidak maksimal menggunakan sumber dana untuk meningkatkan keuntungan. Nilai  $Z''$ -Score yang dihasilkan berada pada kondisi keuangan *non financial distress*  $> 2,60$  yaitu sebesar 6,217.

Rasio tertinggi di tahun 2020 serupa dengan tahun sebelumnya yaitu  $X_4$  (*Market Value of Equity to Book Value of Debt*) sebesar 5,256 yang menunjukkan penurunan sebesar 7% dari tahun sebelumnya. Rasio terendah yaitu  $X_3$  (*Earning Before Interest and Taxes to Total Asset*) sebesar (0,360) yang menunjukkan terjadi penurunan sebesar 6% dari tahun sebelumnya. Nilai  $Z''$ -Score yang dihasilkan berada pada kondisi keuangan *non financial distress*  $> 2,60$  yaitu sebesar 4,827.

Rata – rata hasil nilai  $Z''$ -Score PT. Pembangunan Graha Lestari Indah Tbk selama tiga periode dari tahun 2018 sampai dengan 2020 sebesar 3,50655 yang mengartikan berada pada kondisi keuangan *non financial distress*  $> 2,60$ .

#### **PT. Pembangunan Jaya Ancol Tbk**

**Tabel 3.20 Hasil Rasio  $Z''$ -Score PT. Pembangunan Jaya Ancol Tbk**

Tahun	$6,56 * X_1$	$3,26 * X_2$	$6,72 * X_3$	$1,05 * X_4$	$Z''$ Score
2018	-0,363424	1,1312852	0,6570816	0,995841	2,4207838
2019	0,0266992	1,311172	0,719712	0,7694295	2,8270127
2020	-1,7942256	1,0138926	-0,4590432	0,600747	-0,6386292
Rata – Rata					1,5363891

Sumber: Data Diolah

Berdasarkan perhitungan rasio  $Z''$ -Score PT. Pembangunan Jaya Ancol Tbk pada tahun 2018, rasio tertinggi yaitu  $X_2$  (*Retained Earnings to Total Asset*) sebesar 1,131 yang mengartikan perusahaan tidak bergantung pada

hutang dan modal dalam membiayai kegiatan operasionalnya dan perusahaan dapat melakukan investasi kembali ataupun ekspansi bisnis dengan akumulasi laba yang dimilikinya. Rasio terendah yaitu X1 (*Working Capital to Total Asset*) sebesar (0,363) nilai negatif ini mengartikan bahwa perusahaan tidak memiliki cadangan tunai atau aset real untuk membiayai kegiatan operasionalnya. Nilai *Z*'-Score yang dihasilkan berada pada kondisi keuangan *grey area*  $> 1,11 < 2,60$  yaitu sebesar 2,420.

Di tahun 2019 PT. Pembangunan Jaya Ancol Tbk memiliki hasil rasio yang sama dengan tahun sebelumnya, rasio tertinggi yaitu X2 (*Retained Earnings to Total Asset*) sebesar 1,311 yang menunjukkan adanya peningkatan akumulasi laba dari tahun sebelumnya sekitar 19%. Rasio terendah yaitu X1 (*Working Capital to Total Asset*) sebesar 0,026 yang menunjukkan adanya peningkatan dari tahun sebelumnya. Perusahaan telah megupayakan ketersediaan cadangan tunai untuk kegiatan operasionalnya agar tidak mengganggu likuidasinya. Nilai *Z*'-Score yang dihasilkan berada pada kondisi keuangan *non financial distress*  $> 2,60$  yaitu sebesar 2,827.

Rasio tertinggi di tahun 2020 yaitu X2 (*Retained Earnings to Total Asset*) sebesar 1,013 yang menunjukkan adanya penurunan akumulasi laba yang diperoleh dari tahun sebelumnya. Rasio terendah yaitu X1 (*Working Capital to Total Asset*) sebesar (1,794) nilai negatif ini mengartikan bahwa perusahaan tidak memiliki cadangan tunai untuk membiayai kegiatan operasionalnya. Nilai *Z*'-Score yang dihasilkan berada pada kondisi

keuangan *financial distress* < 1,11 yaitu sebesar (0,638) dan memiliki potensi kebangkrutan.

Rata – rata hasil nilai *Z''-Score* PT. Pembangunan Jaya Ancol Tbk selama tiga periode dari tahun 2018 sampai dengan 2020 sebesar 1,5363 yang mengartikan berada pada kondisi keuangan *grey area* > 1,11 < 2,60.

### PT. Pudjiadi & Sons Tbk

**Tabel 3.21 Hasil Rasio *Z''-Score* PT. Pudjiadi & Sons Tbk**

Tahun	6,56*X <sub>1</sub>	3,26*X <sub>2</sub>	6,72*X <sub>3</sub>	1,05*X <sub>4</sub>	<i>Z'' Score</i>
2018	0,015088	0,7621554	0,7531104	2,3824815	3,9128353
2019	0,2068368	0,6085768	0,6345696	1,371552	2,8215352
2020	-0,188272	0,3681844	-0,4651584	4,1712195	3,8859735
Rata – Rata					3,5401146

Sumber: Data Diolah

Berdasarkan perhitungan rasio *Z''-Score* PT. Pudjiadi & Sons Tbk pada tahun 2018, rasio tertinggi yaitu X<sub>4</sub> (*Market Value of Equity to Book Value of Debt*) sebesar 2,382 yang mengartikan perusahaan dapat menjamin keuangan jangka panjangnya mampu melunasi kewajiban yang dimilikinya. Rasio terendah yaitu X<sub>1</sub> (*Working Capital to Total Asset*) sebesar 0,015 yang mengartikan bahwa perusahaan memiliki cadangan tunai yang rendah sehingga dapat mengganggu likuiditas perusahaan. Nilai *Z''-Score* yang dihasilkan berada pada kondisi keuangan *non financial distress* > 2,60 yaitu sebesar 3,912.

Di tahun 2019 PT. Pudjiadi & Sons Tbk memiliki hasil rasio yang sama dengan tahun sebelumnya, rasio tertinggi yaitu X<sub>4</sub> (*Market Value of Equity to Book Value of Debt*) sebesar 1,371 yang menunjukkan penurunan

dibanding dengan tahun sebelumnya. Rasio terendah yaitu  $X_1$  (*Working Capital to Total Asset*) sebesar 0,206 yang mengartikan bahwa adanya kenaikan dibanding tahun sebelumnya. Nilai  $Z''$ -Score yang dihasilkan berada pada kondisi keuangan *non financial distress*  $> 2,60$  yaitu sebesar 2,821.

Rasio tertinggi di tahun 2020 yaitu  $X_4$  (*Market Value of Equity to Book Value of Debt*) sebesar 4,171 yang menunjukkan adanya sentiment positif pasar sehingga terjadi kenaikan nilai kapitalisasi pasar dibanding dengan tahun sebelumnya. Rasio terendah yaitu  $X_3$  (*Earning Before Interest and Taxes to Total Asset*) sebesar (0,465) nilai negatif ini mengartikan perusahaan tidak mampu menghasilkan aset real untuk biaya operasionalnya. Nilai  $Z''$ -Score yang dihasilkan berada pada kondisi keuangan *non financial distress*  $> 2,60$  yaitu sebesar 3,885.

Rata – rata hasil nilai  $Z''$ -Score PT. Pudjiadi & Sons Tbk selama tiga periode dari tahun 2018 sampai dengan 2020 sebesar 3,540114 yang mengartikan berada pada kondisi keuangan *non financial distress*  $> 2,60$ .

#### **PT. Red Planet Indonesia Tbk**

**Tabel 3.22 Hasil Rasio  $Z''$ -Score PT. Red Planet Indonesia Tbk**

Tahun	$6,56 * X_1$	$3,26 * X_2$	$6,72 * X_3$	$1,05 * X_4$	$Z''$ Score
2018	0,204672	-1,7132278	-0,2737056	1,316742	-0,4655194
2019	0,4871456	-1,8338152	-0,1466304	1,364244	-0,129056
2020	-0,2839824	2,168715	-0,3398304	1,4720895	3,0169917
Rata – Rata					0,0807472

Sumber: Data Diolah

Berdasarkan perhitungan rasio  $Z''$ -Score PT. Red Planet Indonesia Tbk pada tahun 2018, rasio tertinggi yaitu X4 (*Market Value of Equity to Book Value of Debt*) sebesar 1,316 yang mengartikan perusahaan dapat menjamin keuangan jangka panjangnya untuk melunasi kewajibannya. Rasio terendah yaitu X2 (*Retained Earning to Total Asset*) sebesar (1,713) nilai negatif ini mengartikan bahwa perusahaan masih bergantung seratus persen dalam membiayai asetnya menggunakan utang dan modal dan tidak mampu memperoleh laba. Nilai  $Z''$ -Score yang dihasilkan berada pada kondisi keuangan *financial distress*  $< 1,11$  yaitu sebesar (0,465) dan memiliki potensi kebangkrutan.

Di tahun 2019 PT. Red Planet Indonesia Tbk memiliki hasil rasio yang sama dengan tahun sebelumnya, rasio tertinggi yaitu X4 (*Market Value of Equity to Book Value of Debt*) sebesar 1,364 yang menunjukkan adanya kenaikan dibanding dengan tahun sebelumnya. Rasio terendah yaitu X2 (*Retained Earning to Total Asset*) sebesar (1,833) nilai negatif ini mengartikan bahwa perusahaan adanya penurunan dibanding tahun lalu dan ini mengindikasikan perusahaan tidak dapat menginvestasikan kembali pendapatan yang diperolehnya. Nilai  $Z''$ -Score yang dihasilkan berada pada kondisi keuangan *financial distress*  $< 1,11$  yaitu sebesar (0,129) dan memiliki potensi kebangkrutan.

Rasio tertinggi di tahun 2020 yaitu X2 (*Retained Earning to Total Asset*) sebesar 5,911 yang mengartikan bahwa perusahaan memiliki akumulasi saldo laba yang dapat membiayai seluruh aset yang dimilikinya.

Rasio terendah yaitu  $X_1$  (*Working Capital to Total Asset*) sebesar 2,168 yang menunjukkan bahwa perusahaan memiliki cadangan tunai yang baik untuk biaya operasionalnya. Nilai  $Z''$ -Score yang dihasilkan berada pada kondisi keuangan *non financial distress*  $> 2,60$  yaitu sebesar 3,016.

Rata – rata hasil nilai  $Z''$ -Score PT. Red Planet Indonesia Tbk selama tiga periode dari tahun 2018 sampai dengan 2020 sebesar 0,8074721 yang mengartikan berada pada kondisi keuangan *financial distress*  $< 2,60$ .

### **PT. Pioneerindo Gourmet International Tbk**

**Tabel 3.23 Hasil Rasio  $Z''$ -Score PT. Pioneerindo Gourmet International Tbk**

Tahun	$6,56 * X_1$	$3,26 * X_2$	$6,72 * X_3$	$1,05 * X_4$	$Z''$ Score
2018	0,140056	0,6962382	0,7564032	10,2854115	11,8781089
2019	0,0066912	0,5897992	0,8102976	5,5399785	6,9467665
2020	-0,850176	0,1302044	-0,726096	5,911332	4,4652644
Rata – Rata					7,7633799

Sumber: Data Diolah

Berdasarkan perhitungan rasio  $Z''$ -Score PT. Pioneerindo Gourmet International Tbk pada tahun 2018, rasio tertinggi yaitu  $X_4$  (*Market Value of Equity to Book Value of Debt*) sebesar 10,28 yang mengartikan perusahaan menjamin keuangan jangka panjangnya dapat melunasi seluruh kewajibannya. PT. Pioneerindo Gourmet International Tbk merupakan perusahaan yang memiliki nilai kapitalisasi pasar tertinggi dengan nilai buku hutang yang rendah. Rasio terendah yaitu  $X_1$  (*Working Capital to Total Asset*) sebesar 0,140 yang mengartikan bahwa perusahaan memiliki cadangan tunai yang rendah untuk membiayai kegiatan operasionalnya.

Nilai  $Z''$ -Score yang dihasilkan berada pada kondisi keuangan *non financial distress*  $> 2,60$  yaitu sebesar 11,87.

Di tahun 2019 PT. Pioneerindo Gourmet International Tbk memiliki hasil rasio yang sama dengan tahun sebelumnya, rasio tertinggi yaitu X4 (*Market Value of Equity to Book Value of Debt*) sebesar 5,539 yang mengartikan adanya penurunan dibanding dengan tahun sebelumnya. Rasio terendah yaitu X1 (*Working Capital to Total Asset*) sebesar 0,006 yang mengartikan adanya penurunan dibanding dengan tahun sebelumnya. Nilai  $Z''$ -Score yang dihasilkan berada pada kondisi keuangan *non financial distress*  $> 2,60$  yaitu sebesar 6,946.

Rasio tertinggi di tahun 2020 sama dengan tahun sebelumnya yaitu X4 (*Market Value of Equity to Book Value of Debt*) sebesar 5,911 yang mengartikan adanya kenaikan dibanding dengan tahun sebelumnya. Rasio terendah yaitu X1 (*Working Capital to Total Asset*) sebesar (0,850) nilai negatif ini menunjukkan perusahaan kesulitan menyimpan cadangan tunai untuk kegiatan operasionalnya. Penurunan modal kerja harus menjadi perhatian perusahaan karena berarti perusahaan tidak memiliki perlindungan apabila terjadi penurunan nilai aset lancar. Nilai  $Z''$ -Score yang dihasilkan berada pada kondisi keuangan *non financial distress*  $> 2,60$  yaitu sebesar 4,465.

Rata – rata hasil nilai  $Z''$ -Score PT. Pioneerindo Gourmet International Tbk selama tiga periode dari tahun 2018 sampai dengan 2020 sebesar

7,763379 yang mengartikan berada pada kondisi keuangan *non financial distress* > 2,60.

### PT. Pudjiadi Prestige Tbk

**Tabel 3.24 Hasil Rasio Z''-Score PT. Pudjiadi Prestige Tbk**

Tahun	$6,56 * X_1$	$3,26 * X_2$	$6,72 * X_3$	$1,05 * X_4$	Z'' Score
2018	1,5324816	1,3469342	0,0986496	0,3069675	3,2850329
2019	2,3860688	1,2417666	-0,0516768	0,4869585	4,0631171
2020	2,6003184	1,1342192	-0,042672	0,250782	3,9426476
Rata – Rata					3,7635992

Sumber: Data Diolah

Berdasarkan perhitungan rasio Z''-Score PT. Pudjiadi Prestige Tbk pada tahun 2018, rasio tertinggi yaitu X1 (*Working Capital to Total Asset*) sebesar 1,532 yang mengartikan perusahaan memiliki cadangan tunai untuk kegiatan operasionalnya tanpa mengganggu likuiditasnya. Rasio terendah yaitu X3 (*Earning Before Interest and Taxes to Total Asset*) sebesar 0,098 yang mengartikan bahwa perusahaan tidak efektif dalam mengelola aset yang dimiliki untuk menghasilkan keuntungan. Nilai Z''-Score yang dihasilkan berada pada kondisi keuangan *non financial distress* > 2,60 yaitu sebesar 3,285.

Di tahun 2019 PT. Pudjiadi Prestige Tbk memiliki hasil rasio yang sama dengan tahun sebelumnya, rasio tertinggi yaitu X1 (*Working Capital to Total Asset*) sebesar 2,386 yang menunjukkan adanya kenaikan dari tahun sebelumnya yang disajikan dalam laporan keuangan perusahaan terdapat kenaikan aset lancar. Rasio terendah yaitu X3 (*Earning Before Interest and Taxes to Total Asset*) sebesar (0,051) nilai negatif ini mengartikan adanya

penurunan dengan tahun sebelumnya sebesar -60%. Nilai  $Z''$ -Score yang dihasilkan berada pada kondisi keuangan *non financial distress*  $> 2,60$  yaitu sebesar 4,063.

Rasio tertinggi di tahun 2020 sama dengan tahun sebelumnya yaitu  $X_1$  (*Working Capital to Total Asset*) sebesar 2,600 hal ini menunjukkan adanya kenaikan tiap tahun sehingga perusahaan dapat semakin agresif dalam memperoleh profitabilitas. Rasio terendah yaitu  $X_3$  (*Earning Before Interest and Taxes to Total Asset*) sebesar (0,042) yang menunjukkan adanya penurunan dari tahun sebelumnya. Nilai  $Z''$ -Score yang dihasilkan berada pada kondisi keuangan *non financial distress*  $> 2,60$  yaitu sebesar 3,942.

Rata – rata hasil nilai  $Z''$ -Score PT. Pudjiadi Prestige Tbk selama tiga periode dari tahun 2018 sampai dengan 2020 sebesar 3,7635992 yang mengartikan berada pada kondisi keuangan *non financial distress*  $> 2,60$ .

#### **PT. Hotel Sahid Jaya International Tbk**

**Tabel 3.25 Hasil Rasio  $Z''$ -Score PT. Hotel Sahid Jaya International Tbk**

Tahun	$6,56 * X_1$	$3,26 * X_2$	$6,72 * X_3$	$1,05 * X_4$	$Z''$ Score
2018	0,867888	0,0773924	0,076608	5,331585	6,3534734
2019	0,9090848	0,0500736	0,0064512	4,3364895	5,3020991
2020	0,673056	-0,0825432	-0,2071776	3,4910715	3,8744067
Rata – Rata					5,1766597

Sumber: Data Diolah

Berdasarkan perhitungan rasio  $Z''$ -Score PT. Hotel Sahid Jaya Internasional Tbk pada tahun 2018, rasio tertinggi yaitu  $X_4$  (*Market Value of Equity to Book Value of Debt*) sebesar 5,331 yang mengartikan

perusahaan mampu menjamin finansial jangka panjangnya karena memiliki nilai pasar saham yang tinggi. Rasio terendah yaitu X3 (*Earning Before Interest and Taxes to Total Asset*) sebesar 0,076 yang mengartikan bahwa terdapat 7,6% laba usaha dalam setiap satu rupiah total aset yang dimiliki. Persentase ini sangat kecil dan menunjukkan perusahaan tidak efektif menggunakan biaya operasionalnya untuk memperoleh keuntungan. Nilai Z'-Score yang dihasilkan berada pada kondisi keuangan *non financial distress* > 2,60 yaitu sebesar 6,535.

Di tahun 2019 Hotel Sahid Jaya International memiliki hasil rasio yang sama dengan tahun sebelumnya, rasio tertinggi yaitu X4 (*Market Value of Equity to Book Value of Debt*) sebesar 4,336 yang mengartikan adanya penurunan kapitalisasi pasar akibat turunnya harga saham per lembar. Rasio terendah yaitu X3 (*Earning Before Interest and Taxes to Total Asset*) sebesar 0,006 yang mengartikan bahwa kemampuan perusahaan menggunakan biaya operasionalnya dalam kegiatan bisnisnya tidak efektif. Pada laporan keuangan yang disajikan terdapat kenaikan biaya perjalanan dinas dan tunjangan karyawan yang ternyata tidak efektif untuk menghasilkan keuntungan, maka sebaiknya hal tersebut dapat diminimalisir kedepannya. Nilai Z'-Score yang dihasilkan berada pada kondisi keuangan *non financial distress* > 2,60 yaitu sebesar 5,302.

Rasio tertinggi di tahun 2020 sama dengan tahun sebelumnya yaitu X4 (*Market Value of Equity to Book Value of Debt*) sebesar 3,491 yang mengartikan adanya penurunan kapitalisasi pasar. Rasio terendah yaitu X3

(*Earning Before Interest and Taxes to Total Asset*) sebesar (0,207) nilai negatif ini menunjukkan perusahaan tidak mampu menghasilkan laba dengan aset yang dimilikinya. Nilai *Z''-Score* yang dihasilkan berada pada kondisi keuangan *non financial distress* >2,60 yaitu sebesar 3,874.

Rata – rata hasil nilai *Z''-Score* PT. Hotel Sahid Jaya Internasional Tbk selama tiga periode dari tahun 2018 sampai dengan 2020 sebesar 5,176659 yang mengartikan berada pada kondisi keuangan *non financial distress* > 2,60.

### 3.1.6 Potensi *financial distress* berdasarkan nilai *cut off Z''-Score* Perusahaan Pariwisata Sub Sektor Restoran, Hotel dan Pariwisata selama tiga periode.

**Tabel 3.26 Potensi berdasarkan nilai *cut off Z''-Score***

No	Nama Perusahaan	Tahun	Nilai <i>Z''-Score</i>	Potensi
1.	PT. Anugerah Kagum Karya Utama Tbk	2018	2,3228	<i>Grey Area</i>
		2019	-1,0962	<i>Financial Distress</i>
		2020	-0,6779	<i>Financial Distress</i>
Rata – Rata			0,1828	<i>Financial Distress</i>
2.	PT. Arthavest Tbk	2018	3,5285	<i>Non Financial Distress</i>
		2019	2,4442	<i>Grey Area</i>
		2020	2,3497	<i>Grey Area</i>
Rata – Rata			2,7741	<i>Non Financial Distress</i>
3.	PT. Bayu Buana Tbk	2018	4,7823	<i>Non Financial Distress</i>
		2019	4,6930	<i>Non Financial Distress</i>
		2020	4,1930	<i>Non Financial Distress</i>
Rata – Rata			4,5561	<i>Non Financial Distress</i>
4.	PT. Fast Food Indonesia Tbk	2018	5,7329	<i>Non Financial Distress</i>
		2019	6,2371	<i>Non Financial Distress</i>
		2020	3,9064	<i>Non Financial Distress</i>
Rata – Rata			5,2922	<i>Non Financial Distress</i>
5.	PT. Saraswati Griya Lestari Tbk	2018	1,8156	<i>Grey Area</i>
		2019	1,1427	<i>Grey Area</i>
		2020	-0,3196	<i>Financial Distress</i>
Rata – Rata			0,8795	<i>Financial Distress</i>

Lanjutan Tabel 3.26

6.	PT. Island Concepts Indonesia Tbk	2018	4,1672	<i>Non Financial Distress</i>
		2019	5,1181	<i>Non Financial Distress</i>
		2020	3,0313	<i>Non Financial Distress</i>
Rata – Rata			4,1055	<i>Non Financial Distress</i>
7.	PT. Intikeramik Alamasri Industri Tbk	2018	0,7182	<i>Financial Distress</i>
		2019	-0,5362	<i>Financial Distress</i>
		2020	-1,3292	<i>Financial Distress</i>
Rata – Rata			-0,3824	<i>Financial Distress</i>
8.	PT. Indonesian Paradise Property Tbk	2018	2,3681	<i>Grey Area</i>
		2019	3,2044	<i>Non Financial Distress</i>
		2020	2,8320	<i>Non Financial Distress</i>
Rata – Rata			2,8015	<i>Non Financial Distress</i>
9.	PT. Graha Andrasentra Propertindo Tbk	2018	2,8157	<i>Non Financial Distress</i>
		2019	2,2252	<i>Grey Area</i>
		2020	1,7484	<i>Grey Area</i>
Rata – Rata			2,2631	<i>Grey Area</i>
10.	PT. Jakarta Internasional Hotels & Development Tbk	2018	0,9053	<i>Financial Distress</i>
		2019	0,6327	<i>Financial Distress</i>
		2020	0,3248	<i>Financial Distress</i>
Rata – Rata			0,6209	<i>Financial Distress</i>
11.	PT. Jakarta Setiabudi Internasional Tbk	2018	3,3571	<i>Non Financial Distress</i>
		2019	2,6165	<i>Non Financial Distress</i>
		2020	1,2260	<i>Grey Area</i>
Rata – Rata			2,3999	<i>Grey Area</i>
12.	PT. MNC Land Tbk	2018	2,9079	<i>Non Financial Distress</i>
		2019	1,7656	<i>Grey Area</i>
		2020	1,4107	<i>Grey Area</i>
Rata – Rata			2,0281	<i>Grey Area</i>
13.	PT. Panorama Sentrawisata Tbk	2018	1,5184	<i>Grey Area</i>
		2019	1,6468	<i>Grey Area</i>
		2020	-0,3453	<i>Financial Distress</i>
Rata – Rata			0,9399	<i>Financial Distress</i>
14.	PT. Destinasi Tirta Nusantara Tbk	2018	6,4144	<i>Non Financial Distress</i>
		2019	5,0427	<i>Non Financial Distress</i>
		2020	0,1339	<i>Financial Distress</i>
Rata – Rata			3,8637	<i>Non Financial Distress</i>
15.	PT. Pembangunan Graha Lestari Indah Tbk	2018	-0,5253	<i>Financial Distress</i>
		2019	6,2175	<i>Non Financial Distress</i>
		2020	4,8274	<i>Non Financial Distress</i>
Rata – Rata			3,5065	<i>Non Financial Distress</i>

Lanjutan Tabel 3.26

16.	PT. Pembangunan Jaya Ancol Tbk	2018	2,4207	<i>Grey Area</i>
		2019	2,8270	<i>Non Financial Distress</i>
		2020	-0,6386	<i>Financial Distress</i>
Rata – Rata			1,5363	<i>Grey Area</i>
17.	PT. Pudjiadi and Sons Tbk	2018	3,9128	<i>Non Financial Distress</i>
		2019	2,8215	<i>Non Financial Distress</i>
		2020	3,8859	<i>Non Financial Distress</i>
Rata – Rata			3,5401	<i>Non Financial Distress</i>
18.	PT. Red Planet Indonesia Tbk	2018	-0,4655	<i>Financial Distress</i>
		2019	-0,1290	<i>Financial Distress</i>
		2020	3,0169	<i>Non Financial Distress</i>
Rata – Rata			0,8074	<i>Financial Distress</i>
19.	PT. Pioneerindo Gourmet Internasional Tbk	2018	11,878	<i>Non Financial Distress</i>
		2019	6,9467	<i>Non Financial Distress</i>
		2020	4,4652	<i>Non Financial Distress</i>
Rata – Rata			7,7633	<i>Non Financial Distress</i>
20.	PT. Pudjiadi Prestige Tbk	2018	3,2850	<i>Non Financial Distress</i>
		2019	4,0631	<i>Non Financial Distress</i>
		2020	3,9426	<i>Non Financial Distress</i>
Rata – Rata			3,7635	<i>Non Financial Distress</i>
21.	PT. Hotel Sahid Jaya Internasional Tbk	2018	6,3534	<i>Non Financial Distress</i>
		2019	5,3020	<i>Non Financial Distress</i>
		2020	3,8744	<i>Non Financial Distress</i>
Rata – Rata			5,1766	<i>Non Financial Distress</i>

#### Nilai Cut off Z'-Score Altman

Z'	Kondisi
$Z' > 2,60$	<i>Non Financial Distress</i>
$Z' = 1,10 - 2,60$	<i>Grey Area</i>
$Z' < 1,10$	<i>Financial Distress</i>

Berdasarkan hasil perhitungan rasio Z'-Score pada tahun 2018 terdapat 12 perusahaan pariwisata Sub Sektor Restoran, Hotel dan Pariwisata yang termasuk dalam kategori *non financial distress* yaitu Arthavest Tbk, PT. Bayu Buana Tbk, PT. Fast Food Indonesia Tbk, PT. Island Concepts Tbk, PT. Graha Andrasenta Propertindo Tbk, PT. Jakarta Setiabudi Internasional Tbk, PT. MNC Land Tbk, PT. Destinasi Tirta Nusantara Tbk, PT. Pudjiadi and Sons Tbk, PT. Pioneerindo

Gourmet Internasional Tbk, PT. Pudjiadi Prestige Tbk, dan PT. Hotel Sahid Jaya Internasional Tbk. Lalu terdapat 5 perusahaan pariwisata Sub Sektor Restoran, Hotel dan Pariwisata yang termasuk dalam kategori *grey area* yaitu PT. Anugerah Kagum Karya Utama Tbk, PT. Saraswati Griya Lestari Tbk, Indonesian Paradise Property, PT. Panorama Sentrawisata Tbk, dan PT. Pembangunan Jaya Ancol Tbk. Kemudian terdapat 4 perusahaan pariwisata Sub Sektor Restoran, Hotel dan Pariwisata yang termasuk dalam kategori *financial distress* yaitu PT. Intikeramik Alamasri Industri Tbk, PT. Jakarta Internasional Hotel & Development Tbk, PT. Pembangunan Graha Lestari Indah Tbk dan PT. Red Planet Indonesia Tbk.

Berdasarkan hasil perhitungan rasio *Z''-Score* pada tahun 2019 terdapat 12 perusahaan pariwisata Sub Sektor Restoran, Hotel dan Pariwisata yang termasuk dalam kategori *non financial distress* yaitu PT. Bayu Buana Tbk, PT. Fast Food Indonesia Tbk, PT. Island Concepts Indonesia, Indonesian Paradise Property, PT. Jakarta Setiabudi Internasional Tbk, PT. Destinasi Tirta Nusantara Tbk, PT. Pembangunan Graha Lestari Indah Tbk, PT. Pembangunan Jaya Ancol Tbk, PT. Pudjiadi and Sons Tbk, PT. Pioneerindo Gourmet Internasional Tbk, PT. Pudjiadi Prestige Tbk, dan PT. Hotel Sahid Jaya Internasional Tbk. Lalu terdapat 5 perusahaan pariwisata Sub Sektor Restoran, Hotel dan Pariwisata yang termasuk dalam kategori *grey area* yaitu Arthavest Tbk, PT. Saraswati Griya Lestari Tbk, PT. Graha Andrasenta Propertindo Tbk, PT. MNC Land Tbk, dan PT. Panorama Sentrawisata Tbk. Kemudian terdapat 4 perusahaan pariwisata Sub Sektor Restoran, Hotel dan Pariwisata yang termasuk dalam kategori *financial distress* yaitu PT. Anugerah Kagum Karya Utama Tbk, PT. Intikeramik Alamasri Industri

Tbk, PT. Jakarta Internasional Hotel & Development Tbk, dan PT. Red Planet Indonesia Tbk.

Berdasarkan hasil perhitungan rasio *Z''-Score* pada tahun 2020 terdapat 10 perusahaan pariwisata Sub Sektor Restoran, Hotel dan Pariwisata yang termasuk dalam kategori *non financial distress* yaitu PT. Bayu Buana Tbk, PT. Fast Food Indonesia Tbk, PT. Island Concepts Indonesia, Indonesian Paradise Property, PT. Pembangunan Graha Lestari Indah Tbk, PT. Pudjiadi and Sons Tbk, PT. Red Planet Indonesia Tbk, PT. Pioneerindo Gourmet Internasional Tbk, PT. Pudjiadi Prestige Tbk, dan PT. Hotel Sahid Jaya Internasional Tbk. Lalu terdapat 4 perusahaan pariwisata Sub Sektor Restoran, Hotel dan Pariwisata yang termasuk dalam kategori *grey area* yaitu Arthavest Tbk, PT. Graha Andrasenta Propertindo Tbk, PT. Jakarta Setiabudi Internasional Tbk dan PT. MNC Land Tbk. Kemudian terdapat 7 perusahaan pariwisata Sub Sektor Restoran, Hotel dan Pariwisata yang termasuk dalam kategori *financial distress* yaitu PT. Anugerah Kagum Karya Utama Tbk, PT. Saraswati Griya Lestari Tbk, PT. Intikeramik Alamasri Industri Tbk, PT. Jakarta Internasional Hotel & Development Tbk, PT. Panorama Sentrawisata Tbk, PT. Destinasi Tirta Nusantara Tbk, dan PT. Pembangunan Jaya Ancol Tbk.

Berdasarkan hasil perkembangan prediksi perusahaan Pariwisata Sub Sektor Restoran, Hotel dan Pariwisata periode 2018 hingga 2020 terdapat tujuh perusahaan yang selalu berada dalam kategori *non financial distress* yaitu PT. Bayu Buana Tbk, PT. Fast Food Indonesia, PT. Island Concepts Indonesia, PT. Pudjiadi and Sons Tbk, PT. Pioneerindo Gourmet Internasional Tbk, PT. Pudjiadi Prestidge, dan PT.

Hotel Sahid Jaya Internasional Tbk. Terdapat dua perusahaan yang selalu dalam kondisi *financial distress* yaitu PT. Intikeramik Alamasri Industri Tbk dan PT. Jakarta Internasional Hotel & Development Tbk. Sedangkan dua belas perusahaan lain mengalami penurunan tiap tahunnya.

## 3.2 Metode Springate

### 3.2.1 Rasio Modal Kerja terhadap Total Aset (*Working Capital to Total Asset*)

Tabel 3.27 merupakan hasil perhitungan dari Rasio Modal Kerja terhadap Total Aset (A) oleh dua puluh satu perusahaan Sub Sektor Restoran, Hotel dan Pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018 - 2020.

**Tabel 3.26 Rasio Modal Kerja terhadap Total Aset**

NO	KODE PERUSAHAAN	2018	2019	2020
1	AKKU	0,23527	(0,09285)	(0,11554)
2	ARTA	0,14764	0,16658	0,21159
3	BAYU	0,33406	0,38072	0,40915
4	FAST	0,21626	0,16317	0,02224
5	HOTL	0,12242	(0,05889)	(0,08498)
6	ICON	0,42336	0,55100	0,31791
7	IKAI	(0,07810)	(0,02284)	(0,06430)
8	INPP	0,00325	0,06353	0,07211
9	JGLE	0,28952	0,21254	0,17512
10	JIHD	(0,01389)	(0,03943)	(0,05069)
11	JSPT	0,13835	0,11082	0,09340
12	KPIG	0,17437	0,10107	0,06682
13	PANR	0,05755	0,11038	(0,02421)
14	PDES	(0,02045)	0,11282	(0,20085)
15	PGLI	(0,08461)	0,07535	(0,05178)
16	PJAA	(0,05540)	0,00407	(0,27351)
17	PNSE	0,00230	0,03153	(0,02870)
18	PSKT	0,03120	0,07426	(0,04329)

**Lanjutan Tabel 3.27**

19	PTSP	0,02135	0,00102	(0,12960)
20	PUPD	0,23361	0,36373	0,39639
21	SHID	0,13230	0,13858	0,10260
Rata – Rata		0,11001	0,11653	0,03808

Sumber: Data diolah

Berdasarkan hasil perhitungan diatas menunjukkan masing – masing nilai rasio A. Perusahaan yang memiliki nilai A negatif mengartikan bahwa kewajiban lancar perusahaan lebih besar dibanding aset lancar yang dimiliki sehingga perusahaan tidak mampu melakukan pembayaran. Perusahaan yang memiliki nilai A positif mengartikan bahwa perusahaan memiliki kemampuan dalam membayar utang lancarnya dengan cepat karena memiliki cadangan tunai dan dapat melakukan pendanaan ekspansi menggunakan modalnya sendiri. Perusahaan yang memiliki nilai A rendah adalah PT. Pembangunan Jaya Ancol Tbk (PJAA) pada tahun 2020 yaitu (0,273) yang mengartikan setiap 1 rupiah aset yang dimiliki PJAA terdapat (0,273) modal kerja di dalamnya atau 0,273 beban kerja. Perusahaan yang memiliki hasil nilai A tinggi adalah PT. Island Concepts Indonesia Tbk pada tahun 2019 yaitu sebesar 0,551 yang mengartikan setiap 1 rupiah aset yang dimiliki terdapat 0,551 modal kerja di dalamnya.

Indeks standar hasil rasio modal kerja terhadap total aset yang baik dan dapat ditolerir menurut Lakhsan dan Wijekoon (2013) adalah 16% - 40%, karena rasio modal kerja terhadap total aset yang positif tidak selalu memiliki arti bahwa perusahaan mampu merubah inventaris atau piutangnya menjadi uang tunai dalam waktu singkat dan juga rasio modal kerja terhadap

total aset yang negatif belum bisa dikatakan dalam kondisi kebangkrutan apabila perusahaan memiliki akses pembayaran dalam jumlah besar agar dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Nilai rata – rata Rasio *Working Capital to Total Asset* pada tahun 2018 sebesar 0,11001 atau 11,00%. Nilai rata – rata Rasio *Working Capital to Total Asset* pada tahun 2019 sebesar 0,11653 atau 11,65%. Nilai rata – rata Rasio *Working Capital to Total Asset* pada tahun 2020 sebesar 0,03803 atau 3,8%. Hasil rata – rata ini apabila dibandingkan dengan standar rasio termasuk dalam kategori tidak baik dikarenakan berada dibawah standar rasio industri yaitu 16% - 40%.

### 3.2.2 Rasio Laba Sebelum Pajak dan Bunga terhadap Total Aset (*Net Profit Before Interest and Taxes to Total Asset*)

Tabel 3.28 merupakan hasil perhitungan dari Rasio Laba Sebelum Pajak dan Bunga terhadap Total Aset (B) oleh dua puluh satu perusahaan Sub Sektor Restoran, Hotel dan Pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018 – 2020.

**Tabel 3.27 Rasio Laba Sebelum Pajak dan Bunga terhadap Total Aset**

No.	KODE PERUSAHAAN	2018	2019	2020
1	AKKU	0,02309	(0,15276)	(0,00511)
2	ARTA	0,01624	(0,00097)	(0,02893)
3	BAYU	0,06501	0,07330	0,00471
4	FAST	0,08904	0,08423	(0,12004)
5	HOTL	0,00698	0,00236	(0,02539)
6	ICON	0,09160	0,10651	0,01822
7	IKAI	(0,03930)	(0,04157)	(0,04009)
8	INPP	0,02167	0,01995	(0,00647)
9	JGLE	0,01030	0,00320	0,02018

**Lanjutan Tabel 3.28**

10	JIHD	0,00838	(0,00899)	(0,03626)
11	JSPT	0,10766	0,03190	(0,02793)
12	KPIG	0,00499	0,00387	(0,00120)
13	PANR	0,02031	0,02702	(0,07164)
14	PDES	0,03803	(0,00234)	(0,29635)
15	PGLI	(0,07653)	(0,05684)	(0,05366)
16	PJAA	0,09778	0,10710	(0,06831)
17	PNSE	0,11207	0,09443	(0,06922)
18	PSKT	(0,04073)	(0,02182)	(0,05057)
19	PTSP	0,11256	0,12058	(0,10805)
20	PUPD	0,01468	(0,00769)	(0,00635)
21	SHID	0,01140	0,00096	(0,03083)
Rata – Rata		0,03310	0,01821	(0,04777)

Sumber: Data diolah

Berdasarkan hasil perhitungan diatas menunjukkan masing masing nilai rasio laba sebelum pajak dan bunga terhadap total aset (B). Perusahaan yang memiliki nilai B negatif mengartikan bahwa kegiatan operasi perusahaan tidak dapat menghasilkan laba pendapatan yang cukup. Perusahaan yang memiliki nilai hasil B rendah adalah PT. Destinasi Tirta Nusantara Tbk (PDES) pada tahun 2020 yaitu (0,296) yang berarti tingkat pengembalian aset perusahaan sebesar (29,6%). Perusahaan yang memiliki nilai hasil B tinggi adalah PT. Pioneerindo Gourmet International Tbk pada tahun 2019 yaitu 0,1205 yang berarti tingkat pengembalian aset perusahaan sebesar 12,05%. Semakin tinggi nilai rasio B maka semakin tinggi tingkat pengembalian aset perusahaan yang menunjukkan bahwa perusahaan efektif menggunakan asetnya dalam menghasilkan laba.

Menurut Menurut Lakhsan dan Wijekoon (2013) standar tingkat pengembalian aset melalui laba yang diperoleh pada perusahaan yang dalam

kondisi baik dengan rata – rata 10,98% sedangkan tingkat pengembalian aset bagi perusahaan yang memiliki potensi kebangkrutan yaitu memiliki rata – rata 3%. Sedangkan nilai rata – rata Rasio *Net Profit Before Interest and Taxes to Total Asset* pada tahun 2018 sebesar 0,03310 atau 3,31%. Nilai rata – rata Rasio *Net Profit Before Interest and Taxes to Total Asset* pada tahun 2019 sebesar 0,01821 atau 1,82%. Nilai rata – rata Rasio *Net Profit Before Interest and Taxes to Total Asset* pada tahun 2020 sebesar (0,0477) atau 4,77%. Hasil rata – rata ini apabila dibandingkan dengan standar rasio industri termasuk dalam kategori tidak baik dan mengartikan perusahaan tidak dapat mengelola aset yang dimilikinya secara efektif untuk menghasilkan keuntungan.

### 3.2.3 Rasio Laba Sebelum Pajak terhadap Utang Lancar (*Net Profit Before Taxes to Current Liabilities*)

Tabel 3.29 merupakan hasil perhitungan dari Rasio Laba Sebelum Pajak terhadap Utang Lancar (C) oleh dua puluh satu perusahaan Sub Sektor Restoran, Hotel dan Pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018 - 2020.

**Tabel 3.28 Rasio Laba Sebelum Pajak terhadap Utang Lancar**

NO	KODE PERUSAHAAN	2018	2019	2020
1	AKKU	(0,06488)	(0,47722)	(0,07218)
2	ARTA	1,10865	0,27358	(0,72943)
3	BAYU	0,15861	0,17120	0,01088
4	FAST	0,39061	0,36143	(0,31129)
5	HOTL	(0,05123)	(0,03655)	(0,05250)
6	ICON	0,19159	0,33859	0,06806
7	IKAI	0,35627	(0,49320)	0,48014
8	INPP	0,17723	5,85227	(2,50560)

**Lanjutan Tabel 3.29**

9	JGLE	(0,43823)	(0,30947)	(0,31625)
10	JHD	0,25766	0,18658	(0,07756)
11	JSPT	0,75617	0,19758	(0,34772)
12	KPIG	0,66417	0,18268	0,11300
13	PANR	(0,04099)	(0,03420)	(0,47097)
14	PDES	0,07145	(0,23280)	(0,92084)
15	PGLI	1,56208	1,58004	(1,20991)
16	PJAA	0,28010	0,56712	(0,23851)
17	PNSE	(0,10324)	(0,17145)	(0,86483)
18	PSKT	(0,41188)	(0,31644)	(0,68411)
19	PTSP	0,29479	0,34240	(0,34195)
20	PUPD	0,18312	0,07852	(0,59141)
21	SHID	0,02130	(0,13212)	(0,48116)
Rata – Rata		0,25539	0,377549	(0,45448)

Sumber: Data diolah

Berdasarkan hasil perhitungan diatas menunjukkan masing – masing perusahaan memiliki nilai rasio laba sebelum pajak terhadap utang lancar (C). Perusahaan yang memiliki nilai C negatif mengartikan bahwa perusahaan tidak mampu menutupi utang lancar dengan laba sebelum pajak yang telah dikurangi dengan bunga. Perusahaan yang memiliki nilai positif mengartikan bahwa perusahaan memiliki laba sebelum pajak yang telah dikurangi dengan bunga dapat menutupi utang lancar. Perusahaan yang memiliki nilai C rendah adalah PT. Indonesian Paradise Property Tbk pada tahun 2020 yaitu (2,505). Perusahaan yang memiliki nilai C tinggi adalah PT. Indonesian Paradise Property Tbk pada tahun 2019 yaitu 5,852 yang mengartikan bahwa perusahaan dapat membayar 585,2% utang lancarnya menggunakan laba sebelum pajak yang diperoleh.

Nilai rata – rata Rasio *Net Profit Before Taxes to Current Liabilities* pada tahun 2018 sebesar 0,2553 atau 25,53%. Nilai rata – rata Rasio *Net Profit Before Taxes to Current Liabilities* pada tahun 2019 sebesar 0,3775 atau 37,75%. Nilai rata – rata Rasio *Net Profit Before Taxes to Current Liabilities* pada tahun 2020 sebesar (0,4544) atau (45,44%).

#### 3.2.4 Rasio Penjualan terhadap Total Aset (*Sales to Total Asset*)

Tabel 3.30 merupakan hasil perhitungan dari Rasio Penjualan terhadap Total Aset (D) oleh dua puluh satu perusahaan Sub Sektor Restoran, Hotel dan Pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018 - 2020.

**Tabel 3.29 Rasio Penjualan terhadap Total Aset**

NO	KODE PERUSAHAAN	2018	2019	2020
1	AKKU	0,09993	0,02314	0,28571
2	ARTA	0,20256	0,19524	0,08352
3	BAYU	2,60853	2,95179	0,79639
4	FAST	2,01274	1,96974	1,29872
5	HOTL	0,10296	0,09186	0,04387
6	ICON	0,50095	0,55069	0,38747
7	IKAI	0,00843	0,06226	0,07204
8	INPP	0,11061	0,11266	0,05185
9	JGLE	0,07504	0,08346	0,02656
10	JIHD	0,22059	0,21154	0,13487
11	JSPT	0,30419	0,23173	0,10258
12	KPIG	0,05664	0,03732	0,02304
13	PANR	1,12333	0,90844	0,44890
14	PDES	1,12678	1,02375	0,21604
15	PGLI	0,26333	0,21957	0,15398
16	PJAA	0,29437	0,33169	0,10245
17	PNSE	0,47741	0,46826	0,18946
18	PSKT	0,16087	0,14674	0,09721
19	PTSP	2,03455	2,04532	0,97922

**Lanjutan Tabel 3.30**

20	PUPD	0,17663	0,12550	0,10660
21	SHID	0,12628	0,10561	0,04137
Rata – Rata		0,57555	0,56649	0,26859

Sumber: Data diolah

Berdasarkan hasil perhitungan diatas menunjukkan masing – masing perusahaan memiliki nilai rasio penjualan terhadap total aktiva (D). Perusahaan yang memiliki nilai D negatif mengartikan bahwa perusahaan tidak efektif menggunakan dana yang tertanam pada seluruh aset untuk memperoleh pendapatan. Perusahaan yang memiliki nilai D positif mengartikan bahwa perusahaan telah menggunakan dana yang tertanam pada seluruh aset untuk memperoleh pendapatan.

Perusahaan yang memiliki nilai D rendah adalah PT. Intikeramik Alamasri Industri Tbk (IKAI) pada tahun 2018 yaitu 0,0084 atau tingkat efektivitas perusahaan menggunakan asetnya dalam menghasilkan penjualan sebesar 0,84%. Perusahaan yang memiliki nilai D tinggi adalah PT. Bayu Buana Tbk (BAYU) pada tahun 2019 yaitu 2,951 atau yang mengartikan bahwa tingkat efektivitas perusahaan dalam menggunakan dana yang tersimpan pada seluruh aktiva untuk memperoleh pendapatan sebesar 295,1%.

Sutrisno (2012) mengemukakan bahwa perusahaan dikategorikan memiliki perputaran aset yang baik apabila telah melebihi standar industri rasio, standar industri untuk rasio *Sales to Total Asset* adalah sebesar 2 kali. Hasil nilai rata – rata Rasio *Sales to Total Asset* pada tahun 2018 sebesar 0,5755. Nilai rata – rata Rasio *Sales to Total Asset* pada tahun 2019 sebesar

0,5664. Nilai rata – rata Rasio *Sales to Total Asset* pada tahun 2020 sebesar 0,2685. Hasil rata – rata ini apabila dibandingkan dengan standar rasio industry termasuk dalam kategori tidak baik dan menunjukkan efektivitas penggunaan total aset perusahaan buruk sehingga menjadi salah satu indikasi rendahnya kinerja keuangan perusahaan.

### 3.2.5 Nilai S-Score masing – masing perusahaan

#### PT. Anugerah Kagum Karya Utama Tbk

**Tabel 3.30 Hasil Rasio S-Score PT. Anugerah Kagum Karya Tbk**

Tahun	1,03*A	3,07*B	0,66*C	0,4*D	S Score
2018	0,2423350	0,0709134	-0,0428263	0,0399748	0,3103969
2019	-0,0956371	-0,4689924	-0,3149717	0,0092586	-0,8703427
2020	-0,1190112	-0,0157168	-0,0476434	0,1142868	-0,0680846
Rata – Rata					-0,2093434

Sumber: data diolah

Berdasarkan perhitungan rasio S-Score PT. Anugerah Kagum Karya Utama Tbk pada tahun 2018, rasio tertinggi yaitu A (*Working Capital to Total Asset*) sebesar 0,2423 yang mengartikan perusahaan memiliki cadangan tunai untuk membiayai kegiatan operasionalnya. Rasio terendah yaitu C (*Net Profit Before Taxes to Current Liabilities*) sebesar (0,0428) yang mengartikan bahwa perusahaan tidak mampu memperoleh laba untuk menutupi kewajiban lancarnya. Pada laporan keuangan yang disajikan menunjukkan tingginya beban bunga yang dikeluarkan perusahaan mencapai 30% dari total pendapatan tahunan. Nilai S-Score yang dihasilkan

berada pada kondisi keuangan *financial distress*  $< 0,862$  yaitu sebesar 0,3103.

Di tahun 2019 rasio tertinggi yaitu D (*Sales to Total Asset*) sebesar 0,0092 yang mengartikan bahwa perusahaan memiliki tingkat efektivitas sebesar 0,92% dalam penggunaan aset untuk memperoleh pendapatan. Rasio terendah yaitu B (*Net Profit Before Interest and Taxes to Total Asset*) sebesar (0,4689) yang mengartikan bahwa perusahaan tidak efektif menggunakan asetnya untuk menghasilkan pendapatan. Pada laporan keuangan yang disajikan juga terdapat penurunan nilai persediaan, selain itu hal ini juga ditambah dengan ketidaksediaan perusahaan pada modal kerja real atau cadangan tunai untuk membayai kegiatan operasionalnya tanpa melibatkan utang. Nilai *S-Score* yang dihasilkan berada pada kondisi keuangan *financial distress*  $< 0,862$  sebesar (0,8703).

Rasio tertinggi di tahun 2020 sama dengan tahun sebelumnya yaitu D (*Sales to Total Asset*) sebesar 0,1142 yang pada laporan keuangan disajikan menunjukkan adanya kenaikan pendapatan sebesar 900% dibanding tahun sebelumnya. Rasio terendah yaitu B (*Net Profit Before Interest and Taxes to Total Asset*) sebesar (0,0157) nilai ini menunjukkan kenaikan dibanding tahun sebelumnya. Nilai *S-Score* yang dihasilkan berada pada kondisi keuangan *financial distress*  $< 0,862$  sebesar (0,0680).

Rata – rata hasil nilai *S-Score* PT. Anugerah Kagum Karya Utama Tbk selama tiga periode dari tahun 2018 sampai dengan 2020 sebesar (0,20934) yang mengartikan berada pada kondisi keuangan *financial distress*  $< 0,862$ .

**PT. Arthavest Tbk****Tabel 3.31 Hasil Rasio S-Score PT. Arthavest Tbk**

Tahun	1,03*A	3,07*B	0,66*C	0,4*D	S-Score
2018	0,1520743	0,0498829	0,7317151	0,0810252	1,0146976
2019	0,1715859	-0,0029941	0,1805682	0,0780984	0,4272584
2020	0,2179421	-0,0888190	-0,4814251	0,0334119	-0,3188901
Rata – Rata					0,3743553

Sumber: data diolah

Berdasarkan perhitungan rasio *S-Score* PT. Arthavest Tbk pada tahun 2018, rasio tertinggi yaitu C (*Net Profit Before Taxes to Current Liabilities*) sebesar 0,7317 yang mengartikan perusahaan mampu menutupi utang lancarnya menggunakan laba sebelum pajak yang diperoleh. Rasio terendah yaitu B (*Net Profit Before Interest and Taxes to Total Asset*) sebesar 0,0498 atau sebesar 4,98% aset merupakan perolehan dari laba sebelum bunga dan pajak. Pada laporan keuangan yang disajikan menunjukkan tingginya beban umum dan administrasi yang menunjukkan bahwa beberapa kebijakan seperti lembur karyawan tidak efektif untuk meningkatkan perolehan laba. Nilai *S-Score* yang dihasilkan berada pada kondisi keuangan *non financial distress* > 0,862 yaitu sebesar 1,0146.

Di tahun 2019 rasio tertinggi serupa dengan tahun sebelumnya yaitu C (*Net Profit Before Taxes to Current Liabilities*) sebesar 0,1805 yang mengartikan perusahaan mampu menutupi utang lancarnya menggunakan laba sebelum pajak yang diperoleh. Hal ini menunjukkan terjadi penurunan sebesar 24% dibanding tahun sebelumnya. Rasio terendah yaitu B (*Net Profit Before Interest and Taxes to Total Asset*) sebesar (0,0029) nilai

negatif ini mengartikan bahwa perusahaan tidak efektif menggunakan asetnya untuk menghasilkan pendapatan. Pada laporan keuangan yang disajikan laba yang diperoleh mengalami defisit. Nilai *S-Score* yang dihasilkan berada pada kondisi keuangan *financial distress*  $< 0,862$  sebesar 0,42725.

Rasio tertinggi di tahun 2020 yaitu A (*Working Capital to Total Assets*) sebesar 0,2179 yang menunjukkan bahwa perusahaan memiliki cadangan tunai yang cukup untuk membiayai kegiatan operasionalnya. Rasio terendah yaitu C (*Net Profit Before Taxes to Current Liabilities*) sebesar (0,4814) nilai negatif ini menunjukkan perusahaan tidak mampu melunasi utang lancarnya menggunakan laba yang diperoleh sebelum pajak. Nilai *S-Score* yang dihasilkan berada pada kondisi keuangan *financial distress*  $< 0,862$  sebesar (0,3188).

Rata – rata hasil nilai *S-Score* PT. Arhaviest Tbk selama tiga periode dari tahun 2018 sampai dengan 2020 sebesar 0,37435 yang mengartikan berada pada kondisi keuangan *financial distress*  $< 0,862$ .

### PT. Bayu Buana Tbk

**Tabel 3.32 Hasil Rasio S-Score PT. Bayu Buana Tbk**

Tahun	1,03*A	3,07*B	0,66*C	0,4*D	S-Score
2018	0,3440863	0,1996007	0,1046876	1,0434134	1,6917882
2019	0,3921468	0,2250447	0,1129983	1,1807198	1,9109098
2020	0,4214272	0,0144740	0,0071823	0,3185571	0,7616408
Rata – Rata					1,4547796

Sumber: data diolah

Berdasarkan perhitungan rasio *S-Score* PT. Bayu Buana Tbk pada tahun 2018, rasio tertinggi yaitu D (*Sales to Total Asset*) sebesar 1,0434 yang mengartikan perusahaan memiliki tingkat efektivitas dalam penggunaan total asetnya untuk menghasilkan pendapatan sebesar 104,34%. Rasio terendah yaitu C (*Net Profit Before Taxes to Current Liabilities*) sebesar 0,1046 atau tingkat produktivitas atas dana yang dipinjam sebesar 10,4%. Nilai *S-Score* yang dihasilkan berada pada kondisi keuangan *non financial distress*  $> 0,862$  yaitu sebesar 1,6917.

Di tahun 2019 rasio tertinggi serupa dengan tahun sebelumnya yaitu D (*Sales to Total Asset*) sebesar 1,180 yang menunjukkan terjadi kenaikan sebesar 14% dibanding tahun sebelumnya. Rasio terendah serupa dengan tahun sebelumnya yaitu C (*Net Profit Before Taxes to Current Liabilities*) sebesar 0,1129 yang menunjukkan adanya kenaikan dibanding tahun sebelumnya. Kenaikan ini dapat terlihat dari bertambahnya laba dan pendapatan yang diperoleh. Nilai *S-Score* yang dihasilkan berada pada kondisi keuangan *non financial distress*  $> 0,862$  sebesar 1,9109.

Rasio tertinggi di tahun 2020 serupa dengan tahun sebelumnya yaitu D (*Sales to Total Asset*) sebesar 0,3185 yang menunjukkan adanya penurunan dibanding tahun lalu. Penurunan ini diindikasikan karena berkurangnya perolehan pendapatan dan laba. Rasio terendah yaitu C (*Net Profit Before Taxes to Current Liabilities*) sebesar 0,0071 yang menunjukkan adanya penurunan dibanding tahun sebelumnya. Nilai *S-Score* yang dihasilkan berada pada kondisi keuangan *financial distress*  $< 0,862$  sebesar 0,7616.

Rata – rata hasil nilai *S-Score* PT. Bayu Buana Tbk selama tiga periode dari tahun 2018 sampai dengan 2020 sebesar 1,45477 yang mengartikan berada pada kondisi keuangan *non financial distress* > 0,862.

### PT. Fast Food Indonesia Tbk

**Tabel 3.33 Hasil Rasio S-Score PT. Fast Food Indonesia Tbk**

Tahun	1,03*A	3,07*B	0,66*C	0,4*D	S-Score
2018	0,2227578	0,2733773	0,2578030	0,8050983	1,5590365
2019	0,16807260	0,2585997	0,2385443	0,7878996	1,4531163
2020	0,0229152	-0,3685448	-0,2054538	0,5194917	-0,0315916
Rata – Rata					0,9935204

Sumber: data diolah

Berdasarkan perhitungan rasio *S-Score* PT. Fast Food Indonesia Tbk pada tahun 2018, rasio tertinggi yaitu D (*Sales to Total Asset*) sebesar 0,805 yang mengartikan perusahaan memiliki tingkat efektivitas penggunaan total aset untuk menghasilkan laba sebesar 80,5%. Rasio terendah yaitu A (*Working Capital to Total Asset*) sebesar 0,222 yang menunjukkan perusahaan memiliki cadangan tunai untuk kegiatan operasionalnya dan memungkinkan tersedianya pasokan yang cukup. Nilai *S-Score* yang dihasilkan berada pada kondisi keuangan *non financial distress* > 0,862 yaitu sebesar 1,559.

Di tahun 2019 rasio tertinggi yaitu D (*Sales to Total Asset*) sebesar 0,7878 yang menunjukkan terjadi penurunan dibanding tahun sebelumnya. Penurunan ini diperoleh dari meningkatnya jumlah pendapatan dan total aset yang diperoleh. Rasio terendah serupa dengan tahun sebelumnya yaitu A (*Working Capital to Total Asset*) sebesar 0,168 yang menunjukkan

penurunan sekitar 25% dibanding tahun sebelumnya. Nilai *S-Score* yang dihasilkan berada pada kondisi keuangan *non financial distress*  $> 0,862$  sebesar 1,4531.

Rasio tertinggi di tahun 2020 serupa dengan tahun sebelumnya yaitu D (*Sales to Total Asset*) sebesar 0,5194 yang menunjukkan adanya penurunan sekitar 35%. Rasio terendah yaitu B (*Net Profit Before Interest and Taxes to Total Asset*) sebesar (0,368) yang menunjukkan perusahaan tidak mampu mengelola asetnya dengan efektif untuk menghasilkan pendapatan. Nilai *S-Score* yang dihasilkan berada pada kondisi keuangan *financial distress*  $< 0,862$  sebesar (0,0315).

Rata – rata hasil nilai *S-Score* PT. Fast Food Indonesia Tbk selama tiga periode dari tahun 2018 sampai dengan 2020 sebesar 0,9935 yang mengartikan berada pada kondisi keuangan *non financial distress*  $> 0,862$ .

#### **PT. Saraswati Griya Lestari Tbk**

**Tabel 3.34 Hasil Rasio S-Score PT. Saraswati Griya Lestari Tbk**

Tahun	1,03*A	3,07*B	0,66*C	0,4*D	S-Score
2018	0,1260994	0,0214403	-0,0338151	0,0411841	0,1549087
2019	-0,0606571	0,0072496	-0,0241251	0,0367441	-0,0407884
2020	-0,0875353	-0,0779761	-0,0346558	0,0175492	-0,1826181
Rata – Rata					-0,0228326

Sumber: data diolah

Berdasarkan perhitungan rasio *S-Score* PT. Saraswati Griya Lestari Tbk pada tahun 2018, rasio tertinggi yaitu D (*Sales to Total Asset*) sebesar 0,0411 yang mengartikan perusahaan memiliki tingkat efektivitas sebesar 4,1% dalam memanfaatkan total aset untuk memperoleh pendapatan. Rasio

terendah yaitu C (*Net Profit Before Taxes to Current Liabilities*) sebesar (0,033) nilai negatif ini menunjukkan bahwa perusahaan tidak mampu melunasi utang lancarnya menggunakan laba sebelum pajak yang diperoleh. Pada laporan keuangan yang disajikan menunjukkan tingginya beban keuangan yang dimiliki perusahaan. Nilai *S-Score* yang dihasilkan berada pada kondisi keuangan *financial distress*  $< 0,862$  yaitu sebesar 0,1549.

Di tahun 2019 rasio tertinggi serupa dengan tahun sebelumnya yaitu D (*Sales to Total Asset*) sebesar 0,0367 yang mengartikan adanya penurunan dibanding tahun sebelumnya dan perusahaan memiliki tingkat efektivitas sebesar 3,67% dalam memanfaatkan total aset untuk memperoleh pendapatan. Rasio terendah yaitu A (*Working Capital to Total Asset*) sebesar (0,060) nilai negatif ini menunjukkan bahwa perusahaan tidak mampu menghasilkan cadangan tunai dan terjadi kemungkinan terjadi gangguan pada pasokan persediaan. Nilai *S-Score* yang dihasilkan berada pada kondisi keuangan *financial distress*  $< 0,862$  sebesar (0,040).

Rasio tertinggi di tahun 2020 serupa dengan tahun sebelumnya yaitu D (*Sales to Total Asset*) sebesar 0,0175 yang mengartikan adanya penurunan dibanding tahun sebelumnya dan perusahaan memiliki tingkat efektivitas sebesar 1,75% dalam memanfaatkan total aset untuk memperoleh pendapatan. Rasio terendah serupa dengan tahun sebelumnya yaitu A (*Working Capital to Total Asset*) sebesar (0,087) yang menunjukkan penurunan sebesar 30% dibanding tahun sebelumnya. Nilai *S-Score* yang

dihasilkan berada pada kondisi keuangan *financial distress*  $> 0,862$  sebesar (0,1826).

Rata – rata hasil nilai *S-Score* PT. Saraswati Griya Lestari Tbk selama tiga periode dari tahun 2018 sampai dengan 2020 sebesar (0,0228326) yang mengartikan berada pada kondisi keuangan *financial distress*  $< 0,862$ .

### PT. Island Concepts Indonesia Tbk

**Tabel 3.35 Hasil Rasio S-Score PT. Island Concepts Indonesia Tbk**

Tahun	1,03*A	3,07*B	0,66*C	0,4*D	S-Score
2018	0,4360609	0,2812209	0,1264508	0,2003814	1,0441141
2019	0,5675350	0,3270105	0,2234697	0,2202779	1,3382932
2020	0,3274496	0,0559483	0,0449199	0,1549897	0,5833076
Rata – Rata					0,9885706

Sumber: data diolah

Berdasarkan perhitungan rasio *S-Score* PT. Island Concepts Indonesia Tbk pada tahun 2018, rasio tertinggi yaitu A (*Working Capital to Total Asset*) sebesar 0,436 atau yang mengartikan modal kerja terhadap total aset yang dimiliki sebesar 43,6%. Rasio terendah yaitu C (*Net Profit Before Taxes to Current Liabilities*) sebesar 0,126 yang menunjukkan bahwa perusahaan mampu melunasi 12,6% utang lancarnya menggunakan laba sebelum pajak. Nilai *S-Score* yang dihasilkan berada pada kondisi keuangan *non financial distress*  $> 0,862$  yaitu sebesar 1,0441.

Di tahun 2019 rasio tertinggi serupa dengan tahun sebelumnya yaitu A (*Working Capital to Total Asset*) sebesar 0,567 yang menunjukkan adanya kenaikan sebesar 24% dibanding tahun sebelumnya. Rasio terendah yaitu D (*Sales to Total Asset*) sebesar 0,2202 yang mengartikan tingkat efektivitas

penggunaan aset lancar untuk menghasilkan pendapatan hanya 22,02%. Nilai *S-Score* yang dihasilkan berada pada kondisi keuangan *non financial distress*  $> 0,862$  sebesar 1,338.

Rasio tertinggi di tahun 2020 serupa dengan tahun sebelumnya yaitu A (*Working Capital to Total Asset*) sebesar 0,327 yang menunjukkan adanya penurunan sekitar 43% dibanding tahun sebelumnya. Rasio terendah yaitu C (*Net Profit Before Taxes to Current Liabilities*) sebesar 0,449 yang menunjukkan bahwa perusahaan memiliki tingkat produktivitas terhadap dana yang dipinjam sebesar 44,9%. Nilai *S-Score* yang dihasilkan berada pada kondisi keuangan *financial distress*  $< 0,862$  sebesar 0,5883.

Rata – rata hasil nilai *S-Score* PT. Island Concepts Indonesia Tbk selama tiga periode dari tahun 2018 sampai dengan 2020 sebesar 0,98857 yang mengartikan berada pada kondisi keuangan *non financial distress*  $> 0,862$ .

### PT. Intikeramik Alamasri Industri Tbk

**Tabel 3.36 Hasil Rasio S-Score PT. Intikeramik Alamasri Industri Tbk**

Tahun	1,03*A	3,07*B	0,66*C	0,4*D	S-Score
2018	-0,0804450	-0,1206728	0,2351400	0,0033736	0,0373958
2019	-0,0235317	-0,1276317	-0,3255154	0,0249054	-0,4517734
2020	-0,0662327	0,1230867	0,3168962	0,0288162	0,4025665
Rata – Rata					-0,003937

Sumber: data diolah

Berdasarkan perhitungan rasio *S-Score* PT. Intikeramik Alamasri Industri Tbk pada tahun 2018, rasio tertinggi yaitu C (*Net Profit Before Taxes to Current Liabilities*) sebesar 0,235 yang mengartikan perusahaan mampu membiayai 23,5% utang lancarnya menggunakan laba sebelum

pajak. Rasio terendah yaitu B (*Net Profit Before Interest and Taxes to Total Asset*) sebesar (0,120) yang menunjukkan bahwa perusahaan tidak mampu menghasilkan laba untuk melakukan pengembalian aset. Nilai S-Score yang dihasilkan berada pada kondisi keuangan *financial distress*  $< 0,862$  yaitu sebesar 0,0373.

Di tahun 2019 rasio tertinggi yaitu D (*Sales to Total Asset*) sebesar 0,249 yang menunjukkan perusahaan memiliki tingkat produktivitas dalam menggunakan aset untuk menghasilkan pendapatan sebesar 24,9%. Rasio terendah yaitu C (*Net Profit Before Taxes to Current Liabilities*) sebesar (0,325) yang menunjukkan perusahaan tidak mampu melunasi utang lancarnya menggunakan laba sebelum pajak yang telah diperoleh. Nilai S-Score yang dihasilkan berada pada kondisi keuangan *financial distress*  $< 0,862$  sebesar (0,451).

Rasio tertinggi di tahun 2020 yaitu C (*Net Profit Before Taxes to Current Liabilities*) sebesar 0,3168 yang menunjukkan perusahaan mampu melunasi 31,68% utang lancarnya menggunakan laba setelah pajak yang diperoleh. Rasio terendah yaitu A (*Working Capital to Total Asset*) sebesar (0,066) yang menunjukkan bahwa perusahaan tidak memiliki aset real untuk membiayai kegiatan operasionalnya selain dari utang. Nilai S-Score yang dihasilkan berada pada kondisi keuangan *financial distress*  $< 0,862$  sebesar 0,4025.

Rata – rata hasil nilai *S-Score* PT. Intikeramik Alamasri Industri Tbk selama tiga periode dari tahun 2018 sampai dengan 2020 sebesar (0,003937) yang mengartikan berada pada kondisi keuangan *financial distress*  $< 0,862$ .

### PT. Indonesian Paradise Property Tbk

**Tabel 3.37 Hasil Rasio S-Score PT. Indonesian Paradise Property Tbk**

Tahun	1,03*A	3,07*B	0,66*C	0,4*D	S -Score
2018	0,0033520	0,0665304	0,1169764	0,0442456	0,2311046
2019	0,0654423	0,0612485	3,8624989	0,0450673	4,0342572
2020	0,0742811	-0,0198712	-1,6536991	0,0207414	-1,5785477
Rata – Rata					0,8956047

Sumber: data diolah

Berdasarkan perhitungan rasio *S-Score* PT. Indonesian Paradise Property Tbk pada tahun 2018, rasio tertinggi yaitu C (*Net Profit Before Taxes to Current Liabilities*) sebesar 0,116 yang mengartikan perusahaan mampu membiayai 11,6% utang lancarnya menggunakan laba sebelum pajak. Rasio terendah yaitu A (*Working Capital to Total Asset*) sebesar 0,003 yang menunjukkan bahwa pengembalian aset perusahaan terbilang lambat. Nilai *S-Score* yang dihasilkan berada pada kondisi keuangan *financial distress*  $< 0,862$  yaitu sebesar 0,2311.

Di tahun 2019 rasio tertinggi yaitu C (*Net Profit Before Taxes to Current Liabilities*) sebesar 3,862 yang menunjukkan perusahaan dapat menjamin membayar utang lancarnya menggunakan laba sebelum pajak yang diperoleh. Rasio terendah yaitu D (*Sales to Total Asset*) sebesar 0,0450 yang mengartikan tingkat produktivitas perusahaan menggunakan dana dalam memperoleh keuntungan sebesar 4,5%. Nilai *S-Score* yang

dihasilkan berada pada kondisi keuangan *non financial distress*  $> 0,862$  sebesar 4,034.

Rasio tertinggi di tahun 2020 yaitu A (*Working Capital to Total Asset*) sebesar 0,0742 yang mengartikan perusahaan memiliki cadangan tunai dan dapat membiayai kegiatan operasionalnya dengan aset real. Rasio terendah yaitu C (*Net Profit Before Taxes to Current Liabilities*) sebesar (1,653) yang menunjukkan bahwa perusahaan tidak mampu membiayai utang lancar menggunakan laba sebelum pajak yang diperoleh. Nilai S-Score yang dihasilkan berada pada kondisi keuangan *financial distress*  $< 0,862$  sebesar (1,578).

Rata – rata hasil nilai S-Score PT. Indonesian Paradise Property Tbk selama tiga periode dari tahun 2018 sampai dengan 2020 sebesar 0,8956 yang mengartikan berada pada kondisi keuangan *non financial distress*  $> 0,862$ .

### **PT. Graha Andrasentra Propertindo Tbk**

**Tabel 3.38 Hasil Rasio S-Score PT. Graha Andrasentra Propertindo Tbk**

Tahun	1,03*A	3,07*B	0,66*C	0,4*D	S-Score
2018	0,2982155	0,0316299	-0,0289235	0,0300187	0,3309405
2019	0,2189175	0,0098422	-0,2042560	0,0333871	0,0578910
2020	0,1803836	0,0619574	-0,2087298	0,0106246	0,0442358
Rata – Rata					0,1443557

Sumber: data diolah

Berdasarkan perhitungan rasio S-Score PT. Graha Andrasentra Propertindo Tbk pada tahun 2018, rasio tertinggi yaitu A (*Working Capital to Total Asset*) sebesar 0,298 yang mengartikan perusahaan memiliki aset

real yang dapat digunakan untuk membiayai kegiatan operasionalnya atau sebagai cadangan pasokan apabila ada kenaikan permintaan. Rasio terendah yaitu C (*Net Profit Before Taxes to Current Liabilities*) sebesar (0,028) nilai negatif ini menunjukkan bahwa perusahaan tidak mampu menutup kewajiban lancarnya menggunakan laba sebelum pajak yang diperoleh. Nilai S-Score yang dihasilkan berada pada kondisi keuangan *financial distress*  $< 0,862$  yaitu sebesar 0,330.

Di tahun 2019 rasio tertinggi serupa dengan tahun sebelumnya yaitu A (*Working Capital to Total Asset*) sebesar 0,2189 yang menunjukkan penurunan sekitar 35% dari tahun sebelumnya. Rasio terendah yaitu C (*Net Profit Before Taxes to Current Liabilities*) sebesar (0,204) yang menunjukkan penurunan dari tahun sebelumnya. Nilai S-Score yang dihasilkan berada pada kondisi keuangan *financial distress*  $< 0,862$  sebesar 0,0578.

Rasio tertinggi di tahun 2020 yaitu A (*Working Capital to Total Asset*) sebesar 0,1803 yang menunjukkan penurunan dari tahun sebelumnya. Rasio terendah yaitu C (*Net Profit Before Taxes to Current Liabilities*) sebesar (0,208). Pada laporan keuangan yang disajikan, penurunan ini terjadi karena beban keuangan yang meningkat per tahunnya. Nilai S-Score yang dihasilkan berada pada kondisi keuangan *financial distress*  $< 0,862$  sebesar 0,0442.

Rata – rata hasil nilai *S-Score* PT. Graha Andrasentra Propertindo Tbk selama tiga periode dari tahun 2018 sampai dengan 2020 sebesar 0,144355 yang mengartikan berada pada kondisi keuangan *financial distress*  $< 0,862$ .

**PT. Jakarta International Hotels & Development Tbk**

**Tabel 3.39 Hasil Rasio S-Score PT. Jakarta Internasional Hotels & Development Tbk**

Tahun	1,03*A	3,07*B	0,66*C	0,4*D	S-Score
2018	-0,0143123	0,0257563	0,1700567	0,0882361	0,2697369
2019	-0,0406227	-0,0276033	0,1231490	0,0846176	0,1395406
2020	-0,0522152	-0,1113225	-0,0511911	0,0539493	-0,1607796
Rata – Rata					0,190019

Sumber: data diolah

Berdasarkan perhitungan rasio *S-Score* PT. Jakarta International Hotels & Development Tbk pada tahun 2018, rasio tertinggi yaitu C (*Net Profit Before Taxes to Current Liabilities*) sebesar 0,170 yang mengartikan perusahaan dapat melunasi utang lancarnya menggunakan laba sebelum pajak yang diperoleh. Rasio terendah yaitu A (*Working Capital to Total Asset*) sebesar (0,014) nilai negatif ini menunjukkan bahwa perusahaan tidak mampu menghasilkan aset real atau cadangan tunai untuk membiayai kegiatan operasionalnya. Nilai *S-Score* yang dihasilkan berada pada kondisi keuangan *financial distress*  $< 0,862$  yaitu sebesar 0,269.

Di tahun 2019 rasio tertinggi serupa dengan tahun sebelumnya yaitu C (*Net Profit Before Taxes to Current Liabilities*) sebesar 0,1231 yang menunjukkan penurunan dari tahun sebelumnya, hal ini dijelaskan pada laporan keuangan yang disajikan terdapat penurunan perolehan laba dan pendapatan bunga. Rasio terendah yaitu A (*Working Capital to Total Asset*)

sebesar (0,0406) yang menunjukkan penurunan dari tahun sebelumnya. Nilai *S-Score* yang dihasilkan berada pada kondisi keuangan *financial distress* < 0,862 sebesar 0,1395.

Rasio tertinggi di tahun 2020 yaitu D (*Sales to Total Asset*) sebesar 0,0539 atau 5,39% yang menunjukkan tingkat produktivitas perusahaan dalam penggunaan aset untuk menghasilkan pendapatan. Rasio terendah yaitu B (*Net Profit Before Interest and Taxes to Total Asset*) sebesar (0,1113) yang menunjukkan perusahaan tidak mampu melakukan pengembalian aset karena tidak efektif dalam menggunakannya. Nilai *S-Score* yang dihasilkan berada pada kondisi keuangan *financial distress* < 0,862 sebesar (0,160).

Rata – rata hasil nilai *S-Score* PT. Jakarta International Hotels & Development Tbk selama tiga periode dari tahun 2018 sampai dengan 2020 sebesar 0,19001 yang mengartikan berada pada kondisi keuangan *financial distress* < 0,862.

#### **PT. Jakarta Setiabudi Internasional Tbk**

**Tabel 3.40 Hasil Rasio S-Score PT. Jakarta Setiabudi Internasional Tbk**

Tahun	1,03*A	3,07*B	0,66*C	0,4*D	S-Score
2018	0,1425057	0,3305344	0,4990748	0,1216761	1,0937912
2019	0,1141518	0,0979561	0,1304066	0,0926949	0,4352096
2020	0,0962058	-0,0857695	-0,2294970	0,0410344	-0,1780263
Rata – Rata					0,4503248

Sumber: data diolah

Berdasarkan perhitungan rasio *S-Score* PT. Jakarta Setiabudi Internasional Tbk pada tahun 2018, rasio tertinggi yaitu C (*Net Profit Before*

*Taxes to Current Liabilities*) sebesar 0,4990 yang mengartikan perusahaan dapat melunasi utang lancarnya menggunakan laba sebelum pajak yang diperoleh. Rasio terendah yaitu D (*Sales to Total Asset*) sebesar 0,121 yang mengartikan bahwa perusahaan memiliki tingkat produktivitas sebesar 12,1% dalam penggunaan aset untuk memperoleh pendapatan. Nilai S-Score yang dihasilkan berada pada kondisi keuangan *non financial distress*  $> 0,862$  yaitu sebesar 1,093.

Di tahun 2019 rasio tertinggi serupa dengan tahun sebelumnya yaitu C (*Net Profit Before Taxes to Current Liabilities*) sebesar 0,1304 yang mengartikan efisiensi perusahaan dalam menggunakan dana yang dipinjam sebesar 13,04% dan mengalami penurunan dibanding tahun sebelumnya. Rasio terendah yaitu D (*Sales to Total Asset*) sebesar 0,092 yang mengartikan bahwa perusahaan memiliki tingkat produktivitas sebesar 9,2% dalam penggunaan aset untuk memperoleh pendapatan. Nilai S-Score yang dihasilkan berada pada kondisi keuangan *financial distress*  $< 0,862$  sebesar 0,435.

Rasio tertinggi di tahun 2020 yaitu A (*Working Capital to Total Asset*) sebesar 0,0962 atau perusahaan memiliki modal kerja sebesar 9,62% terhadap total aset yang dimilikinya. Rasio terendah yaitu C (*Net Profit Before Taxes to Current Liabilities*) sebesar (0,2294) yang menunjukkan perusahaan tidak dapat menggunakan dana yang dipinjam dengan efektif sehingga menyebabkan defisit. Nilai S-Score yang dihasilkan berada pada kondisi keuangan *financial distress*  $< 0,862$  sebesar (0,178).

Rata – rata hasil nilai *S-Score* PT. Jakarta Setiabudi Internasional Tbk selama tiga periode dari tahun 2018 sampai dengan 2020 sebesar 0,450324 yang mengartikan berada pada kondisi keuangan *financial distress*  $< 0,862$ .

### PT. MNC Land Tbk

**Tabel 3.41 Hasil Rasio S-Score PT. MNC Land Tbk**

Tahun	1,03*A	3,07*B	0,66*C	0,4*D	S-Score
2018	0,1796100	0,0153467	0,4383562	0,0226569	0,6559700
2019	0,1041022	0,0118880	0,1205695	0,0149309	0,2514908
2020	0,0688281	-0,0036883	0,0745802	0,0092163	0,1489363
Rata – Rata					0,3521323

Sumber: data diolah

Berdasarkan perhitungan rasio *S-Score* PT. MNC Land Tbk pada tahun 2018, rasio tertinggi yaitu C (*Net Profit Before Taxes to Current Liabilities*) sebesar 0,438 yang mengartikan tingkat pengembalian perusahaan pada dana yang dipinjam sebesar 43,83%. Rasio terendah yaitu B (*Net Profit Before Interest and Taxes to Total Assets*) sebesar 0,0153 yang menunjukkan bahwa perusahaan memiliki tingkat pengembalian aktiva sebesar 1,53%. Nilai *S-Score* yang dihasilkan berada pada kondisi keuangan *financial distress*  $< 0,862$  yaitu sebesar 0,6559.

Di tahun 2019 Rasio tertinggi serupa dengan tahun sebelumnya yaitu C (*Net Profit Before Taxes to Current Liabilities*) sebesar 0,120 yang mengartikan adanya penurunan dibanding tahun sebelumnya sebesar 73%. Rasio terendah yaitu A (*Working Capital to Total Asset*) sebesar 0,0118 yang mengartikan perusahaan mampu menghasilkan cadangan tunai untuk

membayai kegiatan operasionalnya. Nilai *S-Score* yang dihasilkan berada pada kondisi keuangan *financial distress*  $< 0,862$  sebesar 0,2514.

Rasio tertinggi di tahun 2020 serupa dengan tahun sebelumnya yaitu C (*Net Profit Before Taxes to Current Liabilities*) sebesar 0,074 yang menunjukkan adanya penurunan sekitar 38% dibanding tahun sebelumnya. Rasio terendah yaitu B (*Net Profit Before Interest and Taxes to Total Assets*) sebesar (0,003) angka negatif ini menunjukkan bahwa perusahaan tidak mampu memperoleh pengembalian nilai keseluruhan aset dari laba sebelum bunga dan pajak. Nilai *S-Score* yang dihasilkan berada pada kondisi keuangan *financial distress*  $< 0,862$  sebesar 0,1489.

Rata – rata hasil nilai *S-Score* PT. MNC Land Tbk selama tiga periode dari tahun 2018 sampai dengan 2020 0,352132 yang mengartikan berada pada kondisi keuangan *financial distress*  $< 0,862$ .

#### **PT. Panorama Sentrawisata Tbk**

**Tabel 3.42 Hasil Rasio S-Score PT. Anugerah Panorama Sentrawisata Tbk**

Tahun	1,03*A	3,07*B	0,66*C	0,4*D	S-Score
2018	0,0592811	0,0623792	-0,0270539	0,4493329	0,5439394
2019	0,1137014	0,0829558	-0,0225720	0,3633776	0,5374628
2020	-0,0249438	-0,2199605	-0,3108403	0,1795638	-0,3761808
Rata – Rata					0,2350738

Sumber: data diolah

Berdasarkan perhitungan rasio *S-Score* PT. Panorama Sentrawisata Tbk pada tahun 2018, rasio tertinggi yaitu D (*Sales to Total Asset*) sebesar 0,449 yang mengartikan bahwa efektivitas penggunaan dana yang tertanam dalam total aset untuk menghasilkan pendapatan sebesar 44,9%. Rasio terendah

yaitu C (*Net Profit Before Taxes to Current Liabilities*) sebesar (0,027) yang menunjukkan bahwa perusahaan tidak produktif dalam menggunakan dana yang dipinjam sehingga tidak dapat menghasilkan laba. Nilai S-Score yang dihasilkan berada pada kondisi keuangan *financial distress*  $< 0,862$  yaitu sebesar 0,5439.

Di tahun 2019 rasio tertinggi yaitu D (*Sales to Total Asset*) sebesar 0,3633 yang mengartikan bahwa efektivitas penggunaan dana yang tertanam dalam total aset untuk menghasilkan pendapatan sebesar 36,33% dan menunjukkan pengurangan dibanding tahun sebelumnya. Rasio terendah yaitu C (*Net Profit Before Taxes to Current Liabilities*) sebesar (0,0225) yang menunjukkan penurunan dibanding tahun sebelumnya. Nilai S-Score yang dihasilkan berada pada kondisi keuangan *financial distress*  $< 0,862$  sebesar 0,5374

Rasio tertinggi di tahun 2020 serupa dengan tahun sebelumnya yaitu D (*Sales to Total Asset*) sebesar 0,1795 yang mengartikan bahwa efektivitas penggunaan dana yang tertanam dalam total aset untuk menghasilkan pendapatan sebesar 17,95% dan menunjukkan penurunan dibanding tahun sebelumnya. Rasio terendah yaitu C (*Net Profit Before Taxes to Current Liabilities*) sebesar (0,3108) yang menunjukkan penurunan dibanding tahun sebelumnya. Pada laporan keuangan penurunan tingkat laba sebelum pajak disebabkan oleh meningkatnya beban bunga yang harus dibayar per tahunnya. Nilai S-Score yang dihasilkan berada pada kondisi keuangan *financial distress*  $< 0,862$  sebesar (0,3761).

Rata – rata hasil nilai *S-Score* PT. Panorama Sentrawisata Tbk selama tiga periode dari tahun 2018 sampai dengan 2020 sebesar 0,235073 yang mengartikan berada pada kondisi keuangan *financial distress* < 0,862.

#### PT. Destinasi Tirta Nusantara Tbk

**Tabel 3.43 Hasil Rasio S-Score PT. Destinasi Tirta Nusantara Tbk**

Tahun	1,03*A	3,07*B	0,66*C	0,4*D	S Score
2018	-0,0210684	0,1167822	0,0471627	0,4507135	0,5935901
2019	0,1162109	-0,0071872	-0,1536526	0,4095022	0,3648733
2020	-0,2068839	-0,9098182	-0,6077568	0,0864189	-1,6380400
Rata – Rata					-0,2265255

Sumber: data diolah

Berdasarkan perhitungan rasio *S-Score* PT. Destinasi Tirta Nusantara Tbk pada tahun 2018, rasio tertinggi yaitu D (*Sales to Total Asset*) sebesar 0,4507 yang mengartikan bahwa efektivitas penggunaan dana yang tertanam dalam total aset untuk menghasilkan pendapatan sebesar 45,07%. Rasio terendah yaitu A (*Working Capital to Total Asset*) sebesar (0,021) yang menunjukkan bahwa perusahaan tidak memiliki cadangan tunai untuk membiayai kegiatan operasionalnya dan tingkat modal kerja terhadap total aset sebesar (2,1%). Nilai *S-Score* yang dihasilkan berada pada kondisi keuangan *financial distress* < 0,862 yaitu sebesar 0,5935.

Di tahun 2019 rasio tertinggi yaitu D (*Sales to Total Asset*) sebesar 0,4095 yang mengartikan bahwa efektivitas penggunaan dana yang tertanam dalam total aset untuk menghasilkan pendapatan sebesar 40,95% dan menunjukkan adanya penurunan dari tahun sebelumnya. Rasio terendah yaitu C (*Net Profit Before Taxes to Current Liabilities*) sebesar (0,153) yang

mengartikan perusahaan tidak mampu menggunakan dana yang dipinjam secara efektif untuk menghasilkan laba. Nilai *S-Score* yang dihasilkan berada pada kondisi keuangan *financial distress*  $< 0,862$  sebesar 0,3648.

Rasio tertinggi di tahun 2020 yaitu D (*Sales to Total Asset*) sebesar 0,086 yang mengartikan bahwa efektivitas penggunaan dana yang tertanam dalam total aset untuk menghasilkan pendapatan sebesar 8,6% dan menunjukkan penurunan dibanding tahun sebelumnya. Rasio terendah yaitu B (*Net Profit Before Interest and Taxes to Total Asset*) sebesar (0,909) nilai negatif ini mengartikan bahwa perusahaan tidak efektif menggunakan asetnya dalam menghasilkan laba. Nilai *S-Score* yang dihasilkan berada pada kondisi keuangan *financial distress*  $< 0,862$  sebesar (1,638).

Rata – rata hasil nilai *S-Score* PT. Destinasi Tirta Nusantara Tbk selama tiga periode dari tahun 2018 sampai dengan 2020 sebesar (0,226525) yang mengartikan berada pada kondisi keuangan *financial distress*  $< 0,862$ .

#### **PT. Pembangunan Graha Lestari Indah Tbk**

**Tabel 3.44 Hasil Rasio S-Score PT. Pembangunan Graha Lestari Indah Tbk**

Tahun	1,03*A	3,07*B	0,66*C	0,4*D	S-Score
2018	0,0871495	-0,2349640	1,0309731	0,1053335	0,9884921
2019	0,0776162	-0,1745107	1,0428279	0,0878293	1,0337627
2020	0,0533384	-0,1647596	-0,7985457	0,0615943	-0,8483725
Rata – Rata					0,3912941

Sumber: data diolah

Berdasarkan perhitungan rasio *S-Score* PT. Pembangunan Graha Lestari Indah Tbk pada tahun 2018, rasio tertinggi yaitu C (*Net Profit Before Taxes to Current Liabilities*) sebesar 1,030 yang mengartikan tingkat

pengembalian perusahaan pada dana yang dipinjam sebesar 103,09%. Rasio terendah yaitu B (*Net Profit Before Interest and Taxes to Total Asset*) sebesar (0,234) yang menunjukkan bahwa perusahaan tidak mampu menggunakan asetnya secara efektif untuk menghasilkan keuntungan. Nilai *S-Score* yang dihasilkan berada pada kondisi keuangan *non financial distress*  $> 0,862$  yaitu sebesar 0,9884.

Di tahun 2019 rasio tertinggi yaitu C (*Net Profit Before Taxes to Current Liabilities*) sebesar 1,030 yang mengartikan tingkat pengembalian perusahaan pada dana yang dipinjam sebesar 103,09% dan menunjukkan kenaikan dari tahun sebelumnya. Rasio terendah yaitu B (*Net Profit Before Interest and Taxes to Total Asset*) sebesar (0,1745) yang menunjukkan kenaikan dibanding tahun sebelumnya. Nilai *S-Score* yang dihasilkan berada pada kondisi keuangan *non financial distress*  $> 0,862$  sebesar 1,033.

Rasio tertinggi di tahun 2020 yaitu D (*Sales to Total Asset*) sebesar 0,061 yang mengartikan efektivitas penggunaan dana yang tertanam dalam seluruh aktiva untuk menghasilkan penjualan sebesar 6,1%. Rasio terendah yaitu C (*Net Profit Before Taxes to Current Liabilities*) sebesar (0,798) yang mengartikan bahwa perusahaan tidak produktif menggunakan dana yang dipinjam dalam menghasilkan keuntungan. Nilai *S-Score* yang dihasilkan berada pada kondisi keuangan *financial distress*  $< 0,862$  sebesar (0,848).

Rata – rata hasil nilai *S-Score* PT. Pembangunan Graha Lestari Indah Tbk selama tiga periode dari tahun 2018 sampai dengan 2020 sebesar 0,3912941 yang mengartikan berada pada kondisi keuangan *financial distress*  $< 0,862$ .

**PT. Pembangunan Jaya Ancol Tbk**

**Tabel 3.45 Hasil Rasio S-Score PT. Pembangunan Jaya Ancol Tbk**

Tahun	1,03*A	3,07*B	0,66*C	0,4*D	S-Score
2018	-0,0570637	0,3002011	0,1848722	0,1177500	0,5457596
2019	0,0041983	0,3288185	0,3742995	0,1326783	0,8399948
2020	-0,2817188	-0,2097339	-0,1574203	0,0409813	-0,6078918
Rata – Rata					0,2592875

Sumber: data diolah

Berdasarkan perhitungan rasio *S-Score* PT. Pembangunan Jaya Ancol Tbk pada tahun 2018, rasio tertinggi yaitu B (*Net Profit Before Interest and Taxes to Total Asset*) sebesar 0,3002 yang mengartikan tingkat pengembalian aktiva yang digunakan untuk memperoleh keuntungan sebesar 30,02%. Rasio terendah yaitu A (*Working Capital to Total Asset*) sebesar (0,057) yang menunjukkan bahwa perusahaan tidak memiliki cadangan tunai untuk membiayai kegiatan operasionalnya. Nilai *S-Score* yang dihasilkan berada pada kondisi keuangan *financial distress*  $< 0,862$  yaitu sebesar 0,545.

Di tahun 2019 rasio tertinggi yaitu C (*Net Profit Before Taxes to Current Liabilities*) sebesar 0,3742 atau yang mengartikan tingkat pengembalian dana yang dipinjam untuk menghasilkan laba sebesar 37,42%. Rasio terendah yaitu A (*Working Capital to Total Asset*) sebesar 0,0041 yang mengartikan modal kerja yang dimiliki perusahaan terhadap total asetnya sebesar 0,41%. Nilai *S-Score* yang dihasilkan berada pada kondisi keuangan *financial distress*  $< 0,862$  sebesar 0,8399.

Rasio tertinggi di tahun 2020 yaitu D (*Sales to Total Asset*) sebesar 0,0409 yang mengartikan efektivitas penggunaan dana yang tertanam dalam seluruh aktiva untuk menghasilkan penjualan sebesar 4,09%. Rasio terendah yaitu A (*Working Capital to Total Asset*) sebesar (0,281) yang mengartikan modal kerja yang dimiliki perusahaan terhadap total asetnya sebesar (28,1%) dan menunjukkan penurunan dibanding tahun sebelumnya. Nilai S-Score yang dihasilkan berada pada kondisi keuangan *financial distress*  $< 0,862$  sebesar (0,6078).

Rata – rata hasil nilai S-Score PT. Pembangunan Jaya Ancol Tbk selama tiga periode dari tahun 2018 sampai dengan 2020 sebesar 0,259287 yang mengartikan berada pada kondisi keuangan *financial distress*  $< 0,862$ .

#### **PT. Pudjiadi & Sons Tbk**

**Tabel 3.46 Hasil Rasio S-Score PT. Pudjiadi & Sons Tbk**

Tahun	1,03*A	3,07*B	0,66*C	0,4*D	S-Score
2018	0,0023757	0,3440609	-0,0681449	0,1909661	0,4692578
2019	0,0324797	0,2899189	-0,1131606	0,1873049	0,3965429
2020	-0,0295711	-0,2125300	-0,5707887	0,0757842	-0,7371057
Rata – Rata					0,0428983

Sumber: data diolah

Berdasarkan perhitungan rasio S-Score PT. Pudjiadi & Sons Tbk pada tahun 2018, rasio tertinggi yaitu B (*Net Profit Before Interest and Taxes to Total Asset*) sebesar 0,344 yang mengartikan tingkat efektivitas penggunaan aset dalam menghasilkan laba sebesar 34,44%. Rasio terendah yaitu C (*Net Profit Before Taxes to Current Liabilities*) sebesar (0,068) nilai negatif ini menunjukkan bahwa perusahaan tidak produktif menggunakan dana yang

dipinjam untuk menghasilkan keuntungan. Nilai *S-Score* yang dihasilkan berada pada kondisi keuangan *financial distress*  $< 0,862$  yaitu sebesar 0,469.

Di tahun 2019 rasio tertinggi yaitu B (*Net Profit Before Interest and Taxes to Total Asset*) sebesar 0,2899 atau yang mengartikan tingkat efektivitas penggunaan aset dalam menghasilkan laba sebesar 28,99% dan menunjukkan penurunan dibanding tahun sebelumnya. Rasio terendah yaitu C (*Net Profit Before Taxes to Current Liabilities*) sebesar (0,1123) yang menunjukkan penurunan dibanding tahun sebelumnya. Nilai *S-Score* yang dihasilkan berada pada kondisi keuangan *financial distress*  $< 0,862$  sebesar 0,3965.

Rasio tertinggi di tahun 2020 yaitu D (*Sales to Total Asset*) sebesar 0,0757 atau yang mengartikan tingkat efektivitas penggunaan dana yang tertanam pada seluruh aset untuk menghasilkan penjualan sebesar 7,57% dan menunjukkan penurunan dibanding tahun sebelumnya. Rasio terendah yaitu C (*Net Profit Before Taxes to Current Liabilities*) (0,5707) yang mengartikan bahwa perusahaan tidak produktif menggunakan dana yang dipinjam dalam menghasilkan keuntungan. Nilai *S-Score* yang dihasilkan berada pada kondisi keuangan *financial distress*  $< 0,862$  sebesar (0,7371).

Rata – rata hasil nilai *S-Score* PT. Pudjiadi and Sons Tbk selama tiga periode dari tahun 2018 sampai dengan 2020 sebesar 0,042898 yang mengartikan berada pada kondisi keuangan *financial distress*  $< 0,862$ .

**PT. Red Planet Indonesia Tbk**

**Tabel 3.47 Hasil Rasio S-Score PT. Red Planet Indonesia Tbk**

Tahun	1,03*A	3,07*B	0,66*C	0,4*D	S-Score
2018	0,0321443	-0,1250575	-0,2718446	0,0643496	-0,3004081
2019	0,0764902	-0,0670112	-0,2088507	0,0586985	-0,1406732
2020	-0,0445933	-0,1552799	-0,4515172	0,0388858	-0,6125046
Rata – Rata					-0,3511953

Sumber: data diolah

Berdasarkan perhitungan rasio *S-Score* PT. Red Planet Indonesia Tbk pada tahun 2018, rasio tertinggi yaitu D (*Sales to Total Asset*) sebesar 0,064 yang mengartikan tingkat efektivitas penggunaan dana yang tertanam pada seluruh aktiva dalam menghasilkan penjualan sebesar 6,4%. Rasio terendah yaitu C (*Net Profit Before Taxes to Current Liabilities*) sebesar (0,271) yang menunjukkan bahwa perusahaan tidak produktif dalam menggunakan dana yang dipinjam untuk memperoleh keuntungan. Nilai *S-Score* yang dihasilkan berada pada kondisi keuangan *financial distress* < 0,862 yaitu sebesar (0,300).

Di tahun 2019 rasio tertinggi yaitu A (*Working Capital to Total Asset*) sebesar 0,076 yang mengartikan bahwa perusahaan memiliki cukup modal kerja untuk kegiatan operasionalnya. Rasio terendah yaitu C (*Net Profit Before Taxes to Current Liabilities*) sebesar (0,2088) yang mengartikan adanya kenaikan dari tahun sebelumnya. Nilai *S-Score* yang dihasilkan berada pada kondisi keuangan *financial distress* < 0,862 sebesar (0,1406).

Rasio tertinggi di tahun 2020 D (*Sales to Total Asset*) sebesar 0,0388 yang mengartikan tingkat efektivitas penggunaan dana yang tertanam pada

seluruh aktiva dalam menghasilkan penjualan sebesar 3,88% dan menunjukkan penurunan dibanding tahun sebelumnya. Rasio terendah yaitu C (*Net Profit Before Taxes to Current Liabilities*) sebesar (0,451) yang menunjukkan tingkat produktifitas dalam menggunakan dana yang dipinjam untuk memperoleh keuntungan sebesar (45,1%). Nilai S-Score yang dihasilkan berada pada kondisi keuangan *financial distress* < 0,862 sebesar (0,6125).

Rata – rata hasil nilai S-Score PT. Red Planet Indonesia Tbk selama tiga periode dari tahun 2018 sampai dengan 2020 sebesar (0,351195) yang mengartikan berada pada kondisi keuangan *financial distress* < 0,862.

#### **PT. Pioneerindo Gourmet International Tbk**

**Tabel 3.48 Hasil Rasio S-Score PT. Pioneerindo Gourmet Internasional Tbk**

Tahun	1,03*A	3,07*B	0,66*C	0,4*D	S-Score
2018	0,0219931	0,3455716	0,1945660	0,8138205	1,3759514
2019	0,0010534	0,3702022	0,2259858	0,8181291	1,4153707
2020	-0,1334982	-0,3317319	-0,2256920	0,3916891	-0,299233
Rata – Rata					0,830696

Sumber: data diolah

Berdasarkan perhitungan rasio S-Score PT. Pioneerindo Gourmet International Tbk pada tahun 2018, rasio tertinggi yaitu D (*Sales to Total Asset*) sebesar 0,8138 yang mengartikan perusahaan menggunakan dana yang tertanam pada aset secara efektif dalam menghasilkan penjualan. Rasio terendah yaitu A (*Working Capital to Total Asset*) sebesar 0,021 yang menunjukkan bahwa perusahaan memiliki modal kerja hanya 2,1% terhadap

total asetnya. Nilai *S-Score* yang dihasilkan berada pada kondisi keuangan *non financial distress*  $> 0,862$  yaitu sebesar 1,375.

Di tahun 2019 rasio tertinggi yaitu D (*Sales to Total Asset*) sebesar 0,8181 atau yang mengartikan tingkat efektivitas penggunaan dana yang tertanam pada seluruh aset untuk menghasilkan penjualan sebesar 81,81%. Rasio terendah erupa dengan tahun sebelumnya yaitu A (*Working Capital to Total Asset*) sebesar 0,001 yang menunjukkan adanya penurunan tingkat modal kerja dibanding tahun sebelumnya. Nilai *S-Score* yang dihasilkan berada pada kondisi keuangan *non financial distress*  $> 0,862$  sebesar 1,415.

Rasio tertinggi di tahun 2020 yaitu D (*Sales to Total Asset*) sebesar 0,391 yang mengartikan tingkat efektivitas penggunaan dana yang tertanam pada seluruh aset untuk menghasilkan penjualan sebesar 39,1% namun menunjukkan adanya penurunan dibanding tahun sebelumnya. Rasio terendah yaitu B (*Net Profit Before Interest and Taxes to Total Assets*) sebesar (0,331) nilai negatif ini menunjukkan perusahaan tidak mampu menggunakan asetnya secara efektif untuk menghasilkan keuntungan. Nilai *S-Score* yang dihasilkan berada pada kondisi keuangan *financial distress*  $< 0,862$  sebesar (0,299).

Rata – rata hasil nilai *S-Score* PT. Pioneerindo Gourmet International Tbk selama tiga periode dari tahun 2018 sampai dengan 2020 sebesar 0,83069 yang mengartikan berada pada kondisi keuangan *financial distress*  $< 0,862$ .

### PT. Pudjiadi Prestige Tbk

**Tabel 3.49 Hasil Rasio S-Score PT. Pudjiadi Prestige Tbk**

Tahun	1,03*A	3,07*B	0,66*C	0,4*D	S-Score
2018	0,2406201	0,0450777	0,1208609	0,0706532	0,4772121
2019	0,3746426	-0,0236100	0,0518233	0,0502005	0,4530564
2020	0,4082916	-0,0195110	-0,3903335	0,0426431	0,0410901
Rata – Rata					0,3237862

Sumber: data diolah

Berdasarkan perhitungan rasio *S-Score* PT. Pudjiadi Prestige Tbk pada tahun 2018, rasio tertinggi yaitu A (*Working Capital to Total Asset*) sebesar 0,240 yang mengartikan perusahaan memiliki 24,0% modal kerja terhadap total aset yang dimiliki sehingga mampu membayar utang lancarnya secara cepat. Rasio terendah yaitu B (*Net Profit Before Interest and Taxes to Total Asset*) sebesar 0,045 yang menunjukkan bahwa perusahaan belum cukup efektif dalam menggunakan aset untuk memperoleh laba sehingga tingkat pengembalian aset hanya 4,5%. Nilai *S-Score* yang dihasilkan berada pada kondisi keuangan *financial distress*  $< 0,862$  yaitu sebesar 0,4772.

Di tahun 2019 rasio tertinggi serupa dengan tahun sebelumnya yaitu A (*Working Capital to Total Asset*) sebesar 0,374 yang mengartikan adanya kenaikan dari tahun sebelumnya sebesar 22%. Rasio terendah yaitu B (*Net Profit Before Interest and Taxes to Total Asset*) sebesar (0,0236) nilai negatif ini mengartikan bahwa perusahaan tidak mampu menggunakan asetnya secara efektif untuk menghasilkan laba. Nilai *S-Score* yang dihasilkan berada pada kondisi keuangan *financial distress*  $< 0,862$  sebesar 0,4530.

Rasio tertinggi di tahun 2020 yaitu D (*Sales to Total Asset*) sebesar 0,4264 yang menunjukkan tingkat produktivitas perusahaan dalam menggunakan asetnya sebesar 42,64% dalam memperoleh pendapatan. Rasio terendah yaitu C (*Net Profit Before Taxes to Current Liabilities*) sebesar (0,390) nilai negatif ini mengartikan bahwa perusahaan tidak produktif dalam menggunakan dana yang dipinjam untuk memperoleh keuntungan. Nilai S-Score yang dihasilkan berada pada kondisi keuangan *financial distress* < 0,862 sebesar 0,041.

Rata – rata hasil nilai S-Score PT. Pudjiadi Prestige Tbk selama tiga periode dari tahun 2018 sampai dengan 2020 sebesar 0,32378 yang mengartikan berada pada kondisi keuangan *financial distress* < 0,862.

#### **PT. Hotel Sahid Jaya International Tbk**

**Tabel 3.50 Hasil Rasio S-Score PT. Hotel Sahid Jaya International Tbk**

Tahun	1,03*A	3,07*B	0,66*C	0,4*D	S-Score
2018	0,1362786	0,0350144	0,0140581	0,0505137	0,2358650
2019	0,1427380	0,0029718	-0,0872029	0,0422444	0,1007513
2020	0,1056790	-0,0946553	-0,3175688	0,0165507	-0,289994
Rata – Rata					0,0155407

Sumber: data diolah

Berdasarkan perhitungan rasio S-Score PT. Hotel Sahid Jaya International Tbk pada tahun 2018, rasio tertinggi yaitu A (*Working Capital to Total Asset*) sebesar 0,136 yang mengartikan bahwa tersedia 13,6% modal kerja yang tersedia dibandingkan nilai total aset yang dimiliki. Rasio terendah yaitu C (*Net Profit Before Taxes to Current Liabilities*) sebesar 0,014 yang menunjukkan tingkat produktivitas penggunaan dana yang

dipinjam perusahaan sebesar 1,4%. Nilai *S-Score* yang dihasilkan berada pada kondisi keuangan *financial distress*  $> 0,862$  yaitu sebesar 0,2358.

Di tahun 2019 rasio tertinggi serupa dengan tahun sebelumnya yaitu A (*Working Capital to Total Asset*) sebesar 0,1427 yang menunjukkan adanya kenaikan dibanding tahun sebelumnya. Rasio terendah yaitu C (*Net Profit Before Taxes to Current Liabilities*) sebesar (0,087) nilai negatif ini mengartikan perusahaan tidak produktif dan tidak mampu melakukan pengembalian dana yang dipinjam menggunakan laba sebelum pajak yang diperoleh. Nilai *S-Score* yang dihasilkan berada pada kondisi keuangan *financial distress*  $< 0,862$  sebesar 0,1007.

Rasio tertinggi di tahun 2020 yaitu A (*Working Capital to Total Asset*) sebesar 1,056 yang mengartikan adanya penurunan dibanding tahun sebelumnya namun perusahaan mampu membayar utang lancarnya dengan tepat waktu dan memungkinkan perusahaan menjalankan kegiatan operasionalnya dengan lebih efisien. Rasio terendah yaitu C (*Net Profit Before Taxes to Current Liabilities*) sebesar (0,317) yang mengartikan penurunan dibanding tahun sebelumnya. Nilai *S-Score* yang dihasilkan berada pada kondisi keuangan *financial distress*  $< 0,862$  sebesar (0,2899).

Rata – rata hasil nilai *S-Score* PT. Hotel Sahid Jaya Internasional Tbk selama tiga periode dari tahun 2018 sampai dengan 2020 sebesar 0,32378 yang mengartikan berada pada kondisi keuangan *financial distress*  $< 0,862$ .

### 3.2.6 Potensi *financial distress* berdasarkan nilai *cut off S-Score* Perusahaan

#### Pariwisata Sub Sektor Restoran, Hotel dan Pariwisata selama tiga periode

Tabel 3.52 Potensi berdasarkan nilai *cut off S-Score* Springate

No	Nama Perusahaan	Tahun	Nilai S-Score	Potensi
1.	PT. Anugerah Kagum Karya Utama Tbk	2018	0,3103	<i>Financial Distress</i>
		2019	-0,8703	<i>Financial Distress</i>
		2020	-0,0680	<i>Financial Distress</i>
Rata – Rata			-0,2093	<i>Financial Distress</i>
2.	PT. Arthavest Tbk	2018	1,0146	<i>Non Financial Distress</i>
		2019	0,4272	<i>Financial Distress</i>
		2020	-0,3188	<i>Financial Distress</i>
Rata – Rata			0,3743	<i>Financial Distress</i>
3.	PT. Bayu Buana Tbk	2018	1,6917	<i>Non Financial Distress</i>
		2019	1,9109	<i>Non Financial Distress</i>
		2020	0,7616	<i>Financial Distress</i>
Rata – Rata			1,4547	<i>Non Financial Distress</i>
4.	PT. Fast Food Indonesia Tbk	2018	1,5590	<i>Non Financial Distress</i>
		2019	1,4531	<i>Non Financial Distress</i>
		2020	-0,0315	<i>Financial Distress</i>
Rata – Rata			0,9935	<i>Non Financial Distress</i>
5.	PT. Saraswati Griya Lestari Tbk	2018	0,1549	<i>Financial Distress</i>
		2019	-0,0407	<i>Financial Distress</i>
		2020	-0,1826	<i>Financial Distress</i>
Rata – Rata			0,02283	<i>Financial Distress</i>
6.	PT. Island Concepts Indonesia Tbk	2018	1,0441	<i>Non Financial Distress</i>
		2019	1,3382	<i>Non Financial Distress</i>
		2020	0,5833	<i>Financial Distress</i>
Rata – Rata			0,9885	<i>Non Financial Distress</i>
7.	PT. Intikeramik Alamasri Industri Tbk	2018	0,0373	<i>Financial Distress</i>
		2019	-0,4517	<i>Financial Distress</i>
		2020	0,4025	<i>Financial Distress</i>
Rata – Rata			-0,0039	<i>Financial Distress</i>
8.	PT. Indonesian Paradise Property Tbk	2018	0,2311	<i>Financial Distress</i>
		2019	4,0342	<i>Non Financial Distress</i>
		2020	-1,5785	<i>Financial Distress</i>
Rata – Rata			0,8956	<i>Non Financial Distress</i>
9.	PT. Graha Andrasentra Propertindo Tbk	2018	0,3309	<i>Financial Distress</i>
		2019	0,0578	<i>Financial Distress</i>
		2020	0,0442	<i>Financial Distress</i>
Rata – Rata			0,1443	<i>Financial Distress</i>

Lanjutan Tabel 3.52

10.	PT. Jakarta Internasional Hotels & Development Tbk	2018	0,2697	<i>Financial Distress</i>
		2019	0,1395	<i>Financial Distress</i>
		2020	-0,1607	<i>Financial Distress</i>
Rata – Rata			0,1900	<i>Financial Distress</i>
11.	PT. Jakarta Setiabudi Internasional Tbk	2018	1,0937	<i>Non Financial Distress</i>
		2019	0,4352	<i>Financial Distress</i>
		2020	-0,1780	<i>Financial Distress</i>
Rata – Rata			0,4503	<i>Financial Distress</i>
12.	PT. MNC Land Tbk	2018	0,6559	<i>Financial Distress</i>
		2019	0,2514	<i>Financial Distress</i>
		2020	0,1489	<i>Financial Distress</i>
Rata – Rata			0,3521	<i>Financial Distress</i>
13.	PT. Panorama Sentrawisata Tbk	2018	0,5439	<i>Financial Distress</i>
		2019	0,5374	<i>Financial Distress</i>
		2020	-0,3761	<i>Financial Distress</i>
Rata – Rata			0,2350	<i>Financial Distress</i>
14.	PT. Destinasi Tirta Nusantara Tbk	2018	0,5935	<i>Financial Distress</i>
		2019	0,3648	<i>Financial Distress</i>
		2020	-1,6380	<i>Financial Distress</i>
Rata – Rata			-0,2265	<i>Financial Distress</i>
15.	PT. Pembangunan Graha Lestari Indah Tbk	2018	0,9884	<i>Non Financial Distress</i>
		2019	1,0337	<i>Non Financial Distress</i>
		2020	-0,8483	<i>Financial Distress</i>
Rata – Rata			0,3912	<i>Financial Distress</i>
16.	PT. Pembangunan Jaya Ancol Tbk	2018	0,5457	<i>Financial Distress</i>
		2019	0,8399	<i>Financial Distress</i>
		2020	-0,6078	<i>Financial Distress</i>
Rata – Rata			0,2592	<i>Financial Distress</i>
17.	PT. Pudjiadi and Sons Tbk	2018	0,4692	<i>Financial Distress</i>
		2019	0,3965	<i>Financial Distress</i>
		2020	-0,7371	<i>Financial Distress</i>
Rata – Rata			0,0428	<i>Financial Distress</i>
18.	PT. Red Planet Indonesia Tbk	2018	0,3004	<i>Financial Distress</i>
		2019	0,1406	<i>Financial Distress</i>
		2020	-0,6125	<i>Financial Distress</i>
Rata – Rata			-0,3511	<i>Financial Distress</i>
19.	PT. Pioneerindo Gourmet Internasional Tbk	2018	1,3759	<i>Non Financial Distress</i>
		2019	1,4153	<i>Non Financial Distress</i>
		2020	-0,2992	<i>Financial Distress</i>
Rata – Rata			0,8306	<i>Financial Distress</i>

**Lanjutan Tabel 3.52**

20.	PT. Pudjiadi Prestige Tbk	2018	0,4772	<i>Financial Distress</i>
		2019	0,4530	<i>Financial Distress</i>
		2020	0,0410	<i>Financial Distress</i>
		Rata – Rata		0,3237
21.	PT. Hotel Sahid Jaya Internasional Tbk	2018	0,2358	<i>Financial Distress</i>
		2019	0,1007	<i>Financial Distress</i>
		2020	-0,2899	<i>Financial Distress</i>
		Rata – Rata		0,0155

**Nilai cut off S-Score Springate**

S	Kondisi
$S > 0.862$	<i>Non Financial Distress</i>
$S < 0.862$	<i>Financial Distress</i>

Berdasarkan hasil perhitungan metode *S-Score Springate* pada tahun 2018 terdapat 7 perusahaan pariwisata Sub Sektor Restoran, Hotel dan Pariwisata yang termasuk dalam kategori *non financial distress* yaitu PT. Arthavest Tbk, PT. Bayu Buana Tbk, PT. Fast Food Indonesia Tbk, PT. Island Concepts Indonesia Tbk, PT. Jakarta Setiabudi Internasional Tbk, PT. Pembangunan Graha Lestari Indah Tbk, dan PT. Pioneerindo Gourmet Internasional Tbk. Lalu terdapat 14 perusahaan pariwisata Sub Sektor Restoran, Hotel dan Pariwisata yang termasuk dalam kategori *financial distress* yaitu PT. Anugerah Kagum Karya Utama Tbk, PT. Saraswati Griya Lestari Tbk, PT. Intikeramik Alamasri Industri Tbk, PT. Indonesian Paradise Property Tbk, PT. Graha Andrasentra Propertindo Tbk, PT. Jakarta Internasional Hotel & Development Tbk, PT. MNC Land Tbk, PT. Panorama Sentrawisata Tbk, PT. Destinasi Tirta Nusantara Tbk, PT.

Pembangunan Jaya Ancol Tbk, PT. Pudjiadi and Sons Tbk, PT. Red Planet Indonesia Tbk, PT. Pudjiadi Prestige Tbk, dan PT. Hotel Sahid Jaya Internasional Tbk.

Berdasarkan hasil perhitungan metode *S-Score* Springate pada tahun 2019 terdapat 6 perusahaan pariwisata Sub Sektor Restoran, Hotel dan Pariwisata yang termasuk dalam kategori *non financial distress* yaitu PT. Bayu Buana Tbk, PT. Fast Food Indonesia Tbk, PT. Island Concepts Indonesia Tbk, PT. Indonesian Paradise Property Tbk, PT. Pembangunan Graha Lestari Indah Tbk, dan PT. Pioneerindo Gourmet Internasional Tbk. Lalu terdapat 15 perusahaan pariwisata Sub Sektor Restoran, Hotel dan Pariwisata yang termasuk dalam kategori *financial distress* yaitu PT. Anugerah Kagum Karya Utama Tbk, PT. Arthavest Tbk, PT. Saraswati Griya Lestari Tbk, PT. Intikeramik Alamasri Industri Tbk, PT. Graha Andrasentra Propertindo Tbk, PT. Jakarta Internasional Hotel & Development Tbk, PT. Jakarta Setiabudi Internasional Tbk, PT. MNC Land Tbk, PT. Panorama Sentrawisata Tbk, PT. Destinasi Tirta Nusantara Tbk, PT. Pembangunan Jaya Ancol Tbk, PT. Pudjiadi and Sons Tbk, PT. Red Planet Indonesia Tbk, PT. Pudjiadi Prestige Tbk, dan PT. Hotel Sahid Jaya Internasional Tbk.

Berdasarkan hasil perhitungan metode *S-Score* Springate pada tahun 2020 sebanyak 21 perusahaan pariwisata Sub Sektor Restoran, Hotel dan Pariwisata termasuk dalam kategori *financial distress* yaitu PT. Anugerah Kagum Karya Utama Tbk, PT. Arthavest Tbk, PT. Bayu Buana Tbk, PT.

Fast Food Indonesia Tbk, PT. Saraswati Griya Lestari Tbk, PT. Island Concepts Indonesia Tbk, PT. Intikeramik Alamasri Industri Tbk, PT. Indonesian Paradise Property Tbk, PT. Graha Andrasentra Propertindo Tbk, PT. Jakarta Internasional Hotel & Development Tbk, PT. Jakarta Setiabudi Internasional Tbk, PT. MNC Land Tbk, PT. Panorama Sentrawisata Tbk, PT. Destinasi Tirta Nusantara Tbk, PT. Pembangunan Graha Lestari Indah Tbk, PT. Pembangunan Jaya Ancol Tbk, PT. Pudjiadi and Sons Tbk, PT. Red Planet Indonesia Tbk, PT. Pioneerindo Gourmet Internasional Tbk, PT. Pudjiadi Prestige Tbk, dan PT. Hotel Sahid Jaya Internasional Tbk.

Berdasarkan hasil perkembangan prediksi perusahaan Pariwisata Sub Sektor Restoran, Hotel dan Pariwisata periode tahun 2018 hingga 2020 terdapat tiga belas perusahaan yang selalu berada dalam kategori *financial distress* yaitu PT. Anugerah Kagum Karya Utama Tbk, PT. Saraswati Griya Lestari Tbk, PT. Intikeramik Alamasri Industri Tbk, PT. Graha Andrasentra Propertindo Tbk, PT. Jakarta Internasional Hotel & Development Tbk, PT. MNC Land Tbk, PT. Panorama Sentrawisata Tbk, PT. Destinasi Tirta Nusantara Tbk, PT. Pembangunan Jaya Ancol Tbk, PT. Pudjiadi and sons Tbk, PT. Red Planet Indonesia Tbk, PT. Pudjiadi Prestige Tbk, dan PT. Hotel Sahid Jaya Internasional Tbk. Kemudian delapan perusahaan berada dalam kondisi *non financial distress* pada 2018 – 2019 lalu mengalami penurunan hingga dalam kondisi *financial distress* di tahun 2020.

3.3 Pengelompokkan hasil kategori kondisi keuangan perusahaan berdasarkan nilai rata – rata menggunakan metode *Z''-Score* dan *S-Score*.

**Tabel 3.51 Hasil potensi *financial distress* dengan Metode *Z''-Score* Altman dan Metode *S-Score* Springate**

No	Nama Perusahaan	Tahun	Nilai <i>Z''-Score</i>	Nilai <i>S-Score</i>
1.	PT. Anugerah Kagum Karya Utama Tbk	2018	2,3228	0,3103
		2019	-1,0962	-0,8703
		2020	-0,6779	-0,0680
Rata – Rata			0,1828	-0,2093
2.	PT. Arthavest Tbk	2018	3,5285	1,0146
		2019	2,4442	0,4272
		2020	2,3497	-0,3188
Rata – Rata			2,7741	0,3743
3.	PT. Bayu Buana Tbk	2018	4,7823	1,6917
		2019	4,6930	1,9109
		2020	4,1930	0,7616
Rata – Rata			4,5561	1,4547
4.	PT. Fast Food Indonesia Tbk	2018	5,7329	1,5590
		2019	6,2371	1,4531
		2020	3,9064	-0,0315
Rata – Rata			5,2922	0,9935
5.	PT. Saraswati Griya Lestari Tbk	2018	1,8156	0,1549
		2019	1,1427	-0,0407
		2020	-0,3196	-0,1826
Rata – Rata			0,8795	0,0228
6.	PT. Island Concepts Indonesia Tbk	2018	4,1672	1,0441
		2019	5,1181	1,3382
		2020	3,0313	0,5833
Rata – Rata			4,1055	0,9885
7.	PT. Intikeramik Alamasri Industri Tbk	2018	0,7182	0,0373
		2019	-0,5362	-0,4517
		2020	-1,3292	0,4025
Rata – Rata			-0,3824	-0,0039
8.	PT. Indonesian Paradise Property Tbk	2018	2,3681	0,2311
		2019	3,2044	4,0342
		2020	2,8320	-1,5785
Rata – Rata			2,8015	0,8956

**Lanjutan Tabel 3.53**

9.	PT. Graha Andrasentra Propertindo Tbk	2018	2,8157	0,3309
		2019	2,2252	0,0578
		2020	1,7484	0,0442
Rata – Rata			2,2631	0,1443
10.	PT. Jakarta Internasional Hotels & Development Tbk	2018	0,9053	0,2697
		2019	0,6327	0,1395
		2020	0,3248	-0,1607
Rata – Rata			0,6209	0,1900
11.	PT. Jakarta Setiabudi Internasional Tbk	2018	3,3571	1,0937
		2019	2,6165	0,4352
		2020	1,2260	-0,1780
Rata – Rata			2,3999	0,4503
12.	PT. MNC Land Tbk	2018	2,9079	0,6559
		2019	1,7656	0,2514
		2020	1,4107	0,1489
Rata – Rata			2,0281	0,3521
13.	PT. Panorama Sentrawisata Tbk	2018	1,5184	0,5439
		2019	1,6468	0,5374
		2020	-0,3453	-0,3761
Rata – Rata			0,9399	0,2350
14.	PT. Destinasi Tirta Nusantara Tbk	2018	6,4144	0,5935
		2019	5,0427	0,3648
		2020	0,1339	-1,6380
Rata – Rata			3,8637	-0,2265
15.	PT. Pembangunan Graha Lestari Indah Tbk	2018	-0,5253	0,9884
		2019	6,2175	1,0337
		2020	4,8274	-0,8483
Rata – Rata			3,5065	0,3912
16.	PT. Pembangunan Jaya Ancol Tbk	2018	2,4207	0,5457
		2019	2,8270	0,8399
		2020	-0,6386	-0,6078
Rata – Rata			1,5363	0,2592
17.	PT. Pudjiadi and Sons Tbk	2018	3,9128	0,4692
		2019	2,8215	0,3965
		2020	3,8859	-0,7371
Rata – Rata			3,5401	0,0428
18.	PT. Red Planet Indonesia Tbk	2018	-0,4655	0,3004
		2019	-0,1290	0,1406
		2020	3,0169	-0,6125
Rata – Rata			0,8074	-0,3511

**Lanjutan Tabel 3.53**

19.	PT. Pioneerindo Gourmet Internasional Tbk	2018	11,878	1,3759
		2019	6,9467	1,4153
		2020	4,4652	-0,2992
Rata – Rata			7,7633	0,8306
20.	PT. Pudjiadi Prestige Tbk	2018	3,2850	0,4772
		2019	4,0631	0,4530
		2020	3,9426	0,0410
Rata – Rata			3,7635	0,3237
21.	PT. Hotel Sahid Jaya Internasional Tbk	2018	6,3534	0,2358
		2019	5,3020	0,1007
		2020	3,8744	-0,2899
Rata – Rata			5,1766	0,0155

**Z”- Score kategori:****Tabel 3.54 Z”-Score kategori**

<i>Non Financial Distress</i>	<i>Grey Area</i>	<i>Financial Distress</i>
PT. Arthavest Tbk PT. Bayu Buana Tbk PT. Fast Food Indonesia Tbk PT. Island Concepts Indonesia Tbk PT. Indonesian Paradise Property Tbk PT. Destinasi Tirta Nusantara Tbk PT. Pembangunan Graha Lestari Indah Tbk PT. Pudjiadi and Sons Tbk PT. Pioneerindo Gourmet Internasional Tbk PT. Pudjadi Prestige Tbk PT. Hotel Sahid Jaya Internasional Tbk	PT. Graha Andrasentra Propertindo Tbk PT. Jakarta Setiabudi Internasional Tbk PT. MNC Land Tbk PT. Pembangunan Jaya Ancol Tbk	PT. Anugerah Kagum Karya Utama Tbk PT. Saraswati Griya Lestari Tbk PT. Intikeramik Alamasri Industri Tbk PT. Jakarta Internasional Hotels & Development Tbk PT. Panorama Sentrawisata Tbk PT. Red Planet Indonesia Tbk

**S- Score kategori:****Tabel 3.55 S-Score kategori**

<i>Non Financial Distress</i>	<i>Financial Distress</i>
PT. Bayu Buana Tbk PT. Fast Food Indonesia PT. Island Concepts Indonesia Tbk PT. Indonesian Paradise Property Tbk	PT. Anugerah Kagum Karya Utama Tbk PT. Arthavest Tbk PT. Saraswati Griya Lestari Tbk PT. Intikeramik Alamasri Industri PT. Graha Andrasentra Propertindo Tbk PT. Jakarta Internasional Hotels & Development Tbk PT. Jakarta Setiabudi Internasional PT. MNC Land Tbk PT. Panorama Sentrawisata Tbk PT. Destinasi Tirta Nusantara Tbk PT. Pembangunan Graha Lestari Indah Tbk PT. Pembangunan Jaya Ancol Tbk PT. Pudjiadi and Sons Tbk PT. Red Planet Indonesia Tbk PT. Pioneerindo Gourmet Internasional Tbk PT. Pudjiadi Prestige PT. Hotel Sahid Jaya Internasional Tbk

Berdasarkan hasil kategori nilai rata – rata kondisi keuangan Perusahaan Pariwisata Sub Sektor Restoran, Hotel dan Pariwisata menunjukkan perbedaan hasil prediksi. Pada Metode *Z''-Score* Altman terdapat 11 perusahaan yang termasuk dalam kategori *non financial distress*, 4 perusahaan termasuk dalam kategori *grey area* dan 6 perusahaan termasuk dalam kategori *financial distress*. Sedangkan pada Metode *S-Score* Springate terdapat 4 perusahaan yang termasuk dalam kategori *non financial distress* dan 17 perusahaan termasuk dalam kategori *financial distress*. Terdapat perbedaan tingkat akurasi penggunaan alat kebangkrutan metode *Z''-Score* Altman dan *S-Score* Springate pada perusahaan jasa yang menghasilkan tingkat akurasi sebesar 77% untuk metode *Z''-Score*

Altman dan 48% untuk metode *S-Score* Springate. Perbedaan ini dikarenakan penggunaan metode *Z''-Score* Altman memiliki rasio yang disesuaikan dengan kondisi perusahaan jasa publik, selain itu metode *Z''-Score* juga memiliki standar indikator yang lebih sempit sehingga mampu secara akurat memprediksi kondisi keuangan perusahaan (Asmaradana dan Satyawan, 2022).

#### 3.4 Analisis hasil potensi *financial distress*

Penggunaan teori *signaling* membantu peneliti untuk menginformasikan mengenai kualitas diri perusahaan dalam analisis potensi terjadinya *financial distress* pada perusahaan pariwisata sub sektor Restoran, Hotel & Pariwisata. Beberapa penelitian telah menunjukkan bahwa hutang perusahaan dan dividen mewakili sinyal kualitas perusahaan sehingga hanya perusahaan berkualitas tinggi yang memiliki kemampuan untuk melakukan pembayaran bunga dan dividen dalam jangka panjang (Connelly *et al*, 2011). Berdasarkan hasil potensi yang telah dilakukan menggunakan kedua alat kebangkrutan, terdapat beberapa perusahaan yang tidak mampu melakukan pembayaran bunga dan dividen atau memiliki kerugian yaitu PT. Anugerah Kagum Karya Utama Tbk, PT. Arthavest Tbk di tahun 2020, PT. Saraswati Griya Lestari Tbk, PT. Intikeramik Alamasri Industri di tahun 2019 dan 2020, PT. Indonesian Paradise Property Tbk di tahun 2020, PT. Jakarta International Hotels & Development Tbk di tahun 2020, PT. Pembangunan Jaya Ancol Tbk di tahun 2020, PT. Pembangunan Graha Lestari Indah Tbk di tahun 2020, PT. Red Planet Indonesia Tbk, PT. Pudjiadi and Sons, PT. Pioneerindo Gourmet International Tbk di tahun 2020, PT. Graha Andrasentra Tbk, PT. Jakarta

Setiabudi Internasional Tbk di tahun 2020, PT. Destinasi Tirta Nusantara Tbk di tahun 2019 dan 2020, PT. Panorama Sentrawisata Tbk, PT. Pudjiadi Prestige di tahun 2020 dan PT. Hotel Sahid Jaya International Tbk sehingga mengartikan perusahaan tersebut memiliki kualitas rendah dan sinyal tersebut dapat mempengaruhi persepsi pengamat eksternal (Connelly *et al*, 2011). Selain itu kegiatan penerbitan saham baru juga dianggap sebagai sinyal negatif kecuali eksekutif yakin harga saham perusahaan dinilai terlalu tinggi (Connelly *et al*, 2011), berdasarkan hasil potensi yang telah dilakukan perusahaan yang melakukan *split stock* yaitu PT. Fast Food Indonesia Tbk di tanggal 12 Februari 2020 yang dikabarkan mengalami penurunan saham sebesar 17,92% (cnbcindonesia.com).

Poin utama dari teori *signalling* ini yaitu bahwa pihak eksternal akan menerima keputusan berdasarkan informasi yang diperoleh, sebagai contoh investor akan mendapatkan keuntungan dari membeli saham perusahaan yang memberi sinyal masa depan yang menguntungkan atau memperoleh kerugian dari tindakan perusahaan yang telah dilakukan (Connelly *et al*, 2011).

## BAB IV

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 4.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, penulis membuat kesimpulan bahwa metode *Altman Z'-Score* dan metode *S-Score* Springate dapat digunakan untuk mengukur potensi terjadinya *financial distress* 21 Perusahaan Pariwisata Sub Sektor Restoran, Hotel dan Pariwisata yang terdaftar di BEI periode tahun 2018 sampai dengan tahun 2020. Pada metode *Z'-Score* Altman dari tahun 2018-2020 terdapat 7 perusahaan yang selalu berada dalam kategori *non financial distress*, 2 perusahaan yang selalu berada dalam kategori *financial distress* dan 12 perusahaan lain mengalami penurunan tiap tahunnya. Sedangkan pada metode *S-Score* Springate terdapat 8 perusahaan yang selalu berada dalam kategori *financial distress* dan 13 perusahaan selalu dalam kategori *financial distress*. Hasil potensi *financial distress* ini menunjukkan sinyal kualitas diri perusahaan terhadap pihak eksternal yang dapat mengubah ataupun meningkatkan persepsi pengamat eksternal dan juga berguna sebagai pengambilan keputusan berdasarkan informasi yang diperoleh.

#### 4.2 Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan pada penelitian ini yaitu kesulitan mencari laba sebelum pajak dan bunga dalam laporan keuangan 21 Perusahaan Sub Sektor Restoran, Hotel dan Pariwisata, sehingga penulis harus menganalisis catatan akun yang seringkali

menggunakan akun beban keuangan dalam mendefinisikan biaya bunga pada laporan keuangan.

### 4.3 Saran

#### 4.3.1. Bagi perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan perusahaan dalam pengambilan keputusan manajemen terutama bagi perusahaan yang dalam kategori *grey area* dan mengalami *financial distress* agar kedepannya dapat meminimalisir biaya operasional yang terlalu besar dan dapat mempertimbangkan perolehan pendapatan lain untuk menutupi kerugian.

#### 4.3.2. Bagi Investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan bagi para investor dalam menilai kondisi keuangan untuk kemungkinan melakukan penanaman dana atau penarikan dana investasi pada perusahaan.

#### 4.3.3. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan bagi para peneliti selanjutnya dapat menyempurnakan analisis potensi *financial distress* yang sudah dilakukan dengan menambah periode analisis sehingga lebih mencakup area analisis dan mempertimbangkan penggunaan metode *Z''-Score* Altman sebagai salah satu alat kebangkrutan analisis laporan keuangan bagi perusahaan sektor jasa sub sektor restoran, hotel dan pariwisata.

## DAFTAR PUSTAKA

- Altman, E. I. (1968). Financial Ratios, Discriminant Analysis and The Prediction of Corporate Bankruptcy. *The Journal of Finance*, Vol. 23 No.4, Page 589-609.
- Anita, M. S. (2017). Analisis Prediksi Kebangkrutan Studi Kasus di Perusahaan Jasa Sub Sektor Restoran, Hotel dan Pariwisata tahun 2011-2015. In *Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.
- Asmarandana, L.B dan Satyawan, M.D. (2022). Analisis Financial Distress dengan Model Altman, Grover, Springate, Zmijewski, dan Ohlson pada Perusahaan Subsektor Jasa Konsumen yang terdaftar di BEI. *Jurnal Ilmu Komputer, Ekonomi dan Manajemen (JIKEM)*, Vol. 2 No.1, Page 1325-1341.
- Badan Pusat Statistik. (2020). *Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Triwulan IV-2020*. Republik Indonesia: Badan Pusat Statistik.
- Badan Pusat Statistik. (2020). *Statistik Kunjungan Wisatawan Mancanegara 2020*. Republik Indonesia: Badan Pusat Statistik.
- Beaver, William H; Correia, Maria; and McNichols, Maureen F. (2010). Analysis and the Prediction of Financial Distress. *Foundations and Trends in Accounting*, Vol. 5 No.2, Page 99-173.
- Bimawiratma, P. G. (2016). Analisis Akurasi Metode Altman, Grover, Springate, dan Zmijewski dalam Memprediksi Perusahaan Delisting Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2013. In *Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.

- Brahmana, Rayenda Khresna. (2007). Identifying Financial Distress Condition in Indonesia Manufacture Industry. *Birmingham Business School, University of Birmingham United Kingdom*, Page 1-19.
- Connelly, Brian L; Certo, S. Trevis; Ireland, R. Duane; and Reutzell, Christopher R. (2011). Signaling Theory: A Review and Assessment. *Journal of Management*, Vol. 37 No.1, Page 39-67.
- Diakomihalis, M. (2012). The Accuracy of Altman's Models in Predicting Hotel Bankruptcy. *International Journal of Accounting and Financial Reporting*, Vol.2 No.2, Page 96-113.
- Dwijayanti, S Patricia Febrina. (2010). Penyebab, Dampak, Dan Prediksi Dari Financial Distress Serta Solusi Untuk Mengatasi Financial Distress. *Jurnal Akuntansi Kontemporer*, Vol. 2 No.2, Hal. 191-205.
- Endri. (2009). Prediksi Kebangkrutan Bank Untuk Menghadapi Dan Mengelola Perubahan Lingkungan Bisnis: Analisis Model Altman's Z-Score. *Perbanas Quarterly Review*, Vol.2 No.1, Page 34-50.
- Financial Accounting Standards Board. (1978). *Statement of Financial Accounting Concepts No.1*. New York: Emerald Publishing Limited
- Gamayuni, Rindu. (2009). Perkembangan Standar Akuntansi Indonesia Menuju International Financial Reporting Standar. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol. 14 No.2, 155-161.
- Gerritsen, P. (2015). *Accuracy Rate of Bankruptcy Prediction Models for The Dutch Professional Football Industry*. University of Twente Student Theses.

- Harahap, Sofyan Syafri. (2018). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Depok: Rajawali Pers.
- Hidayat, W. W. (2018). *Dasar Dasar Analisa Laporan Keuangan*. Kab. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia.
- IAI. (2009). *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Grha Akuntan.
- Kementrian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif. (2020). *Trend Pariwisata 2021*. Indonesia: Inventure.
- Lakhsan, A.M.I and Wijekoon, W.M.H.N (2013). The Use of Financial Ratios in Predicting Corporate Failure in Sri Lanka. *GSTF Journal on Business Review (GBR)*, Vol. 2 No.4, Page 37-43.
- Lestari, Retno Martanti Endah; Situmorang, Monang; Pratama, MIP; dan Bon, Abdul Talib. (2021). Financial Distress Analysis Using Altman (Z-Score), Springate (S-Score), Zmijewski (X-Score), and Grover (G-Score) Models in the Tourism, Hospitality and Restaurant Subsetors Listed on the Indonesia Stock Exchange Period 2015-2019. *IEOM Society International*.
- Liou, Dah-Kwei; and Smith, Malcolm. (2007). Macroeconomic Variables and Financial Distress. *Journal Accounting, Business and Management (JABM)*, Vol.14 No. 1, Page 17-31.
- Lizal, Lubomir. (2002). Determinants of Financial Distress: What Drives Bankruptcy in A Transition Economy The Czech Republic Case. *Center for Economic Research and Graduate Education-Economics Institute*, 451.
- Lu, Ralph; Lee, Chung-Jung; and Chang, Shu-Lien (2009). Corporate Governance and Quality of Financial Information on the Prediction Power of Financial Distress of

- Listed Companies in Taiwan. *International Research Journal of Finance and Economics*, 32, 114-138.
- Marleni, Iin; Kasnelly, Sri; dan Luthfi, Ahmad. (2019). Pengaruh PSBB Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kuala Tungkal Saat Covid-19. *Jurnal Ekonomi Syariah*, Vol.2, Edisi 2, Hal. 24-44.
- Munawir. (2007). *Analisis Laporan Keuangan Edisi Empat*. Yogyakarta: Liberty Yogyakarta.
- Pemerintah Indonesia. (2020). *Peraturan Pemerintah Nomor.21 Tahun 2020 tentang Pembatasan Sosial Berskala Besar dalam Rangka Percepatan Penanganan Corona Virus Disease 2019 (COVID-19)*. Republik Indonesia: Pemerintah Indonesia.
- Platt, Harlan; and Platt, Marjorie B. (2008). Financial Distress Comparison Across Three Global Regions. *Journal of Risk and Financial Management*, 1(1), 129-162.
- Prihadi, T. (2009). *Analisis Laporan Keuangan Konsep dan Aplikasi*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Prihantini, Ni Made Evi Dwi; dan Sari, Maria M. Ratna. (2013). Prediksi Kebangkrutan Dengan Model Grover, Altman Z-Score, Springate Dan Zmijewski Pada Perusahaan Food And Beverages Di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 5(2), 417-435.
- Putera, Fairuz Zabady Zainal Abidin; Swandari, Fifi; dan Dewi, Dian Masita. (2016). Perbandingan Prediksi *Financial Distress* Dengan Menggunakan Model Altman, Springate dan Ohlson. *Jurnal Wawasan Manajemen*, Vol. 4 No.3, Hal. 217-229.
- Rudianto. (2013). *Informasi Untuk Pengambilan Keputusan Strategis*. Jakarta: Erlangga.

Rosmalina, A. I. (2007). Studi Perbandingan tentang Kemampuan Prediksi Kebangkrutan antara Analisis Zmijewski, Analisis Ohlson dan Analisis Altman pada Perusahaan Tekstil yang Listing di Bursa Efek Jakarta Periode 2004-2006. In *Skripsi*. Malang: Universitas Negeri Malang.

Ross, Stephen A; Westfield, Randolph W.; and Jordan, Bradford D. (2008). *Corporate Finance Fundamental Eighth Edition*. New York: McGraw-Hill Company.

Sugiyono, P. D. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sutrisno, Anggi Prayoga; dan Zuhri, Mustanwir. (2016). Analisis Komparasi Prediktor Potensi Kebangkrutan Pada Perusahaan Reasuransi di Indonesia. *Jurnal Manajemen dan Perbankan*, Vol. 5 No.3, Hal. 1-19.

Sutrisno (2012). *Manajemen Keuangan Teori Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta: Ekonisia

Wijaya, R. (2020). Analisis Perbandingan Metode Altman Z-Score, Zmijewski, Dan Springate Dalam Memprediksi Kebangkrutan Pada Perusahaan Food And Beverage Yang Terdaftar Di Bei Periode 2015 - 2018. *Skripsi Universitas Sumatera Utara*.

<https://accountinginside.com/retained-earnings-to-total-asset/>

<https://www.cnbcindonesia.com/market/20211013135204-17-283609/ada-yang-sukses-gagal-deretan-14-emiten-ini-stock-split/>

# LAMPIRAN

## Lampiran 1.

## Data Keuangan Perusahaan Pariwisata Sub Sektor Restoran, Hotel &amp; Pariwisata yang Terdaftar di BEI Periode 2018-2020

Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	Tahun	Aset Lancar	Hutang Lancar	Modal Kerja	Total Aset	Laba Ditahan	EBIT	Penjualan	EBT	Nilai Kapitalisasi Pasar	Nilai Buku Ekuitas
AKKU	PT. Anugerah Kagum Utama Tbk	2018	401342805372	148545920106	252796885266	1074466192087	57132414010	24818914151	107378945218	-9638897777	322473181800	750868136729
		2019	256825991160	343800035765	-86974044605	936699355697	-10633127778	-143096057988	21681328889	-164071653452	322473181800	587402297413
		2020	39214293176	123163589971	-83949296795	726551136516	-102079405321	-3719563952	207588165382	-8890818362	322473181800	591654282984
ARTA	PT. Arthavest Tbk	2018	73149118953	9414766990	63734351963	431672804838	103321899658	7014039243	87440977373	10437768583	585143000000	367760525336
		2019	85188330002	12044348598	73143981404	439070378556	106645893405	-428222917	85726802073	3295191641	201003000000	372762117283
		2020	93732057163	10304581162	83427476001	394280340197	97451463139	-11407042880	32934176030	-7516492010	114349000000	342691195224
BAYU	PT. Bayu Buana Tbk	2018	589070577504	321512090248	267558487256	800918912470	135527219200	52072967781	2089223989339	50997511760	683482209300	447857509517
		2019	656811341115	346446117185	310365223930	815195083632	175887797990	59757461506	2406292497775	59314921524	416800520400	437820725995
		2020	547281401649	263898409658	283382991991	692609391235	217884017770	3265431268	551589148609	2871841196	393841169700	398130555576

**Lampiran 1.****Data Keuangan Perusahaan Pariwisata Sub Sektor Restoran, Hotel & Pariwisata yang Terdaftar di BEI Periode 2018-2020**

Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	Tahun	Aset Lancar	Hutang Lancar	Modal Kerja	Total Aset	Laba Ditahan	EBIT	Penjualan	EBT	Nilai Kapitalisasi Pasar	Nilai Buku Ekuitas
FAST	PT. Fast Food Indonesia Tbk	2018	1361078180000	714498002000	646580178000	2989693223000	1325169990000	266226198000	6017492356000	279090590000	3331881430000	1540493643000
		2019	1412304520000	856737178000	555567342000	3404685424000	1443188897000	286791803000	6706376352000	309651197000	5087603380000	1659572605000
		2020	1563156689000	1480239065000	82917624000	3726999660000	1033573018000	-447415748000	4840363775000	-460789090000	4349402100000	1246684201000
HOTL	PT. Saraswati Griya Lestari Tbk	2018	376585300223	229045674613	147539625610	1205126235212	-13516672326	8416395861	124080164208	-11735188629	362100148000	379364377534
		2019	107831731029	187585508254	-79753777225	1354274340464	-21406907777	3198033773	124404122319	-6856848699	553800227000	371620991718
		2020	809677595838	922712266118	-113034670280	1330041896772	-64934057832	-33782266380	58353052116	-48450577265	177500073000	328378328094
ICON	PT. Island Concepts Indonesia Tbk	2018	352541158368	184903515871	167637642497	395969370635	27580133075	36271952414	198362254905	35426069491	10679550000	204837072237
		2019	326603833882	123243576842	203360257040	369071617773	52353743065	39312808720	203245833500	41729110241	74103000000	239118083215
		2020	236861335931	118964633404	117896702527	370846674317	54381343445	6758386529	143693572364	8096796384	80641500000	245133698765

### Lampiran 1.

#### Data Keuangan Perusahaan Pariwisata Sub Sektor Restoran, Hotel & Pariwisata yang Terdaftar di BEI Periode 2018-2020

Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	Tahun	Aset Lancar	Hutang Lancar	Modal Kerja	Total Aset	Laba Ditahan	EBIT	Penjualan	EBT	Nilai Kapitalisasi Pasar	Nilai Buku Ekuitas
IKAI	PT. Intikeramik Alamasri Tbk	2018	92211026000	196634638000	-104423612000	1337016109000	-440373887000	-52554233000	11276672000	70055565000	1942542877020	794131768000
		2019	114819624000	145834280000	-31014656000	1357533090000	-507948883000	-56437888000	84524926000	-71926221000	971323355000	916549349000
		2020	76232484000	158875581000	-82643097000	1285201213000	-578894126000	-51528109000	92586834000	76283446000	665289969350	841238780000
INPP	PT. Indonesian Paradise Property Tbk	2018	755359080833	732693107709	22665973124	6964734840779	672049439896	150933825018	770398351932	129860412347	7827380212400	4356360169913
		2019	863338618425	355689886062	507648732363	7989904868957	2686277483605	159403986769	900208787095	2081593664661	9392856254880	6331642923244
		2020	755878224090	203665590134	552212633956	7657106251566	2155106927963	-49562362285	397049609531	-510305466541	8162839364360	5772041422414
JGLE	PT. Graha Andrasentra Propertindo Tbk	2018	1471341731170	358422568492	1112919162678	3843887118265	383850722423	39603188568	288471478784	-15707349890	1129095470250	2272502499566
		2019	1082624008456	358270000000	724354008456	3408062000000	272844000000	10926113363	284464051745	-110876982676	1129095470250	2161311000000
		2020	949464000000	367884000000	581580000000	3320852000000	159091000000	-67020000000	88207000000	-116346000000	1129095470250	2046999000000

### Lampiran 1.

#### Data Keuangan Perusahaan Pariwisata Sub Sektor Restoran, Hotel & Pariwisata yang Terdaftar di BEI Periode 2018-2020

Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	Tahun	Aset Lancar	Hutang Lancar	Modal Kerja	Total Aset	Laba Ditahan	EBIT	Penjualan	EBT	Nilai Kapitalisasi Pasar	Nilai Buku Ekuitas
JIHD	PT. Jakarta Internasional Hotel & Development Tbk	2018	669848678000	761651899000	-91803221000	6606689033000	1425572820000	55428007000	1457372082000	196248605000	1127255000000	4999322008000
		2019	670602841000	940546877000	-269944036000	6844501891000	1432600536000	-61541111000	1447914679000	175496165000	1280972000000	4989924831000
		2020	401737940000	742372760000	-340634820000	6719372766000	1396372283000	-243654024000	906264511000	-57580182000	1038752000000	4878438035000
JSPT	PT. Jakarta Setiabudi Internasional Tbk	2018	1390828947000	692329572000	698499375000	5048597273000	1508224655000	543561970000	1535734281000	523521675000	2318736000000	3236813754000
		2019	1441469001000	821810829000	619658172000	5591218715000	1577858961000	178402106000	1295694847000	162378220000	2376704400000	3304149848000
		2020	1227341662000	690117666000	537223996000	5751634560000	1412039860000	-160688988000	590037813000	-239969693000	1971000000	3016577600000
KPIG	PT. MNC Land Tbk	2018	4103538241550	1048185860149	3055352381401	17521363545763	4810350085680	87588339662	992453478256	696180093193	10296998100000	12939364273965
		2019	4444614008452	1556545290288	2888068718164	28574886571647	5064425390091	110651570478	1066627786299	284351496969	10965098800000	23081093801439
		2020	4265541137095	2299087333681	1966453803414	29427611990774	5371677749110	-35355142836	678039009593	259797684137	8546327030000	23279260210587

## Lampiran 1.

## Data Keuangan Perusahaan Pariwisata Sub Sektor Restoran, Hotel &amp; Pariwisata yang Terdaftar di BEI Periode 2018-2020

Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	Tahun	Aset Lancar	Hutang Lancar	Modal Kerja	Total Aset	Laba Ditahan	EBIT	Penjualan	EBT	Nilai Kapitalisasi Pasar	Nilai Buku Ekuitas
PANR	PT. Panorama Sentrawisata Tbk	2018	563314710000	458950923000	104363787000	1813302512000	247051273000	36844435000	2036941584000	-18812759000	444000000000	832022288000
		2019	749519408000	512423582000	237095826000	2147806690000	200472447000	58036823000	1951162527000	-17524926000	400800000000	963240692000
		2020	462760518000	505551990000	-42791472000	1766974297000	12370550000	-126600856000	793211964000	-238099934000	183600000000	708611442000
PDES	PT. Destinasi Tirta Nusantara Tbk	2018	92522383790	101868654965	-9346271175	456923225038	113249528401	17381284517	514853779039	7279398203	110825000000	212149741729
		2019	117303804110	66395843233	50907960877	451206902576	100569783356	-1056326686	461925614535	-15457420935	622050000000	181846482854
		2020	44940268474	113118214096	-68177945622	339433285788	1312992359	-100593685024	73333638785	-104164188294	310310000000	94982443232
PGLI	PT. Pembangunan Graha Lestari Indah Tbk	2018	12082761826	4944452456	7138309370	84366005470	12208586821	-6456996497	22216420431	7723632720	4321523000	62775397600
		2019	12137126732	5339421875	6797704857	90208368243	12971099175	-5127795020	19807348343	8436512648	342088000000	63726119669
		2020	9318149980	4830404134	4487745846	86661244360	7207035345	-4650904506	13344614117	-5844391924	291302700000	58187567123

### Lampiran 1.

#### Data Keuangan Perusahaan Pariwisata Sub Sektor Restoran, Hotel & Pariwisata yang Terdaftar di BEI Periode 2018-2020

Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	Tahun	Aset Lancar	Hutang Lancar	Modal Kerja	Total Aset	Laba Ditahan	EBIT	Penjualan	EBT	Nilai Kapitalisasi Pasar	Nilai Buku Ekuitas
PJAA	PT. Pembangunan Jaya Ancol Tbk	2018	989040941426	1230669572911	-241628631485	4361394289871	1513528114289	426480648869	1283885459736	344722198697	2015999997480	2125630641747
		2019	648651515388	631956264639	16695250749	4095914945148	1647394223492	438701272988	1358598226353	358395391116	1575999998030	2150682077460
		2020	464726839905	1570437356011	-1105710516106	4042618820057	1257325723406	-276180623499	414179667509	-374573901271	1007999998740	1761785544559
PNSE	PT. Pudjiadi and Sons Tbk	2018	72353850695	71298664786	1055185909	457477659067	106954481952	51270419290	218406865725	-7361578253	640883991173	282447949307
		2019	82150598683	67629649827	14520948856	460489681549	85966286260	43486862984	215630030028	-11595481867	343857616776	263240345291
		2020	46633978273	58228177099	-11594198826	403840911977	45612499270	-27957116849	76511926328	-50357557624	853660441000	214887218760
PSKT	PT. Red Planet Indonesia Tbk	2018	65478027159	50807440321	14670586838	470089120703	-247046053456	-19149251575	75625195827	-20926861723	517561581800	412715148341
		2019	71444746083	36946911975	34497834108	464540146023	-261315212198	-10139869757	68169528509	-11691499873	517561581800	398343676502
		2020	14671108683	33566144841	-18895036158	436430544368	290335980144	-22074558130	42427385926	-22963173322	517561581800	369160960418

### Lampiran 1.

#### Data Keuangan Perusahaan Pariwisata Sub Sektor Restoran, Hotel & Pariwisata yang Terdaftar di BEI Periode 2018-2020

Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	Tahun	Aset Lancar	Hutang Lancar	Modal Kerja	Total Aset	Laba Ditahan	EBIT	Penjualan	EBT	Nilai Kapitalisasi Pasar	Nilai Buku Ekuitas
PTSP	PT. Pioneerindo Gourmet Tbk	2018	102935391000	96357019000	6578372000	30808271000	3807097000	34679036000	626810129000	28405767000	161189840000	164552789000
		2019	114725139000	114364587000	360552000	352511272000	63779626000	42508295000	720999329000	39158761000	100467640000	190417588000
		2020	101034734000	150349872000	-49315138000	380488760000	15198953000	-41114100000	372583278000	-51413297000	81919768000	145509852000
PUPD	PT. Pudjiadi Prestige Tbk	2018	153016153299	38656037898	114360115401	489530579233	202261231711	7187933639	86467331474	7078797960	9886800000	338175836344
		2019	260249243681	63865260652	196383983029	539915871769	205660455436	-4152262454	67760136367	5014715656	15818880000	341089560078
		2020	239235411468	32460422625	206774988843	521632597211	181488644716	-3315177458	55610141999	-19197564905	75798800000	317352279296
SHID	PT. Hotel Sahid Jaya Internasional Tbk	2018	299570120259	100696003966	198874116293	1503098900111	35696150400	17143398583	189817862304	2144847568	4813102522400	947889135960
		2019	295162660131	90693031478	204469628653	1475456182789	22676062419	1428307225	155824493314	-11982881558	3861675279600	935030656418
		2020	253922235297	108018178503	145904056794	1422052394101	-36009264217	-43845246790	58839967314	-51974552412	2910248036800	875305536145